



LAPORAN TUGAS AKHIR REDESAIN WISATA RELIGI MAKAM SUNAN BEJAGUNG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NUSANTARA

MIFTAMALA FIANA PUTRI

17660048

DOSEN PEMBIMBING 1: PUDJI P. WISMANTARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2: PRIMA KURNIAWATY, S.T, M.Si

Program Studi Teknik Arsitektur

Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2021



LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

LAPORAN TUGAS AKHIR
REDESAIN KOMPLEKS WISATA RELIGI MAKAM SUNAN BEJAGUNG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR NUSANTARA

Oleh:
MIFTAMALA FIANA PUTRI
17660048

Telah disetujui oleh:

1. PUDJI P. WISMANTARA, M.T (Pembimbing 1)
NIP. 19731209 200801 1 007

2. PRIMA KURNIAWATY, M.Si (Pembimbing 2)
NIP. 19830528 20160801 2 081

Mengetahui:
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur
TARRANITA KUSUMADEWI, M.T

NIP. 19790913 200604 2 001

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Laporan tugas akhir ini telah dipertahankan di hadapan dewan penguji tugas akhir dan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh:

MIFTAMALA FIANA PUTRI

17660048

Judul Tugas Akhir : REDESAIN KOMPLEKS WISATA RELIGI MAKAM SUNAN BEJAGUNG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NUSANTARA

Tanggal Ujian : 2 Juni 2021

Disetujui oleh :

1. Dr. YULIA EKA PUTRIE, M.T (Ketua Penguji)
NIP. 19810705 200501 2 002

2. PUDJI P. WISMANTARA, M.T (Sekretaris Penguji)
NIP. 19731209 200801 1 007

3. AISYAH N. HANDRYANT, M.Sc (Anggota Penguji)
NIP. 19871124 201903 2 016

4. PRIMA KURNIAWATY, M.Si (Anggota Penguji)
NIP. 19830528 20160801 2 081

Mengetahui:

Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

TARRANITA KUSUMADEWI, M.T

NIP. 19790913 200604 2 001

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Miftamala Fiana Putri
NIM Mahasiswa : 17660048
Program Studi : Teknik Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi

Dengan ini saya menyatakan, bahwa isi sebagian maupun keseluruhan laporan tugas akhir saya dengan judul:

Redesain Kompleks Wisata Religi Makam Sunan Bejagung dengan Pendekatan Arsitektur Nusantara

adalah benar-benar hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diijinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri. Semua referensi yang dikutip maupun dirujuk telah ditulis secara lengkap pada daftar pustaka. Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 9 Juni 2021
yang membuat pernyataan;



MiFtamala Fiana Putri
17660048

KATA PENGANTAR

Assamulaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur kehadiran Allah atas berkat rahmat serta ridho-Nya tak lupa shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad s.a.w sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Redesain Kompleks Wisata Religi Makam Sunan Bejagung dengan Pendekatan Arsitektur Nusantara”

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) bagi mahasiswa program S-1 Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghanturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan materil baik immateril dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Sri Harini selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Tarranita Kusumadewi M.T selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur
4. Bapak Pudji Pratitis Wismantara, M.T selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini
5. Ibu Prima Kurniawaty, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini

6. Ibu Dr. Yulia Eka Putrie, M.T selaku ketua penguji dan dosen yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman selama studi
7. Ibu Aisyah Nur Handryant M.Sc selaku anggota penguji dan dosen yang telah memberikan ilmu serta pembelajaran hidup selama studi
8. Bapak/Ibu dosen dan staff di Fakultas Sains dan Teknologi, khususnya Program Studi Teknik Arsitektur yang telah membantu kami untuk dapat membantu penulis dalam studi
9. Orang Tua penulis yaitu Bapak Maskur Mustofa dan Ibu Sri Pujiati yang selalu mendoakan, memberikan dukungan serta pengorbanan baik dari segi moril dan materil kepada penulis
10. Saudara saya yaitu Sisilia M.P, S.Thi dan Azalea yang telah menemani, mendukung dan memotivasi saudaranya untuk dapat lulus tepat waktu
11. Teman-teman saya yaitu Qomarudin, Rif'atul Afwa, dan keluarga Bidik Misi yang telah memberi dukungan dan bantuan dalam melakukan studi selama ini

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan

Malang, 18 Juni 2021



Penulis,
Miftamala Fiana Putri
NIM. 17660048

**REDESAIN KOMPLEKS WISATA RELIGI MAKAM SUNAN BEJAGUNG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NUSANTARA**

Nama Mahasiswa : Miftamala Fiana Putri
NIM Mahasiswa : 17660048
Pembimbing I : Pudji Pratitis Wismantara, M.T
Pembimbing II : Prima Kurniawaty, M.Si

ABSTRAK

Makam wali di Tuban telah mendapat perhatian oleh pemerintah kabupaten Tuban, khususnya adalah kompleks wisata religi makam Sunan Bejagung yang berada di desa Krajan, Bejagung. Pada tahun 2016 telah dilakukan pengembangan oleh pemerintah sekitar melalui program desa sekitar. Hingga 2019 belum ada fasilitas penunjang yang dapat menunjang kenyamanan, keamanan, keselamatan dan kesenangan pada kawasan. Kompleks makam ini memiliki objek cagar budaya yang dijaga oleh Dinas Purbakala setempat, namun eksistensinya masih belum setenar makam wali yang sudah ada. Objek cagar budaya yang ada justru akan memberi nilai tambah pada pengalaman pengunjung selama berziarah. Sehingga, tidak hanya berziarah, pengunjung juga dapat kilas balik terhadap cerita Sunan Bejagung selama menyebarkan agama Islam di kabupaten Tuban. Karena itu perancang memilih redesign kompleks wisata religi makam Sunan Bejagung dengan tahapan *infill design* sebagai fokus utama dengan penerapan prinsip *compatible* laras. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah Arsitektur Nusantara, agar nilai-nilai kesetempatan yang sudah ada tetap hidup pada bangunan baru yang akan dimasukkan. Sehingga citra kawasan menjadi lebih menarik dan banyak dikunjungi masyarakat luas.

**REDESAIN KOMPLEKS WISATA RELIGI MAKAM SUNAN BEJAGUNG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NUSANTARA**

Nama : Miftamala Fiana Putri
Student Identity Number : 17660048
Supervisor : Pudji Pratitis Wismantara, M.T
Co-Supervisor : Prima Kurniawaty, M.Si

ABSTRACT

Tomb of *wali* in Tuban has received attention by the Tuban district government. Especially, this religious tourism Tomb of *Sunan Bejagung* located in Krajan, Bejagung. In 2016, government has developed the religious tourism through the surrounding district program. Until 2019 there are no facilities that can support comfortability, security, safety and pleasure. This site has a cultural heritage that is guarded by the local government, but its existence is still not as famous as the tomb that already exists. The cultural heritage will actually add values to the visitor's experience. So, not only praying, visitors can also flashback to the story of Sunan Bejagung during spreading Islam in Tuban district. Therefore, the writer chooses Redesign religious tourism Tomb of Sunan Bejagung with infill design strategy as the main focus of this thesis. Moreover, Nusantara Architecture as the design approach, so the values of the locality will be still alive in the new building and the site will be more interesting to the tourist.

**REDESAIN KOMPLEKS WISATA RELIGI MAKAM SUNAN BEJAGUNG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NUSANTARA**

Nama Mahasiswa	: Miftamala Fiana Putri
NIM Mahasiswa	: 17660048
Pembimbing I	: Pudji Pratitis Wismantara, M.T
Pembimbing II	: Prima Kurniawaty, M.Si

ABSTRAK

كانت حكومة توبان تهتمّ بقبر أولياء في توبان خصوصا في السياحة الدينية, قبر سونان بيجاغوع الذي وقع في قرية كراجان بيجاغوع. و في السنة 2016 طوّرت حكومة توبان السياحة الدينية بأداء برنامج القرية المحيطة (*Program Desa Sekitar*). ولكن في السنة 2019 لم تكن هناك التسهيلات المدعمة للنضرة و الأمن والسلامة حول مجمّع السياحة. لذلك تختار المهندسة إعادة تصميم (*redesain*) مجمّع السياحة الدينية قبر سونان بيجاغوع, و كأنّ مرحلة تصميم الملئ (*infill desain*) مركز الأوّل بتطبيق أساس المتوافق (*compatible laras*) وأما المنهج المستعمل في هذا البحث هو منهج الريادة الوطنيّة لكي يكون أثر المحليّة ثابتا في البناء الجديد

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii

DAFTAR ISI	ix
------------	----

1. PENDAHULUAN	1
1.1 STUDI AWAL	1
1.2 TUJUAN DAN KRITERIA DESAIN	6
1.3 RUANG LINGKUP DESAIN	6

2. DATA	8
2.1 REFERENSI OBJEK DESAIN	8
2.2 REFERENSI PENDEKATAN DESAIN	17
2.3 REFERENSI KEISLAMAN DESAIN	19
2.4 STUDI PRESEDEN	21
2.5 DATA KAWASAN	25
2.6 DATA TAPAK	26

3. PROSES DESAIN	31
3.1 SKEMA PROSES DESAIN	31
3.2 IDE DASAR DESAIN	32

4. ANALISIS	34
4.1 ANALISIS KAWASAN	35
4.2 ANALISIS TAPAK	40
4.3 ANALISIS FUNGSI & PENGGUNA	49
4.4 ANALISIS AKTIVITAS	52
4.5 ANALISIS RUANG	57
4.6 ANALISIS BENTUK	71
4.7 ANALISIS STRUKTUR	77

5. KONSEP	78
5.1 IDE DASAR	78
5.2 KONSEP KAWASAN	83
5.3 KONSEP TAPAK	84
5.4 KONSEP RUANG	87
5.5 KONSEP BENTUK	89
5.6 KONSEP STRUKTUR	90
6. HASIL RANCANGAN	91
6.1 APLIKASI KONSEP	91
6.2 HASIL RANCANGAN TAPAK	96
6.3 HASIL RANCANGAN BANGUNAN	100
6.4 GAMBAR HASIL RANCANGAN	111
KESIMPULAN	156
DAFTAR PUSTAKA	157

1. PENDAHULUAN

1.1 STUDI AWAL

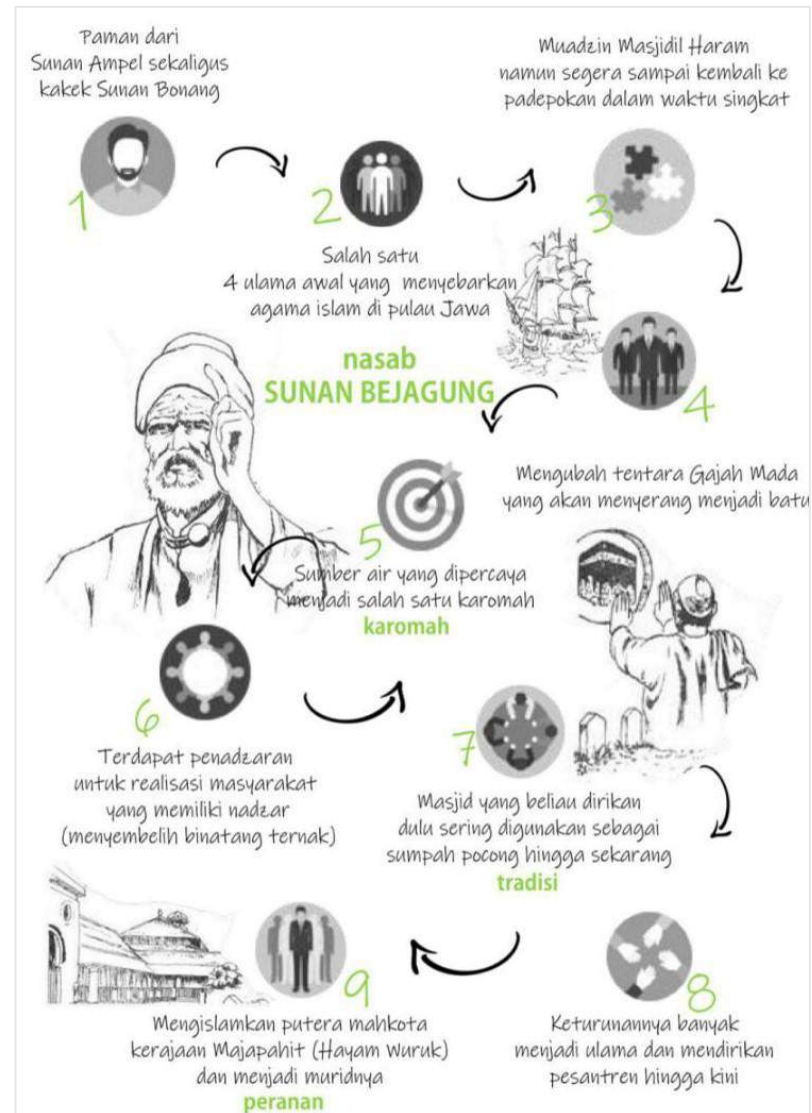
Seiring berkembangnya berbagai macam objek wisata, Tuban memiliki destinasi wisata favorit yang berbeda yakni wisata religi. Hingga kini Tuban dikenal menjadi kota Bumi Wali karena banyaknya makam para auliya' yang dimakamkan di pesisir Lor ini, yakni Sunan Bonang, Syekh Asmoroqondi dan Syekh Abdul Asy'ari yang dijadikan sebagai destinasi wisata religi berdasarkan Perda pasal 45 ayat (2) tentang Kawasan Peruntukan Wisata tahun 2012. Selain menjadi wisata religi, makam Sunan Bejagung juga menjadi situs cagar budaya yang dikelola oleh Dinas Purbakala kabupaten Tuban.



Gambar 1.1 Biografi Sunan Bejagung

Sumber: <https://jawatimuran.wordpress.com/2013/05/12/riwayat-hidup-sunan-bejagung-kabupaten-tuban/>

Sunan Bejagung atau Syekh Abdul Asy'ari berperan penting dalam penyebaran agama islam di sekitar daerah pesisir Lor. Beliau merupakan salah satu dari



Gambar 1.2 Sejarah Hidup Sunan Bejagung

Sumber: <https://jawatimuran.wordpress.com/2013/05/12/riwayat-hidup-sunan-bejagung-kabupaten-tuban/>

tiga wali yang menyebarkan islam pertama kali di pulau Jawa. Beliau sendiri telah mengislamkan putra mahkota kerajaan Majapahit, yaitu Hayam Wuruk. Selama mengislamkan putra mahkota itulah banyak cerita sejarah yang perlu diceritakan kembali terhadap generasi sekarang.

Berdasarkan UU Perda Pasal 45 ayat (2) menjelaskan bahwa Sunan Bejagung termasuk dalam cagar budaya dan sebagai wisata religi. Terdapat beberapa situs bersejarah atau objek cagar budaya yang tetap dipertahankan sejak abad ke-13. Pada gambar 1.3 merupakan penadharan yang sudah ada sejak awal berdirinya makam dan tidak pernah diubah. Pada gambar 1.4 merupakan sumur Bejagung yang dipercaya masyarakat sebagai karomah Sunan Bejagung. Pada gambar 1.5 merupakan gambar gapura yang juga sudah ada sejak abad ke-13.

Dinas setempat telah melakukan restorasi terhadap penadharan pada tahun 2018. Dibantu warga sekitar yakni membangun



Gambar 1.3 Penadharan
Sumber: Survei, 2020



Gambar 1.4 Sumur Bejagung
Sumber: Survei, 2020



Gambar 1.5 Gapura
Sumber: Survei, 2020

kembali bangunan yang telah lama, agar tetap bertahan eksistensinya. Penggunaan material yang ada pada objek lama yaitu daun lontar sebagai penutup atap, bambu sebagai usuk dan kayu sebagai struktur utamanya tetap diterapkan. Hal menarik yang dapat diambil maknanya adalah teknik membangun yang ada di abad ke-13 yaitu penggunaan sambungan kayu, penggunaan-penggunaan material alami, keahlian tukang lokal dan langgam yang dibawa dari era Majapahit.

Berdasarkan wawancara dengan juru kunci, dahulunya penadharan ini digunakan sebagai

tempat untuk menyembelih hewan bagi orang yang memiliki nazar, yang kemudian sampai sekarang tempat ini sering digunakan untuk menyampaikan nazar dan sumpah pocong. Hal ini juga merupakan alasan mengapa lantai tidak difinishing, melainkan diberi pasir agar dapat menyerap darah hewan ternak yang disembelih. Cerita dibalik objek cagar budaya inilah yang harus tetap dilestarikan disamping keberadaan objeknya. Sehingga generasi sekarang belajar hikmah dibalik perjuangan seorang wali dalam menyebarkan agama islam di pulau Jawa. Sehingga perlu adanya restorasi secara berkala untuk tetap mempertahankan keberadaannya.

Pada tahun 2020, dinas setempat melakukan perluasan pada masjid. Perluasan dilakukan karena kurangnya luasan masjid untuk menampung jamaah. Namun, bagian mihrab yang dibangun di masa Sunan Bejagung tetap dipertahankan dan penambahan objek memperhatikan aspek regionalitas.



Gambar 1.6 Struktur atap Penadharan
Sumber: Survei, 2020



Gambar 1.7 Perubahan masjid setelah perluasan
Sumber: Survei, 2020

Pada gambar 1.7 terlihat terdapat perluasan masjid pada tahun 2020. Pada tahun 2018 juga terdapat renovasi cungkup makam yang masuk pada program desa.

Disamping perbaikan yang terus dilakukan oleh Dinas Purbakala setempat, penulis mencatat terdapat hal-hal yang masih belum ada pada kompleks wisata religi, yaitu meliputi objek-objek arsitektural yang mendukung aspek kenyamanan, keamanan, keselamatan dan kesenangan peziarah. Belum ada fungsi tambahan yang mendukung kegiatan peziarah, sirkulasi yang nyaman, penerangan dan penanda jalan pada kompleks wisata. Padahal berdasarkan buku catatan pengunjung, makam Syekh Abdul Asy'ari atau yang lebih dikenal dengan Sunan Bejagung pada tahun 2019 tercatat terdapat 20.000 pengunjung. Peziarah yang datang berasal dari dalam dan luar daerah. Sebab letaknya tidak begitu jauh dari makam Sunan Bonang dan masih di pusat kota.

Upaya-upaya telah dilakukan oleh pemerintah kabupaten Tuban dalam menjaga eksistensi dari kompleks ini. Mulai dari tahun 2018 hingga 2020 kegiatan pembangunan pada kompleks ini telah masuk ke dalam program desa dan bekerjasama

Kegiatan pembangunan yang telah dilaksanakan

Restorasi Penadharan	Pembangunan Cungkup	Perluasan Masjid
2018	2019	2020

Gambar 1.8 Kegiatan Pembangunan pada Kompleks
Sumber: Program desa dan survey, 2020

dengan bagian Dinas Purbakala pemerintah kabupaten Tuban. Tahapan ini dapat disebut dengan *infill design*. Yaitu salah satu upaya revdesain kompleks dengan mempertahankan karakteristik kompleks dalam hal ini melalui intervensi fisik dengan melengkapi dan meneruskan rancangan pada kompleks. Sehingga perlu adanya upaya menyusun konsep pengembangan yang baik dengan memanfaatkan nilai kesetempatan dan tetap mempertahankan eksistensi dari bangunan asli.

Sebab hingga 2020 masih belum direncanakan dengan baik, terdapat beberapa sirkulasi pada kompleks wisata menggunakan penutup keramik, dimana peziarah diwajibkan melepaskan sandal sehingga terasa panas di siang hari karena sirkulasi tidak memiliki selasar. Bagian ruang terbuka hijau juga tidak dikelola dengan baik sehingga justru menambahkan suasana panas pada kompleks. Tabel 1.1 merupakan prasarana yang belum ada pada kompleks wisata religi Sunan Bejagung

Tabel 1.1 Penilaian Prasana pada Kawasan

Aspek	Kriteria	Nilai
Kenyamanan	Jalur Pejalan	-
	Lahan terbuka dan Penghijauan	-
	Parkir	-
	Ketersediaan Kendaraan Umum	-
	Jaringan Pergerakan	-
Keamanan	Kondisi Jalan	-
	Sirkulasi Kendaraan	-
	Tata Bangunan	-
	Jalur Pejalan	+
	Penerangan	-
Keselamatan	Struktur Bangunan	+
	Bahaya Kebakaran	-
	Jalur Pejalan	+
	Jalur Pejalan	-
	Daya Tarik Kawasan	-
Kesenangan	Rekreatif, Menarik, Prestisius	-
	Landmark	+
	Penampilan Bangunan	-
	Anchor Tenant/Store	-
	Fasilitas Penunjang	-

Sumber: Data Hasil Survei, 2020

Kompleks memiliki karakter tersendiri dibandingkan makam wali lain yang ada di kabupaten Tuban, yaitu dengan adanya bangunan cagar budaya yang sudah ada sejak tahun 1300 yang disebut penadharan. Penadharan tersebut dapat menjadi potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Hingga kini banyak tradisi yang masih dilakukan oleh masyarakat sekitar dalam rangka mencari barakah sang wali. Tradisi yang hingga kini masih dilestarikan antara lain manganan, barikan, dhawetan dan slametan. Tak hanya tradisi yang turun temurun, namun hingga kini masih ada praktik pesugihan dan pengkultusan (Merry, 2011). Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab degradasi fungsi pada kompleks wisata.

Wali sendiri merupakan orang yang mendapat makrifat dari Allah. Wali dianggap merupakan orang yang dekat dengan Allah. Hal ini dapat dilihat dari perbuatan dan tutur kata yang selaras dengan kehidupan Rasulullah. Maka disinilah masyarakat percaya bahwa wali merupakan perantara (wasilah) agar harapan dan doanya dikabulkan oleh Allah (Yusuf Muhammad, 2009). Meskipun sudah dalam kondisi meninggal dunia, para wali dianggap masih memiliki karomah yang tidak pernah padam. Sehingga sampai saat ini masih terdapat masyarakat yang percaya untuk melakukan ritual-ritual dengan bacaan tertentu berharap untuk *ngalap barokah* sang wali. Hal ini menjadi berlebihan jika peziarah sampai masuk dalam kemusyrikan, sebagai contoh ritual penglarisan

dan pesugihan di makam Sunan Bejagung.

Cukuplah dicatat bahwa sejumlah orang muslim dengan hati yang tulus menganggap bahwa mereka dapat lebih baik bersembahyang disitu (memakai ritus-ritus yang dianggap cocok oleh mereka) daripada di tempat lain, bahkan lebih baik daripada masjid, dan dengan demikian, melalui ziarah di suatu makam, dapat didengar oleh sahabat Tuhan (wali) (Loir Chambert. H dan Guillot C, 2007). Sehingga dapat dilihat bahwa ziarah merupakan ekspresi religius yang paling bebas. Bahwa masih banyak fenomena ziarah yang diintegrasikan dengan jenis ritual pra islam. Padahal dalam islam sendiri memiliki batasan-batasan yang berdasarkan As-Sunnah dalam melakukan sebuah ibadah. Peziarah dengan ketentuan dan niat yang melenceng seperti ini haruslah diluruskan agar tidak menjadi kemusyrikan, sehingga kompleks tidak berubah fungsinya.

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ وَأَضَلُّوا كَثِيرًا وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ

“Katakanlah. ‘Hai Ahli Kitab, janganlah kalian berlebih-lebihan (melampaui batas) dengan cara tidak benar dalam agama kalian. Dan janganlah kalian mengikuti hawa nafsu orang-orang yang telah sesat dahulunya (sebelum kedatangan Muhammad) dan mereka telah menyesatkan kebanyakan (manusia), dan mereka tersesat dari jalan yang lurus.” (Q.S AL Maidah [6]:77)

إِنِّي كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوهَا فَإِنَّهَا تَذَكِّرُكُمْ الْآخِرَةَ

“Dulu aku melarang kalian untuk ziarah. Sekarang lakukanlah ziarah kubur, karena ziarah kubur mengingatkan kalian akan akhirat.” (H.R Ahmad 1236 dan dishahihkan oleh Syuab al Arnauth).

فَزُورُوا الْقُبُورَ فَإِنَّهَا تَذَكِّرُكُمْ الْمَوْتَ

“Lakukanlah ziarah kubur, karena ziarah kubur akan mengingatkan kalian tentang kematian.” (H.R Ibn Hibban 3169 dan sanadnya dinilai shahih oleh Syuaib Al Arnauth).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang muslim tidak boleh berlebihan dalam agamanya. Salah satunya adalah *ghuluw* atau menyanjung berlebihan seorang ulama dan mengikuti orang-orang terdahulu yang dalam kemusyrikan. Praktik ziarah sendiri sebenarnya memiliki peran positif dalam segi ketauhidan. Rasulullah bahkan menganjurkan ziarah kubur dalam sebuah hadits riwayat Ahmad nomor 1236. Hadits tersebut menjelaskan bahwa ziarah kubur dapat melunakkan hati dan mengingatkan kematian. Menurut Imam Malik sendiri, ziarah kubur merupakan bagian dari *Al Qurbah* (mendekatkan diri pada Allah). Selain dari segi agama, ziarah kubur juga dapat menjadi napak tilas sejarah tokoh atau ulama yang dimakamkan. Peziarah yang datang dapat mengingat kembali perjuangan tokoh yang telah meninggal. Dari

sinilah peziarah dapat meneladani sosok dari seorang ulama. Makam yang ada biasanya dilengkapi dengan peninggalan-peninggalan tokohnya. Seperti halnya di makam Sunan Bejagung ini yang memiliki sumur yang diyakini tidak pernah surut dan merupakan karomah beliau. Kurangnya nilai tambah pada objek-objek arsitektural yang mendukung aspek kenyamanan, keamanan, keselamatan dan kesenangan peziarah serta degradasi fungsi pada kompleks wisata membuat dibutuhkan tindakan *infill design* untuk melengkapi prasarana yang belum dibangun.

Degradasi fungsi pada makam Sunan Bejagung ini dapat dihindarkan yaitu dengan pendekatan arsitektur nusantara yang memiliki nilai kesemestaan. Sehingga tercipta kesetimbangan antara spiritualitas dan intelektual. Peziarah tidak hanya bertawassul namun juga dapat mengambil hikmah dari perjalanan Sunan Bejagung selama menyebarkan agama islam khususnya di pulau Jawa. Sehingga, fungsi makam yang menjadi tempat pesugihan dan pengkultusan akan berubah seperti semula, objek yang didesain ulang memiliki keselarasan dengan nilai-nilai regionalisme setempat serta tetap mempertahankan eksistensi dari objek cagar budaya yang ada.

Nilai kesemestaan mempertimbangkan aspek vertikal dan horisontal. Tidak hanya dituangkan dalam simbol-simbol, namun juga melalui penciptaan fenomena immaterial. Menghidupkan kembali regionalitas tanpa melupakan zat yang membuat hidup melalui unsur-unsur material-empirik dengan unsur ketenagaan atau immaterial meta-empirik.

Pada video youtube yang berjudul Situs Maja Agung (Bejagung Lor) Makam Ulama Islam Era Majapahit, perwakilan dari Dinas Purbakala menyebutkan bahwa kompleks makam ini menggunakan arsitektur jawa kuno dan corak pada masa Mataram Islam. Hal inilah yang kemudian dapat digali lebih dalam dan diterapkan pada konsep *infill design*. Konsep *infill design* dengan



Gambar 1.9 Tradisi Haul 50 tahun Sunan Bejagung
 Sumber: <https://bangsaonline.com/berita/57550/bancak-aan-kayon-ritual-50-tahunan-warga-bejagung-tuban>



Gambar 1.10 Warga memanfaatkan sumur Bejagung
 Sumber: <https://www.tabloidnusa.com/ganjar-pranowo-datang-kades-berharap-pemkab-peduli-makam-sunan-bejagung/>



Gambar 1.11 Peziarah berkunjung di sumur Bejagung
 Sumber: <https://www.tambakberas.com/artikel/rihlah-mbah-bejagung/>

pendekatan arsitektur nusantara ini juga akan diterapkan dalam upaya melengkapi kekurangan pada bangunan yang sudah ada. Hal ini tentu juga untuk mengurangi kemudhorotan dalam menyia-nyiakan sesuatu yang sudah ada.

1.2 TUJUAN DAN KRITERIA DESAIN

Dari isu yang telah disebutkan, redesain kompleks wisata religi makam Sunan Bejagung bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi perbaikan intervensi fisik yang dibutuhkan oleh wisata religi di makam Sunan Bejagung Tuban.
2. Mengidentifikasi tahapan restorasi objek cagar budaya yang ada di kompleks wisata religi makam Sunan Bejagung Tuban.
3. Menghasilkan rancangan *infill desain* kompleks wisata religi di makam Sunan Bejagung Tuban dengan nilai-nilai arsitektur nusantara.
4. Menyusun konsep pengembangan kompleks wisata sunan Bejagung sebagai wisata religi berupa rancangan sarana prasarana penunjang wisata .
5. Melengkapi dan meneruskan rancangan bangunan pada pengembangan kegiatan wisata religi di kompleks wisata sunan Bejagung dengan konsep *infill design*.

Kriteria Desain meliputi:

1. Fungsi yang optimal, sebagai wisata religi yang memiliki ketentuan-ketentuan sesuai ajaran islam.
2. Penerapan nilai kesemestaan & kesetempatan dalam Arsitektur Nusantara.
3. Tahapan desain, sesuai dalam ketentuan *infill design* pada kompleks
4. Estetika, mengandung nilai regionalitas setempat
5. Sirkulasi, mudah diakses oleh pengguna.
6. Kelengkapan aspek fasilitas umum.

1.3 RUANG LINGKUP DESAIN

Ruang lingkup desain pada rancangan ini bertujuan untuk menyatukan fokus terkait dengan latar belakang, permasalahan dan tujuan sesuai dengan objek rancangan.

1. Pengguna

Terdapat dua jenis pengguna yaitu pengunjung dan pengelola. Pengunjung sendiri terdiri dari peziarah dan jama'ah sholat di masjid. Sedangkan untuk pengelola terdiri dari pengelola managerial, Dinas Purbakala dan pedagang.

2. Fungsi

- a. Sebagai tempat beribadah dan berziarah
- b. Sebagai tempat konservasi pelestarian objek cagar budaya yang dikelola Dinas Purbakala

2. Kegiatan

- a. Beribadah, berkumpul, bersosialisasi, belajar dan melakukan tradisi
- b. Jual Beli makanan, minuman dan aksesoris.
- c. Beristirahat dan berhadats.

3. Tapak

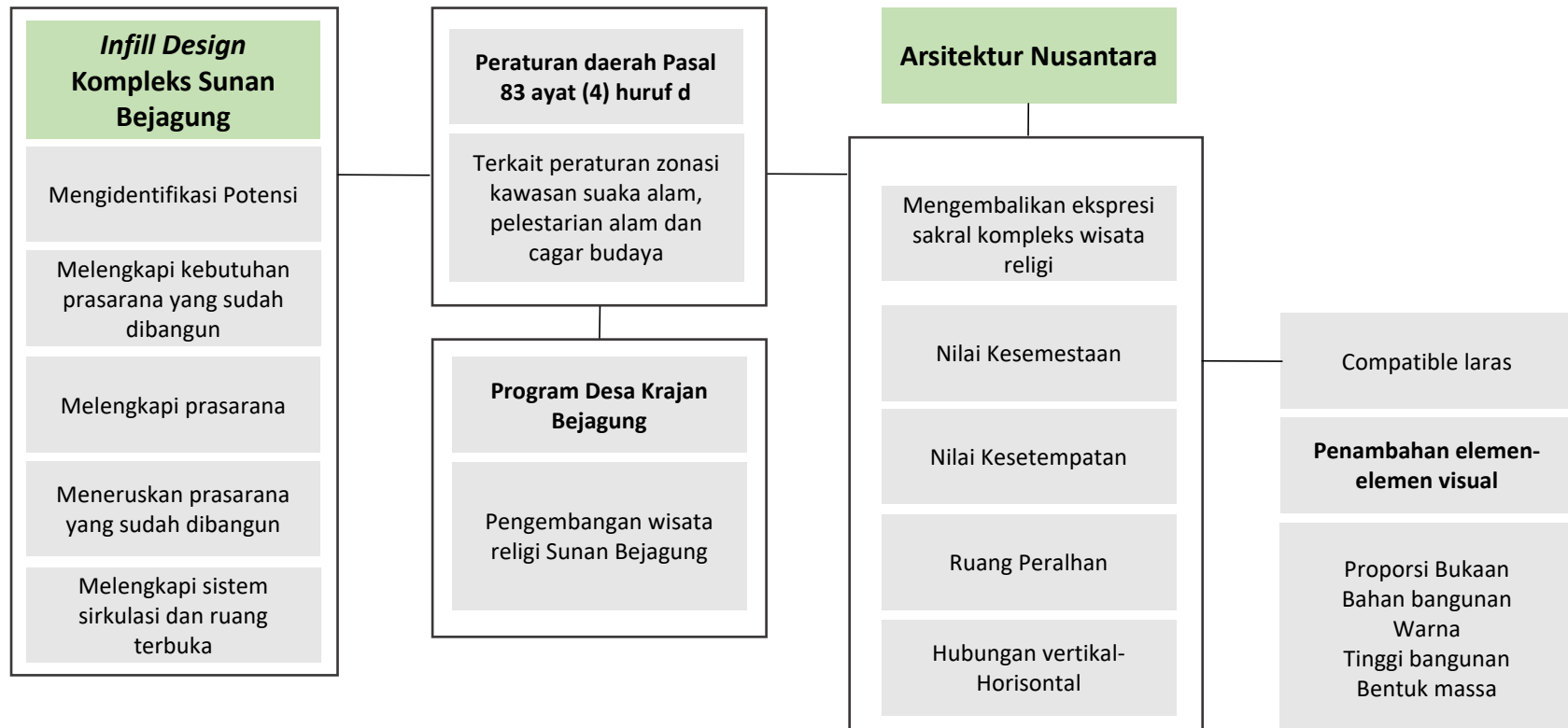
Objek desain adalah kompleks wisata religi makam Sunan Bejagueluas 0.8 ha.

4. Batasan desain

Tahapan *infill design* makam Sunan Bejagung ini menggunakan pendekatan Arsitektur Nusantara

yang mengutamakan penyampaian nilai kesemestaan dan kesetempatan dalam bentuk immaterial maupun material sehingga nilai ketauhidan dalam kompleks wisata religi kembali. Serta dengan nilai kesetempatan yang dimiliki Arsitektur Nusantara dapat memberikan langgam yang senada dengan objek yang sudah ada. Nilai kesetempatan dapat diidentifikasi dari dua objek cagar budaya yaitu penadharan dan gapura. Penadharan dan gapura tersebut memiliki langgam Arsitektur Jawa pada masa Mataram Islam.

Dua objek cagar budaya tersebut yang akan menjadi kiblat untuk bangunan-bangunan baru. Sedangkan untuk dua objek cagar budaya tersebut akan diidentifikasi tahapan-tahapan renovasi yang dibutuhkan ketika objek sudah membutuhkan renovasi. Penambahan objek arsitektural penunjang terhadap objek cagar budaya akan diletakkan diluar dari objek cagar budaya jika diperlukan. Sehingga tidak mengubah eksistensinya. Penambahan objek arsitektural pada objek cagar budaya yang didesain diharapkan agar objek cagar budaya tidak hilang citranya disamping objek baru yang ada di kompleks wisata. Selain itu, untuk meningkatkan aspek sosial dan budaya pada kompleks terdapat pengubahan fungsi objek kompleks yang tidak terpakai menjadi fungsi baru seperti galeri. Penambahan galeri ini bertujuan untuk menjadi wadah eksplorasi penyampaian nilai-nilai ketauhidan di makam Sunan Bejagung. Sehingga peziarah tidak hanya meningkatkan ketaqwaan mereka tapi juga menambah pengetahuan mereka.



Gambar 1.12 Skema Ruang Lingkup Desain
Sumber: Neufert, 2002

2. DATA

2.1 REFERENSI DATA OBJEK

Kompleks Makam Sunan Bejagung merupakan salah satu wisata religi sekaligus menjadi cagar budaya di kabupaten Tuban. Beberapa pedoman tentang wisata religi sendiri diatur dalam fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No:108/DSN-MUI/X/2016. Isinya meliputi:

Destinasi wisata wajib terhindar dari:

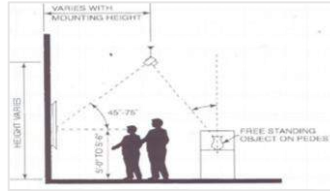
- a. Kemusyrikan dan khurafat.
- b. Maksiat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi.
- c. Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang bertentangan prinsip-prinsip syariah.

Adapun pola-pola lintas sektor yang harus dikembangkan untuk pengelolaan daya tarik wisata religi adalah dengan semangat 4M yaitu:

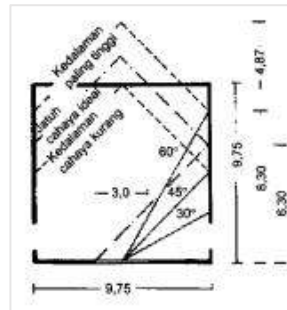
1. *Mutual Respect* (saling menghormati).
2. *Mutual Trust* (saling percaya).
3. *Mutual Responsibility* (saling bertanggungjawab).
4. *Mutual Benefit* (saling memperoleh manfaat).

Sedangkan perancangan pengembangan wisata religi Sunan Bejagung akan menghasilkan konsep *infill design* berupa galeri, cungkup makam dan rancangan fasilitas umum seperti *tenant anchor*, kantor pengelola, tempat istirahat peziarah, ruang wudhlu, parkir dan selasar. Berikut adalah standar-standar objek:

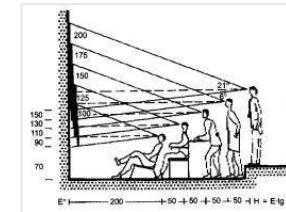
1. Referensi Data Galeri



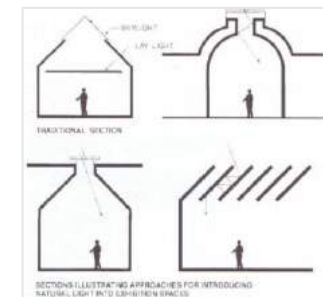
Gambar 2.1 Standar Pencahayaan Galeri
Sumber: Neufert,2002



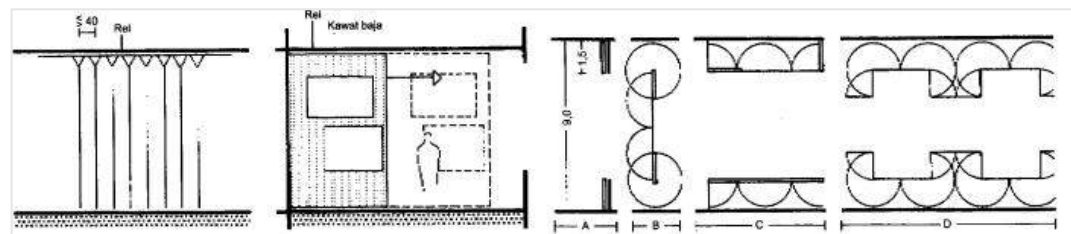
Gambar 2.2 Standar Pencahayaan Galeri
Sumber: Neufert,2002



Gambar 2.3 Standar Peletakan Instalasi
Sumber: Neufert,2002



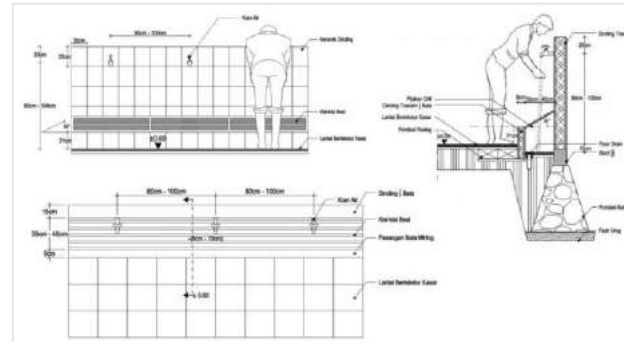
Gambar 2.4 Standar Pencahayaan Galeri
Sumber: Neufert,2002



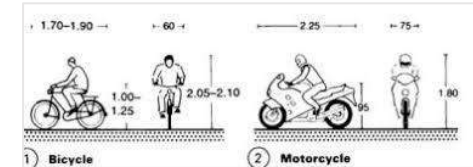
Gambar 2.5 Standar Denah Peletakan Instalasi
Sumber: Neufert,2002

2. Referensi Data Cungkup Makam

Bentuk cungkup yang memiliki komponen utama yaitu atap, tiang, pintu, dinding, teras, ragam hias, pondasi, ventilasi dan jendela. Cungkup makam berada pada posisi tertinggi pada sebuah kompleks pemakaman dan memiliki bentuk kijing yang bertingkat-tingkat (Johan, 2007). Selain itu, tidak menempatkan mihrab masjid dekat dengan makam sehingga tidak mengandung unsur kemusyrikan dimana peziarah seakan sujud terhadap makam ketika shalat.

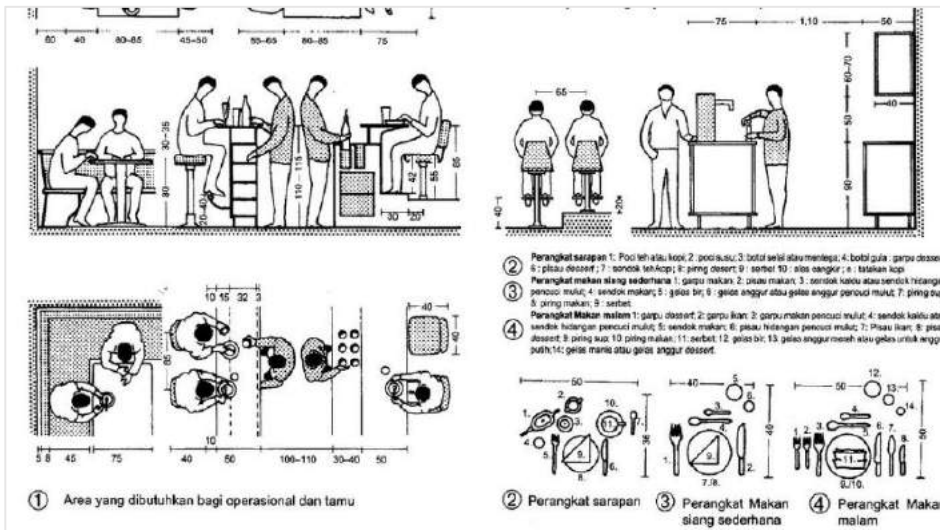


Gambar 2.7 Standar Ruang Wudhlu
Sumber: Neufert, 2002

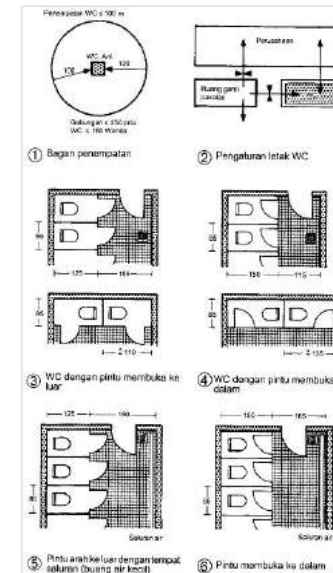


Gambar 2.9 Standar Parkiran Motor
Sumber: Neufert, 2002

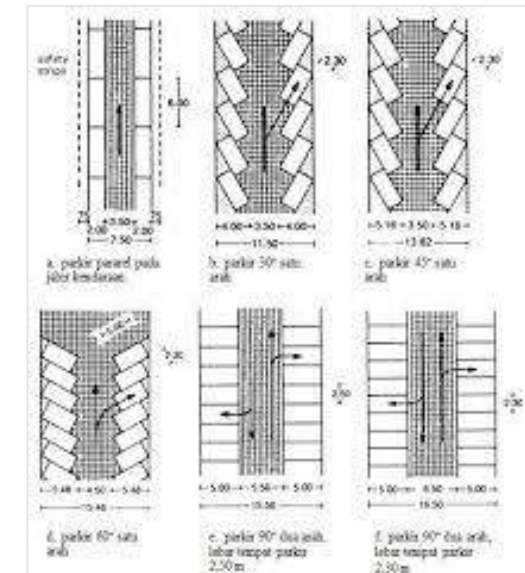
3. Referensi Data Fasilitas Umum



Gambar 2.6 Standar Tempat Makan
Sumber: Neufert, 2002



Gambar 2.8 Standar Toilet
Sumber: Neufert, 2002



Gambar 2.10 Standar Parkiran Mobil
Sumber: Neufert, 2002

4. Prinsip *Infill Design*

Infill Design adalah upaya menghadirkan bangunan baru dengan cara menyisipkan ke dalam satu kompleks pada area bangun eksistingnya. Tahapan *infill design* yang digunakan dapat tergantung pada tanda-tanda visual kompleks. Dalam hal ini *infill design* memiliki kriteria-kriteria desain berdasarkan respon desain yang ingin diterapkan (Mila, 2009). Banyak juga bangunan yang memiliki tanda visual yang kontras dengan visual eksistingnya. Hal ini tergantung pada konteks desain. Pada tabel 1.1 adalah prinsip-prinsip dari *infill design* menurut ahli.

Kawasan konservasi adalah salah satu area yang memiliki konsentrasi pada gaya arsitektur, perkembangan sejarah, atau peristiwa masa lalu. Konservasi kawasan bersejarah dengan menggunakan konsep *infill design* merupakan hal yang tepat dikarenakan keduanya yang sama-sama menitikberatkan pada keselarasan lingkungan. Hal-hal yang menjadi fokus pada *infill design* yaitu hubungan ketinggian bangunan, garis vertikal horisontal, tipologi atap hingga material bangunan. Prinsip desain yang harus diperhatikan meliputi harmoni antara bangunan baru dengan bangunan lama dalam hal tampilan dengan bangunan sekitar, tinggi, warna, bahan, masa bangunan, garis sempadan, artikulasi fasad dan signage. Pendekatan pada kawasan pelestarian dengan tetap memperhatikan bahan-bahan material.

Tabel 2.1 Prinsip-prinsip *infill design* menurut ahli

Brent C. Brolin	Katrinka Ebbel	Elizabeth Vines
		Tampilan sesuai dengan bangunan sekitar
Skala bangunan terhadap skala manusia	Skala yang tepat	Skala dengan bangunan sekitar
Tinggi yang tepat	Tinggi yang tepat	Tinggi bangunan
Bahan bangunan	Bahan yang sesuai	Bahan bangunan yang serasi
Warna	Warna yang harmonis	Warna yang serasi
Komposisi masa bangunan	Pengolahan bentuk yang harmonis	Masa berhubungan
Garis sempadan bangunan		Garis sempadan bangunan

Sumber: Mila, 2009

Dari derajat laras kontras, Norman Tyler dalam bukunya *Historic Preservation*, membedahnya lagi ke dalam 4 pendekatan desain, yaitu:

1. Matching
2. Contrasting
3. Compatible Laras
4. Compatible Kontras

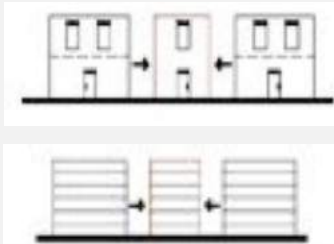
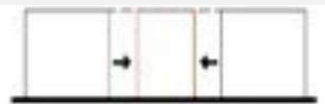

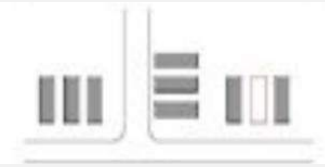
TANDA-TANDA VISUAL KAWASAN	RESPON DESAIN	
	SELARAS	KONTRAS
1. Unsur yang sama dalam hubungan yang sama	Dengan membuat bangunan dengan : unsur sama dgn hubungan sama	Dengan membuat bangunan dengan : unsur beda dgn hubungan beda
2. Unsur yang sama dalam hubungan yang berbeda	Dengan membuat bangunan dengan : unsur sama dgn hubungan beda	Dengan membuat bangunan dengan : unsur beda dgn hubungan beda
3. Unsur yang berbeda dalam hubungan yang sama	Dengan membuat bangunan dengan : unsur mirip dgn hubungan sama	Dengan membuat bangunan dengan : unsur sama dgn hubungan beda
4. Unsur yang berbeda dalam hubungan yang berbeda	Dengan membuat bangunan dengan : gabungan keduanya diambil kesamaan	Dengan membuat bangunan dengan : unsur beda dgn hubungan beda

Gambar 2.11 Respon desain pada konsep *infill design*

Sumber: Mila, 2009

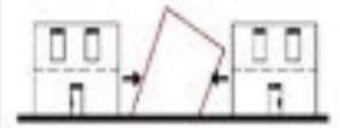
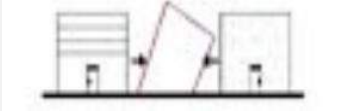

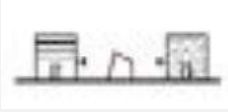
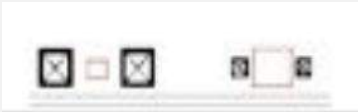

Dari keempat pendekatan desain tersebut, masing-masing memiliki kriteria perancangan yang dapat diterapkan pada rancangan. Berikut adalah tabel pendekatan elemen-elemen visual pada konsep *infill design* dengan contoh gambaran terwujudnya dalam bentuk atau elemen desain.

Tabel 2.2 Elemen-elemen Visual Matching

No.	Elemen-Elemen Visual Matching	Terwujudnya dalam bentuk/elemen arsitektural	Kriteria Perancangan
1.	Elemen Fasade a. Proporsi Bukaannya b. Bahan Bangunan c. Warna		<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan elemen dan hubungan fasade yang sama dengan bangunan eksisting sekitar • Menggunakan ornamen yang tanpa meminimalkannya • Menggunakan bahan bangunan yang sama • Menggunakan motif fasade yang sama
			<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan warna yang mirip atau sama dengan warna fasade bangunan eksisting sekitar
2.	Massa Bangunan a. Tinggi Bangunan		<ul style="list-style-type: none"> • Ketinggian bangunan sama dengan bangunan eksisting sekitar
	b. Garis Sempadan Bangunan		<ul style="list-style-type: none"> • Kemunduran bangunan menyesuaikan dengan bangunan eksisting sekitarnya
	c. Bentuk Massa		<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk massa merupakan pengulangan dari bangunan lama dengan menggunakan bentuk figure ground yang sama dengan bangunan sekitar

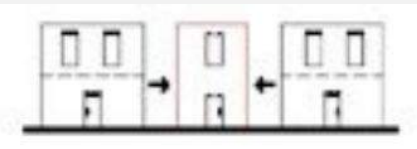
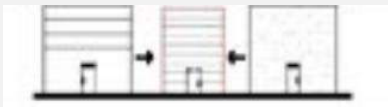
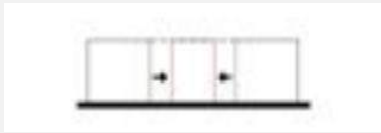
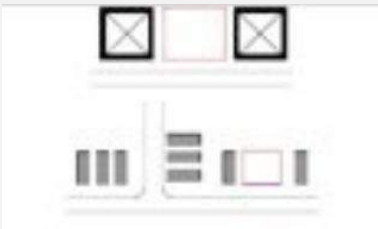
Sumber: Mila, 2009

Tabel 2.3 Elemen-elemen Visual Abstracting

No.	Elemen-Elemen Visual Abstracting	Terwujudnya dalam bentuk/elemen arsitektural	Kriteria Perancangan
1.	Elemen Fasade a. Proporsi Bukaannya		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menggunakan bangunan eksisting sekitar • Tidak menggunakan ornamen fasade bangunan lama
	b. Bahan Bangunan		<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan bahan bangunan yang baru berbeda dengan bangunan lama eksisting sekitarnya
	c. Warna		<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan warna yang beda atau kontras dengan warna fasade bangunan eksisting sekitar
2.	Massa Bangunan a. Tinggi Bangunan b. Garis Sempadan Bangunan	  	<ul style="list-style-type: none"> • Ketinggian bangunan lebih tinggi atau lebih rendah 50% - 70% dengan bangunan eksisting sekitar • Kemunduran bangunan tidak menyesuaikan dengan bangunan eksisting sekitarnya
	c. Bentuk Massa		<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk massa yang abstrak, dengan tema function follow form • Membuat sebuah bentuk figure ground baru yang berbeda dengan bangunan sekitar

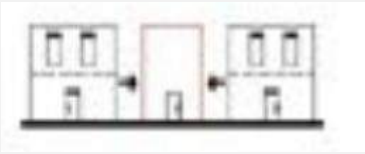
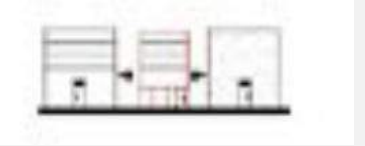
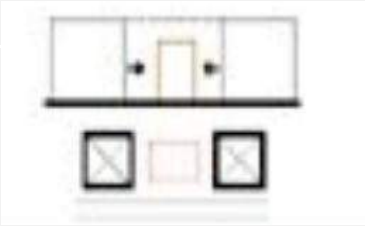


Sumber: Mila, 2009

Tabel 2.4 Elemen-elemen Visual Compatible Laras

No.	Elemen-Elemen Visual Compatible Laras	Terwujudnya dalam bentuk/elemen arsitektural	Kriteria Perancangan
1.	Elemen Fasade a. Proporsi Bukaannya		<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan elemen dan hubungan fasade yang mirip misal mengulang ritme ketinggian jendela dan pintu Menggunakan ornamen yang sama dengan meminimalkannya
	b. Bahan Bangunan		<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan bahan bangunan yang beda dengan bangunan sekitar Menggunakan motif fasade sama dengan meminimalkannya
	c. Warna		<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan warna senada
2.	Massa Bangunan a. Tinggi Bangunan		<ul style="list-style-type: none"> Ketinggian bangunan tidak lebih tinggi dengan bangunan sekitar Menyesuaikan dengan ketinggian rata-rata
	b. Garis Sempadan Bangunan c. Bentuk Massa		<ul style="list-style-type: none"> Kemunduran bangunan sama dengan bangunan sekitarnya Bentukan massa merupakan pengulangan dari bangunan lama dengan menggunakan bentukan <i>figure ground</i> sama dengan bangunan sekitar

Sumber: Mila, 2009

Tabel 2.5 Elemen-elemen Visual Compatible Kontras

No.	Elemen-Elemen Visual Compatible Kontras	Terwujudnya dalam bentuk/elemen arsitekural	Kriteria Perancangan
1.	Elemen Fasade a. Proporsi Bukaannya		<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan elemen dan hubungan fasade beda dengan bangunan eksisiting sekitar Menggunakan ornamen yang sama dan meminimalkannya
	b. Bahan Bangunan		<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan bahan bangunan beda dengan bangunan sekitar Menggunakan motif fasade sama dengan meminimalkannya
	c. Warna		<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan warna yang kontras terhadap bangunan eksisiting sekitar
2.	Massa Bangunan a. Tinggi Bangunan		<ul style="list-style-type: none"> Ketinggian bangunan tidak lebih tinggi dengan bangunan eksisting sekitar tergantung kebutuhan ruang Kemunduran bangunan menyesuaikan dengan bangunan eksisiting sekitarnya
	b. Garis Sempadan Bangunan c. Bentuk Massa		<ul style="list-style-type: none"> menggunakan bentukan figure ground yang mirip dengan bangunan sekitar Tidak berbentuk kontras dengan sekitarnya

Sumber: Mila, 2009

5. Prinsip Restorasi Objek Cagar Budaya

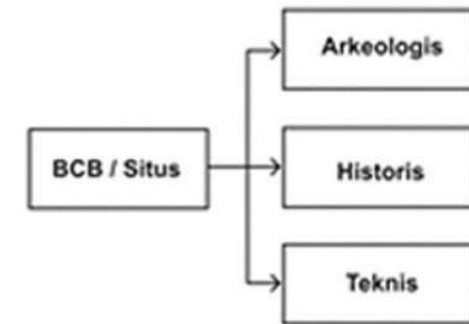
Berdasarkan Undang Undang RI NO.11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya sebagai berikut:

- a. Pemugaran Bangunan Cagar Budaya dan Struktur Cagar Budaya yang rusak dilakukan untuk mengembalikan kondisi fisik dengan cara memperbaiki, memperkuat, dan/atau mengawetkannya melalui pekerjaan rekonstruksi, konsolidasi, dan restorasi.
- b. Pemugaran Cagar Budaya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memperhatikan keaslian bahan, bentuk, tata letak, gaya, dan/atau teknologi pengerjaan. Kondisi semula dengan tingkat perubahan sekecil mungkin.
- c. Pemugaran harus memungkinkan dilakukannya penyesuaian pada masa mendatang dengan tetap memperhatikan keamanan masyarakat dan keselamatan cagar budaya.
- d. Pemugaran harus memungkinkan dilakukannya penyesuaian pada masa mendatang dengan tetap memperhatikan keamanan masyarakat dan keselamatan cagar budaya.
- e. Pemugaran Bangunan Cagar Budaya dan Struktur Cagar Budaya wajib memperoleh izin Pemerintah atau Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya.
- f. Ketentuan lebih lanjut mengenai Pemugaran Cagar Budaya diatur dalam Peraturan Pemerintah.

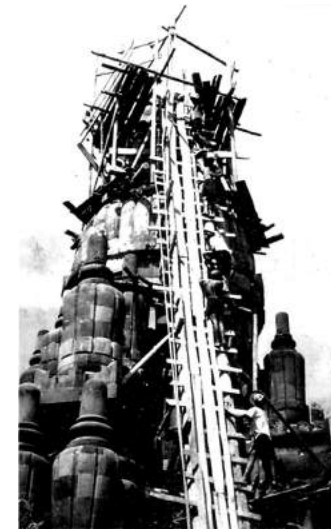
Penggunaan teknik, metode, dan bahan yang tidak bersifat merusak. Kompetensi pelaksana di bidang pemugaran.

Berikut adalah Prinsip Restorasi Objek Cagar Budaya yang dikutip langsung dalam buku terjemahan The Getty Conservation Institute tahun 2002:

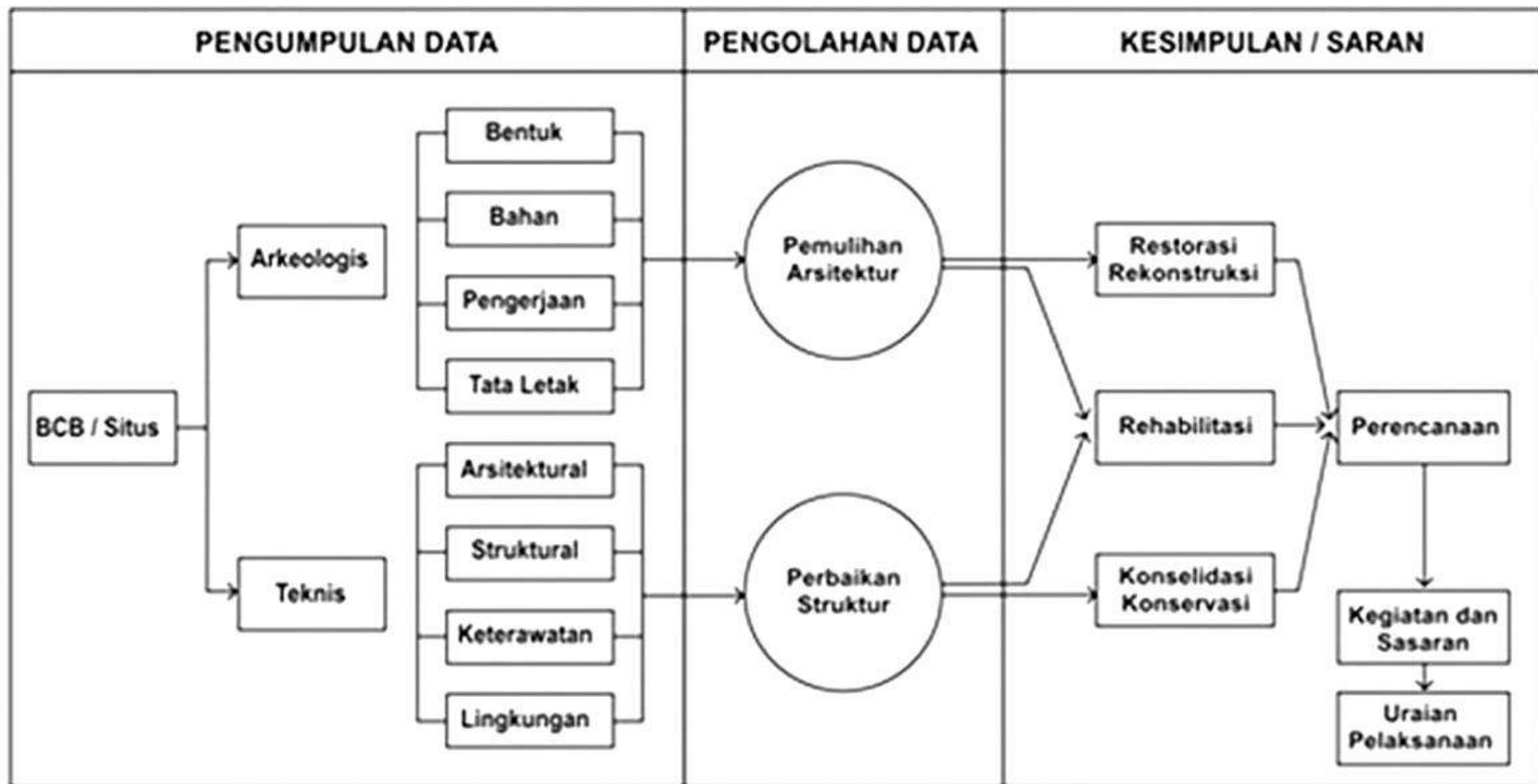
- a. Komponen asli harus dipertahankan semaksimal mungkin. Komponen-komponen yang rusak yang diperbaiki harus digunakan kembali daripada menggunakan atau digantikan oleh komponen lainnya. Komponen-komponen yang dianggap cukup tua atau dapat mengakibatkan teknik konstruksi yang aneh atau tidak biasa (unik), tidak boleh digantikan. Komponen-komponen tersebut harus dapat dipertahankan dengan memperbaikinya.
- b. Sangat memungkinkan untuk menambahkan sedikit jumlah komponen-komponen baru untuk mendukung keberadaan struktur asli bila memang dianggap tidak aman atau bila intervensi sebelumnya sudah dilakukan
- c. Dalam melakukan perbaikan, tidak diperbolehkan untuk melakukan pengecatan ulang bagi lukisan dekoratif baik untuk efek baru maupun lebih dominan lukisan dekoratif yang dianggap unik dan bernilai tinggi karena usia maupun desainnya, hanya dapat diperlakukan dengan perhitungan-perhitungan yang dianggap protektif
- d. Setiap teknik dan material yang dianggap menguntungkan bagi konservasi situs dapat dipertimbangkan untuk digunakan, namun material dan teknik tradisional dari nilai-nilai yang spesifik harus dipertahankan.



Gambar 2.12 Aspek Pengumpulan Data
Sumber: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbyogyakarta/tahapan-pemugaran-cagar-budaya/>



Gambar 2.13 Pemugaran Bangunan Candi
Sumber: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbyogyakarta/tahapan-pemugaran-cagar-budaya/>



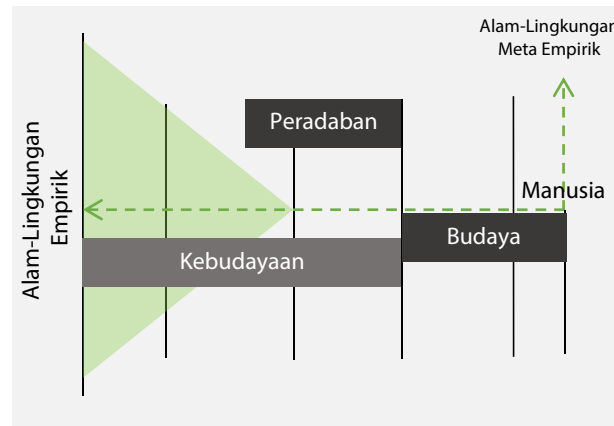
Gambar 2.14 Skema Tahapan Pemugaran

Sumber: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbyogyakarta/tahapan-pemugaran-cagar-budaya/>

2.2 REFERENSI DATA PENDEKATAN

Arsitektur Nusantara memiliki nilai kesemestaan. Nilai kesemestaan tersebut tidak hanya mengandung fenomena material-empirik yang terlihat oleh indera saja, namun dibaliknya juga terdapat fenomena immaterial. Seperti halnya manusia, memiliki energi yang ada dibalik raganya. Tanpa jiwa, seseorang tidak dapat dikatakan manusia lagi, melainkan sudah menjadi jenazah (Galih,2006). Sehingga nilai kesemestaan ini tidak hanya menghadirkan ragawi saja, namun juga memiliki ruh yang diwakilkan dalam konsep immaterial pada desain sehingga desain tersebut tampak hidup.

Seperti pada beberapa konsep ilmu yang diyakini sakral karena melibatkan energi-energi alam semesta dan sudah ada sejak berabad-abad lamanya seperti fengshui, yoga, meditasi, yin dan yang, serta yang terbaru yaitu quantum ikhlas. Semua konsep tersebut merupakan salah satu wujud keterikatan manusia dengan alam semesta yang dapat membawa keseimbangan hidup terhadap individunya, karena pada hakikatnya manusia adalah alam semesta itu sendiri. Tentu hal ini sama dengan penerapan nilai kesemestaan terhadap desain, dimana tidak hanya menyetimbangkan energi materiil, namun juga immateriil yaitu dengan mengejewantahkan nilai-nilai kesemestaan terhadap desain. Sehingga desain memberikan pengaruh dalam aspek jasmani dan ragawi. Hal ini yang akan melengkapi pengalaman



Gambar 2.15 Skema Konsep Kesemestaan Arsitektur Nusantara

Sumber: Galih,2006

pengunjung ketika berziarah di kompleks makam wisata religi.

Berikut adalah prinsip-prinsip nilai kesemestaan dalam Arsitektur Nusantara berdasarkan buku Merah Putih Arsitektur karya Galih Widjil Pangarsa.

1. Nilai ketuhanan pada sumbu vertikal

Konsep sumbu vertikal adalah pemaknaan dari individualitas dalam suatu sistem kepercayaan dan pengetahuan (Galih,2006). Nilai ketuhanan pada sumbu vetikal ini sering terlihat pada bentukan atap, kolom sakral dan pembagian ruang dalam rumah tradisional yang ada di



Gambar 2.16 Rumah Batak Toba

Sumber: Galih,2002



Gambar 2.17 Gapura

Sumber: Survei,2020

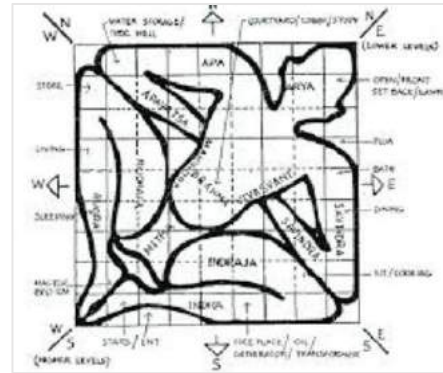
Indonesia. Seperti pada tradisi Batak Toba, dimana bagian struktur ruang paling atas merupakan tempat untuk dewa. Sumbu vertikal dalam aspek immateriil terlihat dari pembagian zona yang ada pada kampung tradisional Madura, dimana mushola selalu diletakkan di ujung pada rumah warga yang disusun berderet. Hal ini menunjukkan sakralitas sebuah objek yaitu mushola sebagai tempat ibadah. Penerapan lain mengenai nilai ketuhanan pada sumbu vertikal terlihat bahwa objek yang sakral selalu diposisikan sebagai hal yang harus dijunjung tinggi keberadaannya, sebab hal yang sakral selalu berkaitan dengan hal yang suci, serta hal yang suci selalu membawa kebaikan.

2. Nilai kemanusiaan pada sumbu horisontal

Dalam tradisi arsitektur di Nusantara, sumbu horisontal seringkali diartikan sebagai pengarah hubungan sosial atau orientasi aktifitas masyarakat sebuah komunitas menuju ke suatu titik (Galih,2006). Sumbu horisontal ini yang akan menjadi titik untuk ruang publik pada sebuah desain. Sumbu horisontal ini yang kemudian akan terhubung dengan sumbu vertikal sehingga membentuk sebuah kesetimbangan. Nilai kemanusiaan pada sumbu horisontal lebih menitikberatkan pada peletakan ruang publik yang saling terhubung, biasanya dihubungkan dengan ruang peralihan.

3. Konfigurasi pusat-tepi

Substansi dari konfigurasi pusat-tepi adalah bahwa kejamaian bentuk-ruang arsitektural selalu mempunyai pusat dan hal itu membentuk suatu keseimbangan dan keselarasan (Galih,2006). Hal ini terlihat dalam tradisi arsitektur budha, hindu dan muslim di Nusantara. Pada hindu dan budha sendiri terlihat pada sistem vastu - purusa - mandala, pada tubuh manusia dan candi-candi. Terkadang menjadi konsep simbolitas pada tiang-tiang di rumah tradisional dan rumah ibadah. Hal ini merupakan pengejawantahan nilai kesetimbangan, dimana dalam Arsitektur Nusantara setiap titik-titiknya selalu memiliki pusat yang mana sering berpusat pada nilai ketuhanan pada sumbu vertikal, yang berarti bahwa nilai ketuhanan pada desain merupakan hal utama yang harus dijunjung, sekaligus merupakan pusat dari alam semesta ini.



Gambar 2.18 Vastushastra
Sumber: Galih,2006

4. Pernaungan: wujud kelenturan ruang peralihan

Dalam arsitektur nusantara tampak begitu penting adanya fungsi ruang semi umum atau peralihan khususnya dalam masyarakat tani (Galih,2006). Ruang peralihan berperan penyetimbang kehidupan antara kehidupan pribadi dan publik. Disinilah upaya melestarikan nilai kemanusiaan pada desain. Dengan adanya pernaungan berupa ruang peralihan, pengguna dapat berinteraksi dengan antar manusia maupun alam. Di daerah tropis lembab seperti Indonesia diperlukan arsitektur pernaungan sebagai ruang peralihan, sehingga pengguna dapat berinteraksi dengan alam-manusia. Namun bukan berarti arsitektur nusantara mengesampingkan kebutuhan individualis.

NILAI KESEMESTAAN

Nilai ketuhanan
pada sumbu
vertikal

Nilai
kemanusiaan
pada sumbu
horisontal

Keselarasan
masyarakat dan
alam

Ruang
Peralihan

Konfigurasi
pusat tepi

Gambar 2.19 Poin-Poin Nilai Kesemestaan
Sumber: Galih,2006

Sedangkan untuk aspek perlindungan yang dimiliki arsitektur nusantara, dapat disampaikan secara informal, eksplisit, implisit dan formal

5. Keselarasan masyarakat-manusia & masyarakat-alam

Ruang publik adalah ruang alam terbuka, yang merupakan ruang semi publik atau perluasan belaka dari kampung dan bahkan rumah (Galih, 2006). Hal tersebut merupakan bukti keterikatan masyarakat-manusia dengan masyarakat-alam. Dulunya musyawarah merupakan contoh keselarasan masyarakat manusia dan masyarakat alam. Salah satu contoh yaitu pemuka adat masyarakat Batak Toba harus bermusyawarah di ruang terbuka dengan ribuan masyarakat sukunya.

2.3 DATA KAJIAN KEISLAMAN

Ziarah kubur merupakan kegiatan ibadah yang dahulunya dilarang oleh Rasulullah, hal ini dikarenakan bangasa Arab dahulu belum berkembang pemikiran dan keimanan mengenai hal ghaib. Sehingga ditakutkan akan membawa kesyirikan.

إِنِّي كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَرُزُّوْهَا فَإِنَّهَا
تُذَكِّرُكُمْ الْآخِرَةَ

“Dulu aku melarang kalian untuk ziarah. Sekarang lakukanlah ziarah kubur, karena ziarah kubur mengingatkan kalian akan akhirat.” (H.R Ahmad 1236 dan dishahihkan oleh Syuab al Arnauth).

Dilain hal, seorang muslim tidak boleh berlebihan dalam beribadah. Apapun yang dilakukan harus merdasarkan tuntunan syariat yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Hal ini berdasarkan pada Q.S Al Midah ayat 77 yang menyebutkan bahwa seorang muslim tidak boleh berlebihan dalam agamanya. Salah satunya adalah *ghuluw* atau menyanjung berlebihan seorang ulama dan mengikuti orang-orang terdahulu yang dalam kemusyrikan.

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ وَأَضَلُّوا كَثِيرًا
وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ

“Katakanlah. ‘Hai Ahli Kitab, janganlah kalian berlebih-lebihan (melampaui batas) dengan cara tidak benar dalam agama kalian. Dan janganlah kalian mengikuti hawa nafsu orang-orang yang telah sesat dahulunya (sebelum kedatangan Muhammad) dan mereka telah menyesatkan kebanyakan (manusia), dan mereka tersesat dari jalan yang lurus.” (Q.S AL Maidah [6]:77)

Praktik ziarah sendiri sebenarnya memiliki peran positif dalam segi ketauhidan. Rasulullah bahkan menganjurkan ziarah kubur dalam sebuah hadits riwayat Ahmad nomor 1236. Hadits tersebut menjelaskan bahwa ziarah kubur dapat melunakkan hati dan mengingatkan kematian. Menurut Imam Malik sendiri, ziarah kubur merupakan bagian dari *Al Qurbah* (mendekatkan diri pada Allah). Selain dari segi agama, ziarah kubur juga dapat menjadi napak

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ
وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً
لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka (para Nabi dan umat mereka) itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal (sehat). Al Qur' itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, serta sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman (Q.S Yusuf: [12,111])

tilas sejarah tokoh atau ulama yang dimakamkan. Peziarah yang datang dapat mengingat kembali perjuangan tokoh yang telah meninggal. Sehingga tidak hanya meningkatkan keimanan, berziarah juga dapat menambah pengetahuan yang semakin menguatkan keimanan. Hal ini tentu dapat dijawab melalui arsitektur. Penambahan fungsi dan penciptaan suasana yang memiliki konsep dapat mendukung pencapaian hal tersebut. Selain itu, kaidah-kaidah arsitektur yang berlandaskan kajian keislaman dapat lebih mendekatkan kepada Allah.

Sedangkan dalam arsitektur, mengedepankan aspek kenyamanan, keamanan, keselamatan dan kesenangan dalam desain. Hal ini seperti yang tertuang dalam Q.S Ibrahim ayat 7.

وَإِذْ نَادَىٰ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ
كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan: “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmatKu), maka sesungguhnya azabKu sangat pedih” (Q.S Ibrahim [14:07])

Karya arsitektur harus dapat memberikan kenyamanan, sehingga pengguna dapat selalu bersyukur atas kenikmatan yang diberikan Allah. Hal ini dapat diterapkan pada desain yaitu pencahayaan dan udara alami yang baik. Selain itu desain dalam arsitektur juga harus mampu menyatu dengan lingkungan sekitar, tidak lain yaitu tidak merusak lingkungan alam maupun lingkungan buatan atau bangunan yang sudah ada. Q.S Al.Qashash ayat 77 ini juga menjadi landasan untuk tetap mempertahankan nilai kesetempatan yang sudah ada.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

الْمُفْسِدِينَ

...janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka bumi). Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S Al.Qashash [28:77])

Karya arsitektur juga tidak boleh mubadzir. Tapak memiliki bangunan eksisting yang sudah ada, baik jika bangunan eksisting tetap dipertahankan dan dimanfaatkan untuk fungsi kompleks, sehingga menghindari kemubadziran Ayat yang melarang kemubadziran yaitu Q.S A.I Isro ayat 26-27.

وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ

Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan. (Q.S Al Isro' [17: 26-27])

Kajian Keislaman

Nilai-nilai dalam tapak

Perintah dibolehkannya ziarah(H.R Ahmad 1236 dan dishahihkan oleh Syuab al Arnauth)

Larangan Ghuluw (Berlebih-lebihan dalam beribadah) (Q.S AL Maidah [6]:77)

Perintah mengambil hikmah dari cerita-cerita terdahulu (Nabi dan umatnya) (Q.S Yusuf: [12,111])

Nilai-nilai dalam arsitektur

Aspek kenyamanan dalam arsitektur (Q.S Ibrahim [14:07])

Larangan berbuat kerusakan. Mempertahankan nilai kesetempatan. (Q.S Al.Qashash [28:77])

Menghindari kemubadziran (Q.S Al Isro' [17: 26-27])

Gambar 2.20 Skema Kajian Keislaman pada Tapak
Sumber: Penulis, 2021

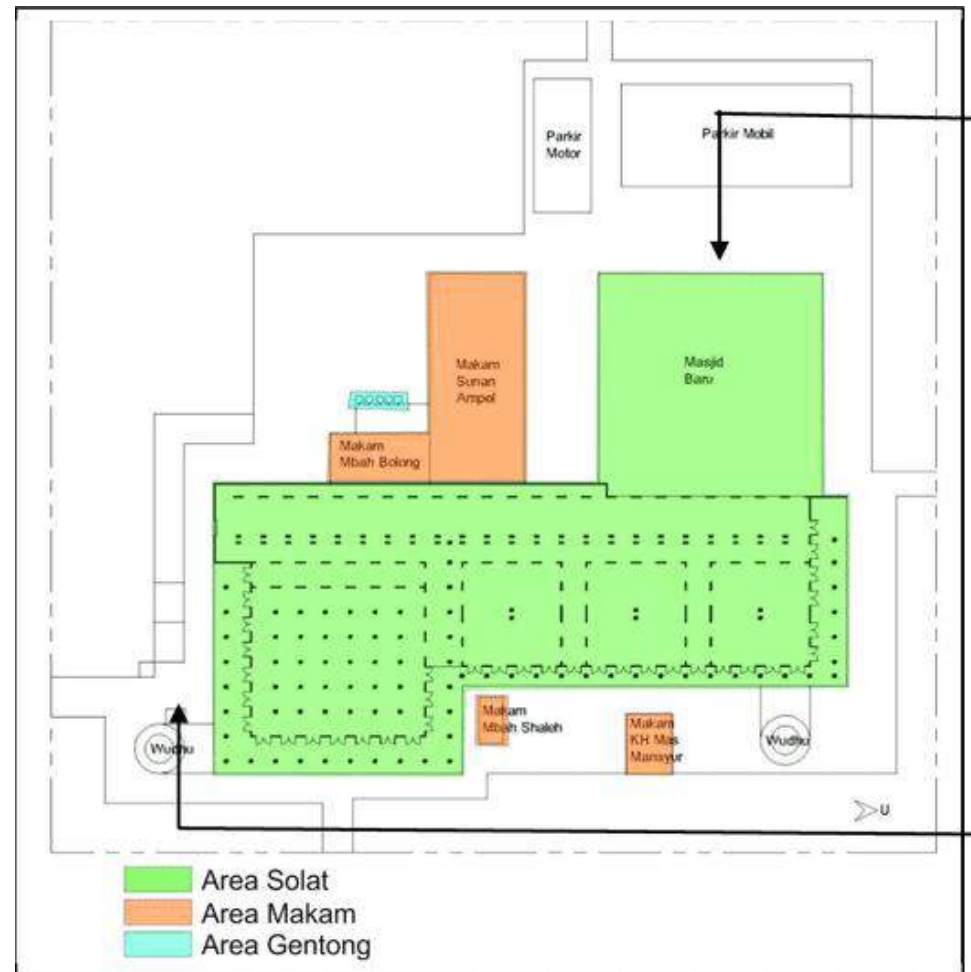
Gambar 2.21 Skema Kajian Keislaman pada Objek
Sumber: Penulis, 2021

2.4 STUDI PRESEDEN

2.4.1 MAKAM SUNAN AMPEL SURABAYA JAWA TIMUR

Berdasarkan jurnal dengan judul Ekspresi Sakral Arsitektur pada Bangunan Masjid Sunan Ampel Surabaya menyebutkan bahwa makam Sunan Ampel atau biasa dikenal dengan nama Raden Rahmat yang berada di kecamatan Semampir, Surabaya telah direnovasi beberapa kali dengan menerapkan ekspresi sakral terhadap bangunan baru, sehingga tetap memiliki nilai ketauhidan pada bangunan baru. Terakhir kali masjid, kawasan retail dan beberapa gapura telah direnovasi. Masjid Sunan Ampel sendiri sudah ada sejak tahun 1421 dengan gaya arsitektur Jawa dan nuansa arab islami. Meskipun telah direvitalisai, namun masjid ini tetap tidak meninggalkan kesannya yang dulu. Enam belas tiang yang ada di dalam masjid tetap dipertahakan. Masyarakat percaya bahwa tiang-tiang tersebut memiliki karomah. Sebab masih menjadi sebuah penelitian bagaimana teknologi di abad ke-15an pada saat itu sehingga masyarakat dapat menyusun tiang-tiang dengan tinggi 17 meter menjadi sedemikian rupa.

Sedangkan untuk kawasan retailnya sendiri, terdapat penambahan beberapa ornamen dan penataan zona fungsi yang lebih jelas. Sebelumnya kawasan ini memang merupakan kampung Arab dimana masyarakatnya mayoritas sebagai pedagang.



Gambar 2.22 Masterplan Makam Sunan Ampel
Sumber: Sardjono, 2015



Gambar 2.23 Masjid Sunan Ampel sebelum Renovasi
Sumber: Sardjono,2015



Gambar 2.24 Masjid Sunan Ampel setelah Renovasi
Sumber: Sardjono,2015



Gambar 2.25 Gapura Sunan Ampel setelah Renovasi
Sumber: Sardjono,2015



Gambar 2.26 Tenant Anchor Sunan Ampel sebelum Renovasi
Sumber: Sardjono,2015



Gambar 2.27 Tenant Anchor Sunan Ampel setelah Renovasi
Sumber: Sardjono,2015



Gambar 2.28 Masterplan Makam Sunan Ampel
Sumber: Sardjono,2015

Baru beberapa tahun belakangan ini pemerinah kota Surabaya memberi perhatian khusus terhadap kawasan wisata tersebut. Sistem penanda di makam Sunan Ampel sendiri masih menggunakan penanda biasa. Tata ruang terbuka hijau masih belum dikelola dengan baik. Hanya terdapat bangku-bangku yang terbatas disekitar area tempat wudhlu. Namun tata sirkulasinya cukup baik. Peziarah diarahkan terlebih dahulu untuk ke masjid, kemudian tempat wudhlu, makam baru zona paling akhir adalah kawasan *retail*.

Menariknya adalah di kawasan wisata religi makam Sunan Ampel ini, meskipun sudah

direvitalisasi namun masih mempertahankan elemen-elemen aslinya sehingga tetap melestarikan budaya lamanya.

2.4.2 PEZIARAHAN SENDANGSONO KULONPROGO DAERAH YOGYAKARTA YOGYAKARTA

Dalam web wikipedia menjelaskan bahwa Sendangsono adalah tempat ziarah Goa Maria yang terletak di Desa Banjaroyo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, DI Yogyakarta. Gua Maria Sendangsono dikelola oleh Paroki St. Maria Lourdes di Promasan, barat laut

Yogyakarta. Salah satu contoh modifikasi, tafsir ulang dan integrasi dapat dilihat melalui karya Romo Mangun di Peziarahan Sendangsono. Beliau menafsir ulang konsep pendopo pada arsitektur Jawa ke dalam bentuk baru yang diintegrasikan dengan konsep keyakinan katolik. Bentuk tersebut tidak menjadi asing bagi lingkungannya, justru mudah ditangkap makna dan kehadirannya oleh peziarah.

Dari bangunan ini dapat dilihat bahwa nilai kesemestaan tidak dapat dipisahkan oleh nilai kesetempatan. Implementasi tersebut terlihat dari kearifan lokal yang didukung oleh teknologi serta material. Tak hanya terlihat dari bangunan, namun juga dari konsep yang digunakan dalam pembentukan sirkulasi pada kawasan. Metode perancangan Romo Mangun tidak dapat dilepaskan dari pemahaman filosofi beliau mengenai arsitektur.

Filosofi guna dan citra menjadi faktor dominan yang mempengaruhi tidak saja metode merancang tapi juga metode membangun beliau. Beliau populer dengan konsep yang beliau bawa tentang bangunan, yaitu *wastu citra*. Dimana bangunan (*wastu*) tetap memanusiakan manusia tanpa menghilangkan (*citra*) estetika. Ide desain beliau sebagian besar muncul pada saat tahap pembangunan. Metode perancangannya didominasi oleh konteks, pengguna, waktu dan tempat. Sehingga berbagai macam aspek tersebut dapat melahirkan metode perancangan yang berbeda.



Pada 25 Agustus 1991, dalam suratnya kepada ketua tim juri dari IAI, beliau menyampaikan bahwa beliau tidak pernah membuat gambar-gambar kerja. Semua dibuat hanya spontan lewat dialog-dialog dengan tukang. Dari sinilah terlihat bagaimana kelihaian tukang-tukang dalam menerapkan konsep-konsep yang dimiliki oleh arsitek. Hal ini yang kemudian juga perlu dilestarikan, sebab kelihaian tukang-tukang dan sosialisasi yang terjadi menjadi sebuah proses yang kemudian menjadikan sebuah desain menjadi lebih spesial. Filosofi dan citra pada desain ini yang kemudian menjadi preseden untuk desain kompleks wisata religi.



2.4.3 TAMAN MEMORIAL SOEKARNO

Kawasan Memorial Park Soekarno merupakan salah satu wisata sejarah di kota Blitar. Kawasan ini memiliki nilai historis yang kuat. Sampai pada tahun 2020, kawasan ini telah memiliki museum dan perpustakaan dengan bentukan baru yang terinspirasi dari candi penataran (bangunan candi di Blitar). Bentuk bangunan baru tersebut dibuat kontras, terlihat dari bentukan atapnya yang datar dan bentukan bangunan yang menyerupai candi. Bangunan baru dan bersejarah dihubungkan oleh sebuah plaza yang memuat perjalanan perjuangan seorang Ir. Soekarno.

a. Proporsi Fasade

Proporsi fasade yang dimunculkan kontras dengan arsitektur joglo yang merupakan eksisting pada kawasan. Bangunan baru mengambil konsep fasade dari candi penataran yang justru menjadi luas penafsirannya.

b. Material

Pada bangunan baru didominasi oleh material baru yaitu kayu dan beton. Hampir bagian dari bangunan baru didominasi oleh batu alam untuk merepresentasikan konsep candi yang diusung. Selain batu alam, pada bangunan museum juga menggunakan material marmer. Hal ini menjadi visual pembeda antara bangunan baru dan lama namun tidak terlihat kontras.

c. Warna

Pada kawasan warna didominasi warna dari batu alam. Hal ini menjadikan bangunan lama

sebagai background dan bangunan lama menjadi fokus utama.

d. Komposisi bentuk

Pada kawasan ini figure ground yang ditunjukkan terlihat kontras dengan lingkungan sekitarnya. Namun masih dalam batas-batas kontekstual.

e. Skala dan ketinggian

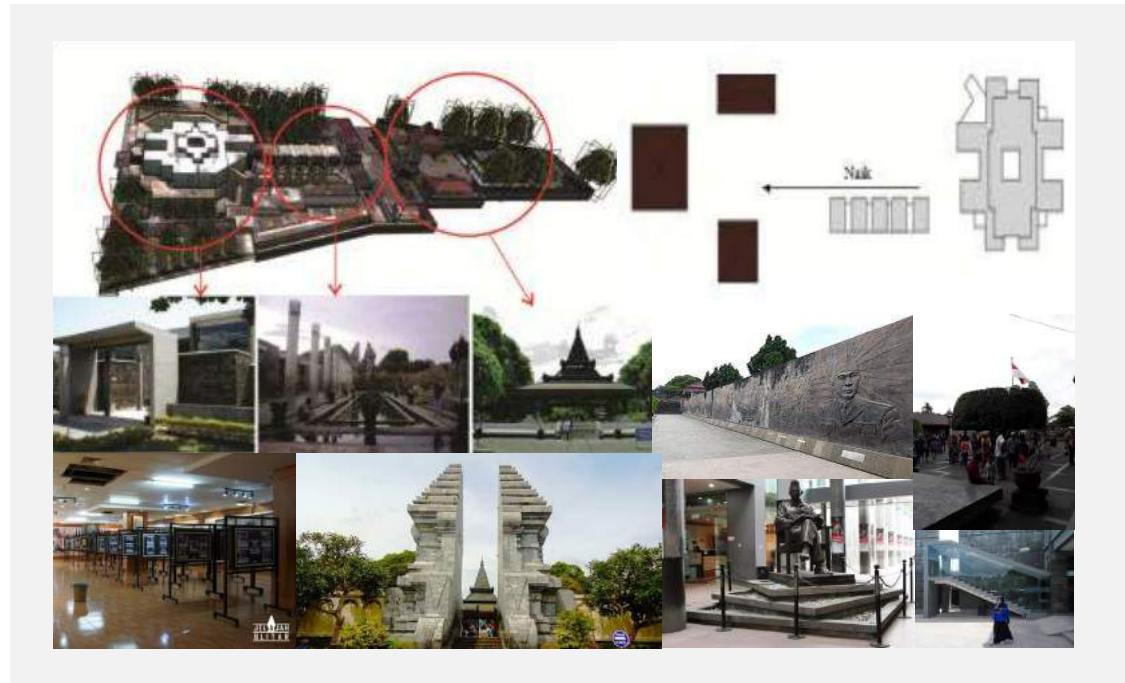
Kawasan ini memiliki bangunan eksisting dan utama yaitu makam, sehingga bangunan baru

tidak lebih tinggi dari bangunan lama. Hal ini untuk tetap menjaga eksistensi dari bangunan lama yaitu makam. Terlihat terdapat plaza yang menjadi penghantar menuju bangunan utama. Sehingga makam menjadi fokus utama kawasan.



Gambar 2.32 Skala dan Ketinggian

Sumber: Wirawan, 2014



Gambar 2.31 Perspektif Peziarahan Sendangsoosno Kulonprogo

Sumber: <https://www.google.com/search?q=makam+bung+karno+foto+gmaps>

2.5 DATA KAWASAN

Kabupaten Tuban dengan jumlah penduduk 1.2 juta jiwa ini terdiri dari 20 kecamatan dengan koordinat 111o30' - 112o35' BT dan 6o 40' - 7o18'LS. Kabupaten Tuban berbatasan langsung dengan Rembang di sebelah barat, Lamongan di sebelah timur, Bojonegoro di sebelah selatan, dan pantai Utara di sebelah utara.

Tuban mempunyai motto yaitu Tuban Bumi Wali. Hal ini terbukti dari banyaknya makam wali yang ada di Tuban. Berdasarkan wawancara dengan juru kunci Sunan Bejagung sendiri dahulunya banyak penganut Hindu-Budha di daerah Tuban. Sehingga masih banyak tradisi-tradisi keagamaan yang masih mengambil tradisi dari pra-islam. Ulama-ulama yang menyebarkan agama islam merupakan saudagar dari luar negeri. Barulah sejak itu penyebaran agama islam dimulai hingga sekarang.

Tradisi yang masih mengambil tradisi dari pra-islam adalah sedekah bumi, dhawetan dan slametan. Masyarakat sekitar mengadakan tradisi-tradisi tersebut secara berkala. Biasanya berdasarkan penanggalan Jawa. Tradisi seperti ini yang membuat masyarakat sekitar saling melakukan kontak sosial dan menyadari bahwa masyarakat sedang hidup bersama. Sektor perekonomian utama adalah perdagangan, industri pengolahan dan pertambangan. Pada bagian infrastruktur dapat dikatakan sangat baik. Terbukti dari



Gambar 2.33 Peta Kecamatan Semanding

Sumber: <https://maps.app.goo.gl/1AfHa74pRpka3Qs86>

pengaspalan di seluruh wilayah kabupaten, kini setiap jalan desa dan gang-gang sudah halus itu bertujuan untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat Tuban, khususnya yang berasal di daerah pelosok.

Berikut adalah data Kecamatan Semanding berdasarkan website resmi pemerintah kabupaten Tuban tentang deskripsi kecamatan:

a. Aksesibilitas

Dapat diakses melalui Jalan Hayam Wuruk, arah ke Selatan dari Jalan Pantura.

b. Demografi

Berada di kecamatan Semanding, dengan mayoritas penduduk sebagai petani.

Jumlah penduduk: 118.995 jiwa

Kepadatan penduduk: 635 jiwa/km².

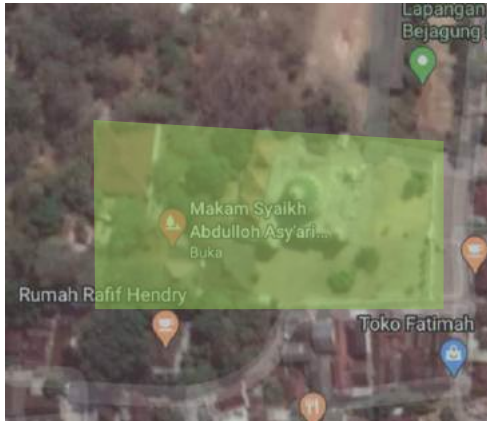
c. Geografis

Kecamatan Semanding berada di sebelah Selatan pusat kota dan didominasi oleh area persawahan dan permukiman.

d. Infrastruktur

Infrastruktur bangunan publik yang berada di kompleks meliputi Makam Sunan Bejagung, Makam Sunan Bejagung Kidul, Makam Syekh Siti Jenar, Lapangan Watu Gajah dan Kantor Kecamatan Semanding. Infrastruktur jalan terlihat sudah banyak yang diaspal, memiliki penanda jalan dan juga penerangan.

2.6 DATA TAPAK



Gambar 2.34 Peta Kompleks Wisata Religi Mekan Sunan Bejagung

Sumber: <https://maps.app.goo.gl/1AfHa74pRpk3Qs86>

Wisata religi Sunan Bejagung ini berada di lokasi dekat dengan pusat kota, berjarak sekitar tiga kilometer dari alun-alun kota. Sehingga mudah diakses dengan kendaraan pribadi maupun umum. Berlokasi di desa Krajan kecamatan Semanding kabupaten Tuban. Mayoritas penduduknya adalah petani. Selain makam Sunan Bejagung terdapat makam lainnya yaitu makam Sunan Bejagung Kidul yang merupakan anak dari Sunan Bejagung, serta petilasan Syekh Siti Jenar. Kompleks wisata makam Sunan Bejagung ini didatangi peziarah sebanyak kurang lebih 300 orang setiap bulannya. Peziarah datang dari dalam maupun luar daerah. Biasanya menjadi destinasi kedua setelah berziarah dari makam Sunan Bonang.

Lokasi

Lokasi berada di dusun Kraja, Kelurahan Bejagung, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban

Ukuran

Luas keseluruhan 7690 m²

Batas-Batas



Utara

Batas jalan setapak



Timur

Batas jalan utama



Selatan

Batas jalan setapak



Barat

Batas pemakaman umum

Gambar 2.35 Batas Site

Sumber: Survei, 2020

Kebisingan

Area yang bising yaitu berada di sebelah utara, karena terdapat area pendidikan. Diluar dari itu, kompleks makam cukup tenang karena dikelilingi oleh makam umum

Vegetasi

Vegetasi yang ada yaitu vegetasi pengarah yaitu glodokan tiang (*Polyathia longifolia*) di bagian depan tapak dan terdapat pohon sawo kecil (*Manilkara kauki*)



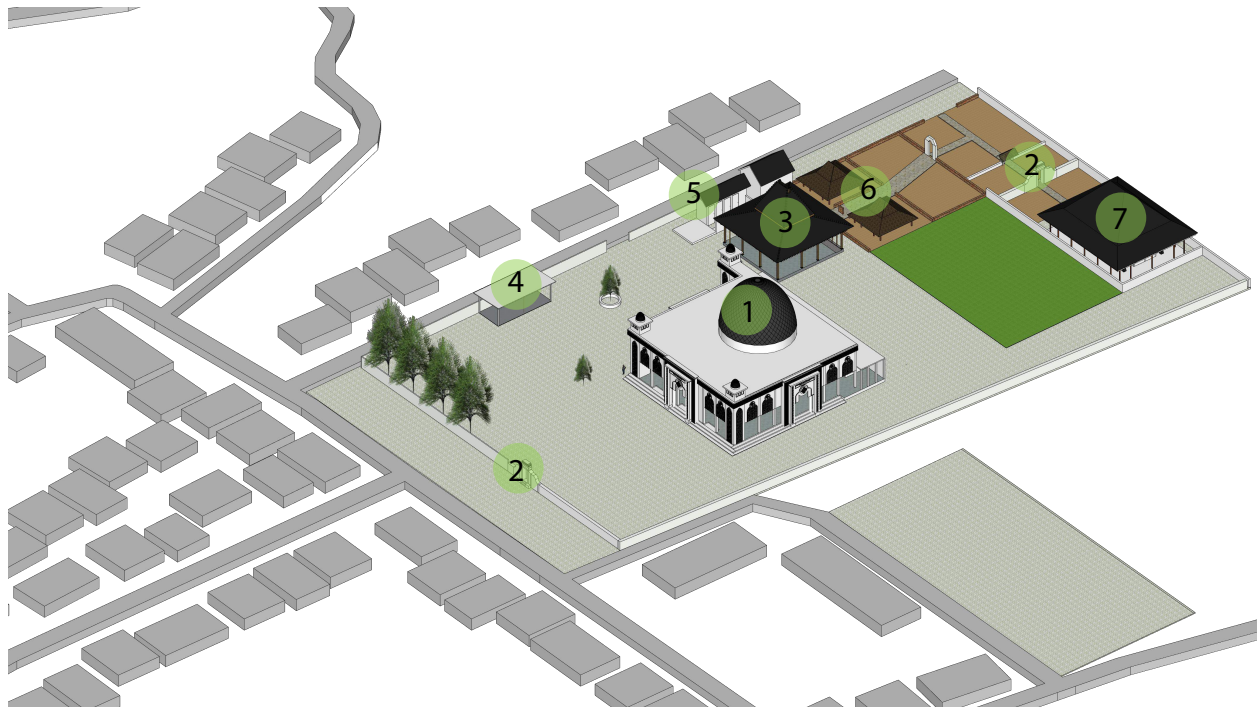
Gambar 2.36 Glodokan Tiang

Sumber: Survei, 2020



Gambar 2.37 Sawo Kecil

Sumber: Survei, 2020



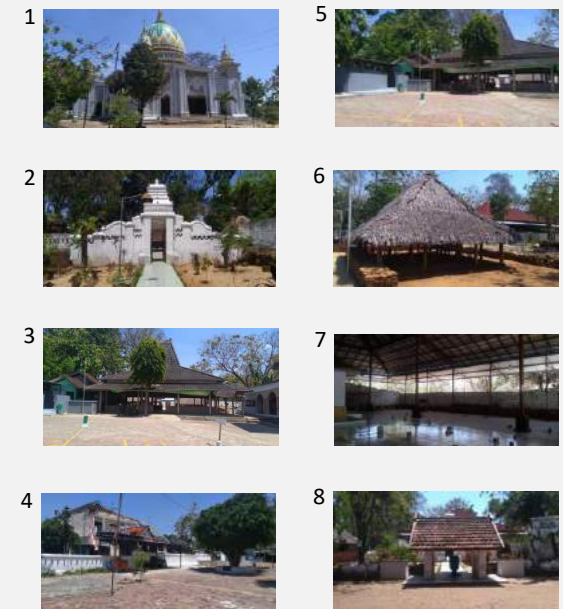
Gambar 2.38 Ilustrasi Tapak
Sumber: Survei, 2020

LEGENDA

- | | |
|-------------|---------------|
| 1. Masjid | 5. Toilet |
| 2. Gapura | 6. Penadharan |
| 3. Joglo | 7. Makam |
| 4. Parkiran | |

Kondisi Fisik

Kondisi fisik dari kompleks yaitu masih belum ada penataan ruang terbuka hijau, sehingga kompleks terlihat masih gersang dan jarang sekali ditemukan vegetasi. Bangunan eksisting memiliki ragam corak dari arsitektur Jawa yaitu desain *omah* yang ada. Serta penggunaan material alami seperti kayu, batu bata dan penutup atap daun lontar.



Gambar 2.39 Bangunan Eksisting
Sumber: Survei, 2020

Iklim

Kabupaten Tuban khususnya di kecamatan Semanding ini termasuk memiliki iklim Panas, kering dan jarang hujan.

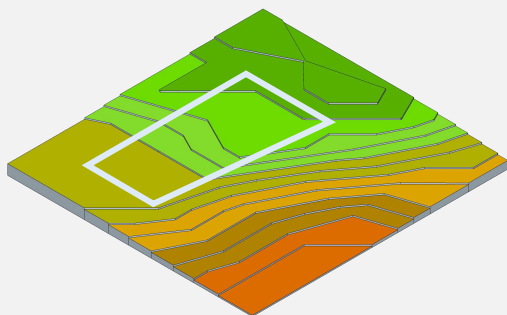
Arah: Selatan

Kecepatan: 10 mph

Kelembapan: $\pm 75\%$

Suhu: $25^{\circ} - 34^{\circ}$

Topografi



Gambar 2.40 Elevasi Kontur Tapak

Sumber: *Cad Mapper, 2020*

Elevasi

Minimal: 175

Maksimal: 182

Slope

Minimal: 0.2%

Rata-rata: 7.4%

Maksimal: 14.6%

Regulasi

Perkab Nomor 09 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tuban

Jalan utama 6m termasuk drainase

Garis Sepadan Bangunan yaitu 3 meter dari median jalan

Ruang Terbuka Hijau 20%

KDB 40 - 60 %

KLB 0.40 - 1.20

TLB 1-3 lantai

UU 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya pada Paragraf kelima tentang Pemugaran

1. Pemugaran Bangunan Cagar Budaya dan Struktur Cagar Budaya yang rusak dilakukan untuk mengembalikan kondisi fisiki dengan cara memperbaiki, memperkuat, dan/atau mengawetkannya melalui pekerjaan rekonstruksi, konsolidasi, rehabilitasi, dan restorasi

2. Pemugaran cagar budaya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memperhatikan:

- a. Keaslian bahan, bentuk, tata letak, gaya, dan/atau teknologi pengerjaan
- b. Kondisi semula dengan tingkat perubahan sekecil mungkin
- c. Penggunaan teknik, metode, dan bahan yang tidak bersifat merusak
- d. Kompetensi pelaksana di bidang pemugaran

Sosial Budaya

Warga sekitar sering melaksanakan tradisi dan kegiatan keagamaan di kompleks wisata yaitu tahlilan, slametan, barekan, dhawetan dan haul 50 tahun Sunan Bejagung



Gambar 2.41 Tradisi Haul 50 tahun Sunan Bejagung

Sumber: <https://bangsaonline.com/berita/57550/bancakan-kayon-ritual-50-tahunan-warga-bejagung-tuban>

View



Utara: Area permukiman



Selatan: Area permukiman



Timur: Area permukiman



Barat: Makam umum

Gambar 2.42 View Tapak

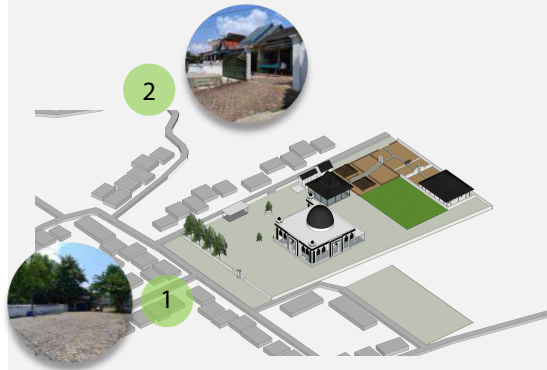
Sumber: *Survei, 2020*

Sirkulasi

Belum ada sirkulasi yang jelas pada tapak, karena tapak keseluruhan diberi penutup berupa paving tanpa ada vegetasi pengarah

Aksesibilitas

Tapak dapat diakses melalui gapura di bagian timur dan gerbang di bagian Selatan. Biasanya gerbang bagian Selatan digunakan untuk para jamaah masjid dan pengguna motor. Selain itu terdapat gapura di sebelah utara yang tidak difungsikan



Gambar 2.43 Aksesibilitas Tapak
Sumber: Survei, 2020

Arkeologis

Bahan

Penutup Atap: Daun Lontar Kering
Lantai: Pasir
Struktur Utama: Kayu
Struktur Tambahan (Usuk): Bambu

Arsitektural

Menggunakan bahan alami sehingga objek sangat terlihat eksistensinya sebagai cagar budaya yang sudah ada sejak abad ke-13

Tata Letak

Penadharan memiliki satu ruang terbuka dengan dibatasi susunan batu bata merah mengelilinginya.

Pengerjaan

Pengerjaan pembangunan dimulai dari bagian struktur utama dari sambungan kayu-kayu yang kemudian disusun, dibedirikan kemudian diberi penutup atap

Struktural

Menggunakan sambungan kayu sistem purus dan cathokan

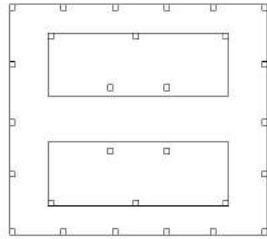
Bentuk

Memiliki bentukan yaitu Joglo Jompongan, karena memiliki denah bujur sangkar dan brujungan yang tidak tinggi

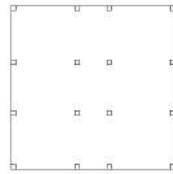


Gambar 2.44 Penadharan
Sumber: Survei, 2020

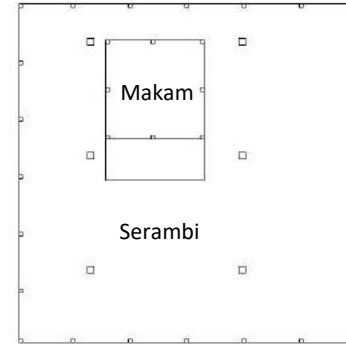
Bangunan Eksisting



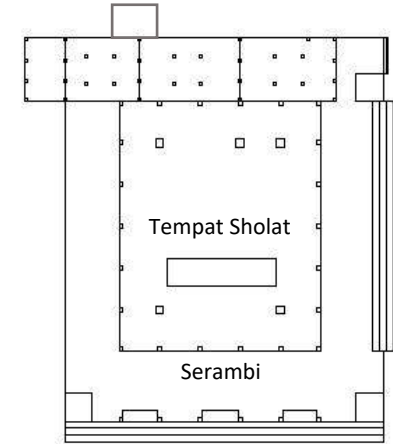
Blokplan Joglo



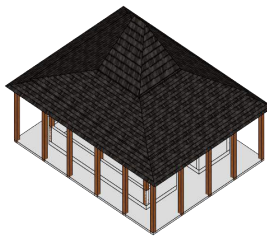
Blokplan Penadharan
(Bale-Bale)



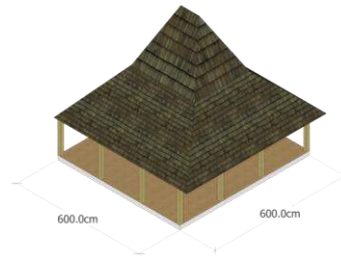
Blokplan Makam



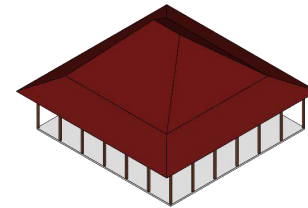
Blokplan Masjid



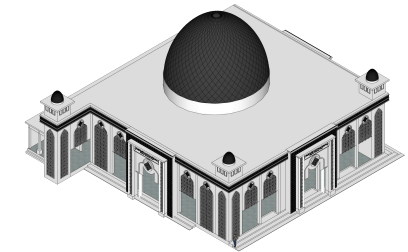
Gambar 2.45 Data Joglo
Sumber: Survei, 2020



Gambar 2.46 Data Penadharan
Sumber: Survei, 2020



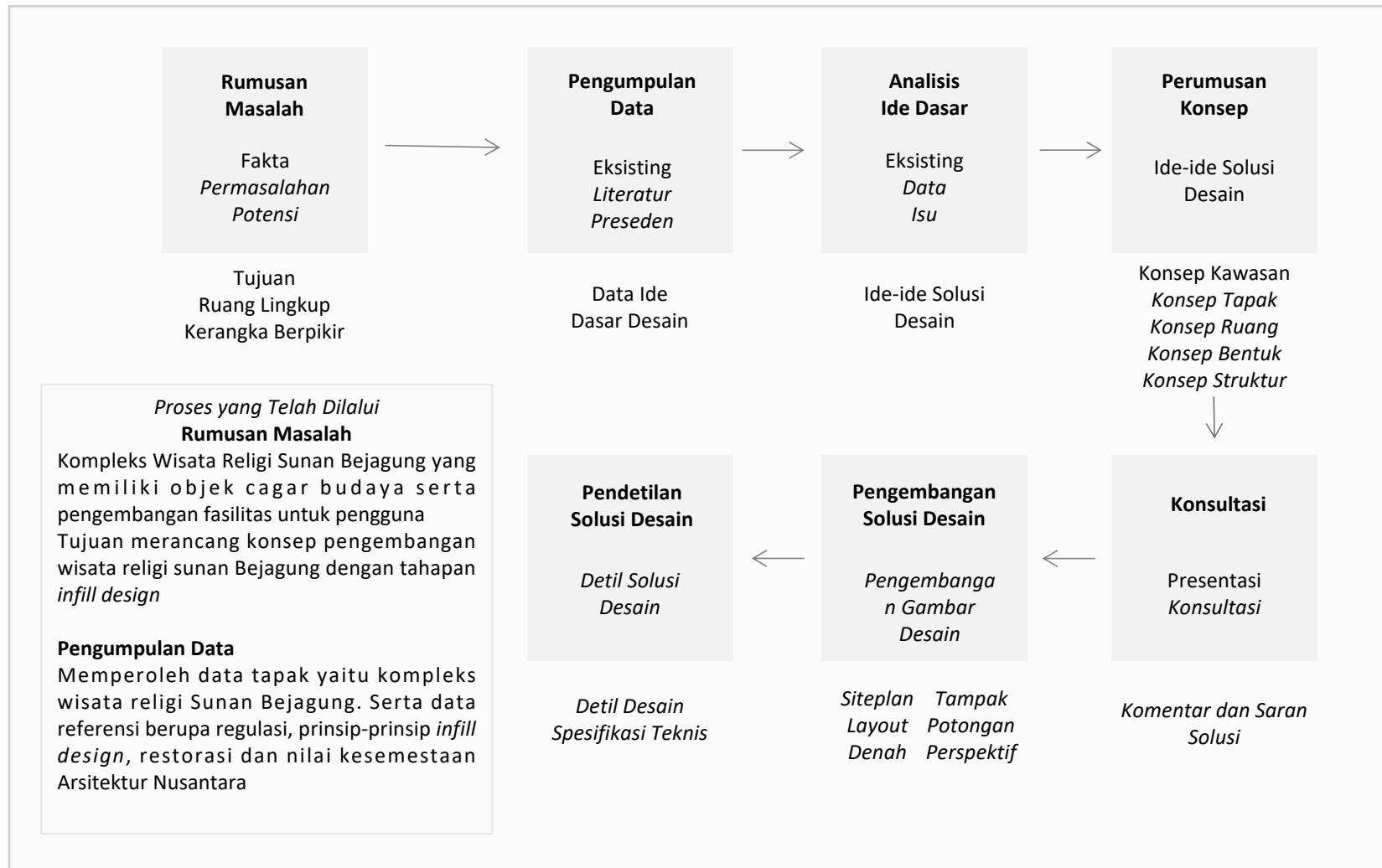
Gambar 2.47 Data Makam
Sumber: Survei, 2020



Gambar 2.48 Data Masjid
Sumber: Survei, 2020

3. PROSES DESAIN

3.1 SKEMA PROSES DESAIN



Gambar 3.1 Skema Proses Desain
Sumber: Penulis, 2020

3.2 IDE DASAR DESAIN

Tabel 3.1 Tabel Strategi Desain

Isu	Fakta	Analisa Isu berdasarkan Nilai Islam	Analisa Isu berdasarkan Pendekatan	Strategi Desain
Pengembangan fasilitas prasarana sunan Bejagung berdasarkan adanya program desa	Kompleks makam disalahgunakan untuk tempat pesugihan dan penglarisan	“Dulu aku melarang kalian untuk ziarah. Sekarang lakukanlah ziarah kubur, karena ziarah kubur mengingatkan kalian akan akhirat.” (H.R Ahmad 1236 dan dishahihkan oleh Syuab al Arnauth).	Pendekatan Arsitektur Nusantara dengan nilai Kesemestaan	Parameter:
	Kurangnya fasilitas penunjang		Menjaga eksistensi objek cagar budaya dengan nilai kesetempatan Wisata religi yang memiliki fasilitas umum untuk peziarah dengan suasana spiritualitas sehingga peziarah dapat lebih khusyu' dalam berziarah	Mampu menjaga eksistensi dari objek cagar budaya yang ada Menggunakan material kesetempatan sehingga objek baru tetap harmonis dengan objek lama
	Memiliki objek cagar budaya	“Lakukanlah ziarah kubur, karena ziarah kubur akan mengingatkan kalian tentang kematian.” (H.R Ibn Hibban 3169 dan sanadnya dinilai shahih oleh Syuaib Al Arnauth).	Desain yang mengejewantahkan nilai kesemestaan kedalam aspek material dan immaterial pada desain	Menciptakan suasana spiritualitas pada kompleks wisata religi
				Menggunakan tahapan <i>infill design</i>

Sumber: Analisa Penulis, 2020

Tagline: Menyetematkan Semesta

Membawakan konsep kesetimbangan antara lahiriah dan batiniah pada elemen-elemen yang ada.

Hal ini demi mempertahankan identitas bangunan pada kompleks, menciptakan suasana yang sakral dan harmonis antara manusia dan alam untuk menciptakan tingkat kesadaran penuh (*mindfulness*) ketika berziarah, serta menghilangkan pemikiran masyarakat sebelumnya tentang hal-hal mistis di kompleks



Gambar 3.2 Ilustrasi Nilai Kesetimbangan pada Kompleks

Sumber: Penulis, 2020

Menerapkan nilai kesetimbangan pada kompleks dengan menyejajarkan nilai kesemestaan pada aspek materiil dan immateriil



Gambar 3.4 Ilustrasi Sumbu Vertikal pada Kompleks

Sumber: Penulis, 2020

Menerapkan nilai ketuhanan pada sumbu vertikal pada kompleks, dimana objek dengan nilai spiritual akan diletakkan pada tempat yang lebih tinggi



Gambar 3.3 Ilustrasi Nilai Kesetempatan pada Kompleks

Sumber: Penulis, 2020

Menerapkan nilai kesetempatan yaitu dengan mengidentifikasi nilai-nilai yang ada pada objek lama kemudian diterapkan pada objek yang baru

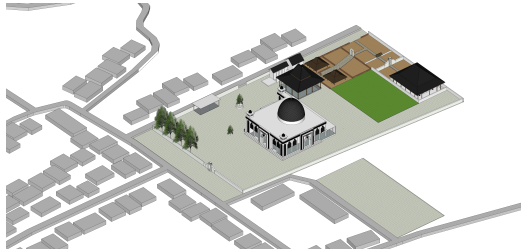


Gambar 3.5 Ilustrasi Sumbu Horisontal pada Kompleks

Sumber: Penulis, 2020

Menerapkan nilai kemanusiaan pada sumbu horisontal dengan menambahkan ruang-ruang terbuka pada sumbu horisontal

4. ANALISIS PENELITIAN PENDAHULUAN



Gambar 4.1 Ilustrasi Tapak
Sumber: Penulis, 2020

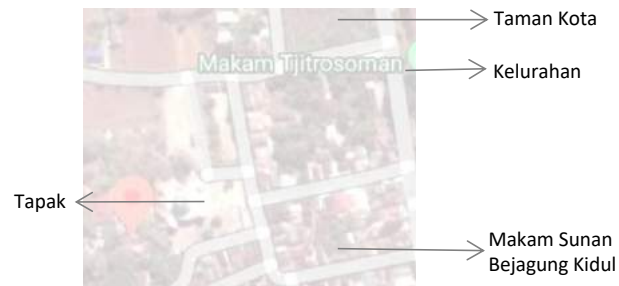
Berdasarkan isu, pendekatan dan kriteria desain, analisis pada desain dimulai dari analisis kawasan. Menganalisis bangunan eksisting dan kebutuhan kawasan untuk melengkapi kebutuhan prasarana pada kompleks dengan cara menganalisis tapak, fungsi, pengguna, aktivitas serta ruang, bentuk, fasad, utilitas dan struktur berdasarkan nilai-nilai kesetempatan dan horisontal-vertikal berdasarkan Arsitektur Nusantara



Gambar 4.2 Skema Preliminary Studies
Sumber: Penulis, 2020

4.1 ANALISIS KAWASAN

INFRASTRUKTUR



Gambar 4.3 Ilustrasi Infrastruktur Kawasan
Sumber: <https://maps.app.goo.gl/1AfHa74pRpka3Qs86>
(telah diolah kembali), 2020

Objek kawasan dekat dengan pusat kota, hanya berjarak sekitar dua kilometer dari alun-alun dan makam Sunan Bonang

AKSES UTAMA



Gambar 4.4 Ilustrasi Akses Utama Kawasan
Sumber: <https://maps.app.goo.gl/1AfHa74pRpka3Qs86>
(telah diolah kembali), 2020

Memiliki akses utama yang terhubung dengan jalan Provinsi yaitu jalan Hayam Wuruk

ZONASI



Gambar 4.5 Ilustrasi Zona Kawasan
Sumber: <https://maps.app.goo.gl/1AfHa74pRpka3Qs86>
(telah diolah kembali), 2020

Dikelilingi oleh zona permukiman dan pendidikan. Sekaligus dekat dengan makam umum

SEJARAH

Kawasan wisata religi merupakan kawasan makam Sunan Bejagung, seorang ulama mahsyur. Dikelola oleh Dinas Purbakala Kabupaten Tuban karena memiliki objek cagar budaya berupa bangunan yang dibangun di masa beliau hidup menjadi guru Hayam Wuruk I.

DAYA TARIK

Memiliki objek cagar budaya yang dapat menjadi daya tarik wisata religi. Sehingga masyarakat tidak hanya berziarah namun juga dapat menambah pengetahuan tentang sejarah Sunan Bejagung.

AKTIVITAS MANUSIA

Sosial: Masyarakat sekitar sering melakukan kegiatan keagamaan di kawasan tersebut seperti manganan dan tahlilan

Ekonomi: Masyarakat di sekitar kawasan wisata banyak sekali masyarakat yang berjualan di rumah-rumah mereka.

Pada tahun 2020 masjid sedang dalam kondisi renovasi



Area toilet tidak mudah diakses, berada tepat disamping joglo dengan hanya satu akses saja

Parkiran memiliki luas 800m² dengan kanopi



Sumur Tua Bejagung biasanya digunakan peziarah untuk berwudhlu sebelum berziarah

Cungkup makam didesain terbuka dengan material yang panas dan berisik ketika hujan



Joglo jarang digunakan, terakhir kali digunakan untuk kegiatan diluar fungsi semestinya

Gapura yang ada merupakan objek cagar budaya yang tidak boleh diubah



Penadharan merupakan objek cagar budaya yang ada sejak 1800-an yang tidak boleh diubah

Gambar 4.6 Bangunan Eksisting pada Tapak
Sumber: Survei, 2020

Tabel 4.1 Tabel Hasil Evaluasi Kondisi Kawasan

No.	Kriteria	Evaluasi
1.	Jalur Pejalan	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya perkerasan untuk jalur pejalan dan kendaraan yang jelas (kondisi sebagian rusak) - Jalur pejalan tidak memiliki penanda yang jelas - Tidak ada vegetasi pengarah untuk jalur pejalan
2.	Lahan terbuka dan Penghijauan	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada fasilitas ruang terbuka yang bersifat publik - Tidak ada penataan lansekap pada kawasan - Tidak ada taman - Minim pengelolaan vegetasi
3.	Parkir	<ul style="list-style-type: none"> - Terbatasnya jumlah kanopi - Kurangnya penunjuk area parkir yang jelas - Tidak ada penataan atau pembagian jenis kendaraan yang jelas
4.	Kondisi Jalan	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi jalan utama baik teraspal
5.	Sirkulasi Kendaraan	<ul style="list-style-type: none"> -Ketidakefektifan pembagian jalur kendaraan yang jelas. Biasanya untuk motor diarahkan untuk masuk kawasan
6.	Kondisi Desain, struktur dan tata bangunan	<ul style="list-style-type: none"> - Identitas bangunan menurun - Bentuk dan konstruksi tidak didesain dengan baik, sehingga tidak memberi kenyamanan (misalkan ketika hujan atau panas siang hari)
7.	Penerangan	<ul style="list-style-type: none"> - Penerangan pada kawasan di malam hari sangat terbatas
8.	Perlindungan Bahaya Kebakaran	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada sistem utilitas yang mencegah kebakaran pada kawasan
9.	Daya Tarik Kawasan Landmark	<ul style="list-style-type: none"> - Identitas kawasan semakin menurun dengan adanya bangunan baru yang tidak selanggam dengan bangunan eksisting (objek cagar budaya)
	Photospot	<ul style="list-style-type: none"> - Tdak adanya photospot yang dapat dimanfaatkan
10.	Fasilitas Peziarah	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak adanya restroom - Tidak adanya area komersiil - Area sanitasi tidak memadai - Tidak adanya wisata penunjang lainnya yang mengedukasi

Sumber: Analisa Penulis, 2020

Berdasarkan evaluasi pada tabel 4.1 diperoleh kriteria penilaian terkait kondisi prasarana berdasarkan empat aspek pada kompleks, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kriteria Penilaian Kondisi Prasarana Kawasan

No.	Aspek	Kriteria	Nilai
1.	Kenyamanan	Jalur Pejalan	-
		Lahan terbuka dan Penghijauan	-
		Parkir	-
		Ketersediaan Kendaraan Umum	-
		Jaringan Pergerakan	-
		Kondisi Jalan	-
		Sirkulasi Kendaraan	-
		Tata Bangunan	-
2.	Keamanan	Jalur Pejalan	+
		Penerangan	-
3.	Keselamatan	Struktur Bangunan	+
		Bahaya Kebakaran	-
		Jalur Pejalan	+
4.	Kesenangan	Jalur Pejalan	-
		Daya Tarik Kawasan	-

		Rekreatif, Menarik, Prestisius	-
		Landmark	+
		Penampilan Bangunan	-
		Anchor Tenant/Store	-
		Fasilitas Penunjang	-

Sumber: Analisa Penulis, 2020

Keterangan:

+ Kondisi variabel positif pada kawasan

- Kondisi variabel negatif pada kawasa

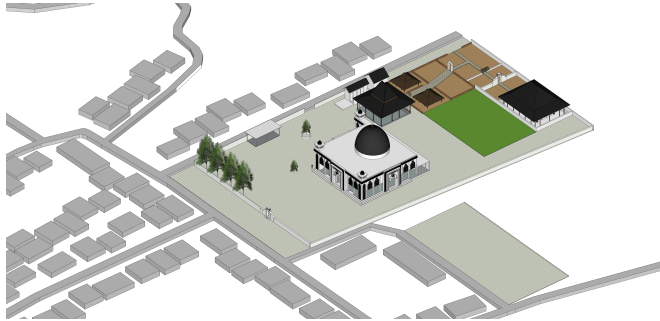
Beberapa hal yang memiliki nilai kurang akan menjadi fokus utama dalam konsep infill design pada kompleks.



Gambar 4.7 Kondisi Tapak

Sumber: Survei, 2020

TAPAK YANG DIUSULKAN



Gambar 4.8 Ilustrasi Tapak
Sumber: Survei, 2020



Gambar 4.9 Objek Cagar Budaya
Sumber: Survei, 2020

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa Sunan Bejagung merupakan salah satu kawasan wisata religi di kabupaten Tuban yang belum memiliki fasilitas penunjang yang lengkap. Kompleks wisata religi ini dipilih karena memiliki objek cagar budaya, sehingga terdapat potensi yang dapat dikembangkan lebih untuk pengenalan ke masyarakat atau peziarah mengenai sejarah tentang Sunan Bejagung dalam penyebaran agama di kabupaten Tuban. Terkait perbaikan pada aspek: Kenyamanan, keamanan, keselamatan dan kesenangan

STRENGTHS

Memiliki objek cagar budaya yang berkaitan dengan sejarah kawasan
Minat peziarah yang datang dari berbagai daerah
Minat masyarakat untuk mengelola dan menghidupkan kegiatan ekonomi di sekitar kawasan

OPORTUNITIES

Dekat dengan jalan Provinsi dan pusat kota
Dekat dengan wisata alam lainnya
Dekat dengan permukiman warga

WEAKNESSES

Tidak memiliki fasilitas pendukung yang nyaman dan lengkap
Tidak memiliki sirkulasi dan aksesibilitas yang jelas
Rendahnya aspek kenyamanan, keamanan, keselamatan dan kesenangan

THREATS

Hilangnya langgam kesetempatan karena adanya kegiatan renovasi
Kebiasaan pengkultusan ketika berada di makam wali

4.2 ANALISIS TAPAK

4.2.1 PERENCANAAN TAPAK

Sirkulasi dan Aksesibilitas

Penerapan Elemen Visual Matching pada tahapan *infill design* untuk sirkulasi dan aksesibilitas.

Tujuan Desain

Nilai Kesetempatan tetap terjaga dalam elemen-pendukung sirkulasi dan aksesibilitas.

Kriteria Desain

- Menggunakan ornamen yang sama tanpa meminimalkannya
- Menggunakan bahan bangunan yang sama
- Menggunakan warna yang mirip atau sama dengan warna fasade bangunan eksisting sekitar
- Ketinggian bangunan sama dengan bangunan eksisting sekitar
- Bentuk massa merupakan pengulangan dari bangunan lama dengan menggunakan bentuk *figure ground* yang sama dengan bangunan sekitar



Gambar 4.10 Objek Cagar Budaya
Sumber: Survei, 2020

Regulasi

Terkait peraturan zonasi kawasan suaka alam, pelestarian alam dan cagar budaya menyangkut tahapan *infill design* pada kompleks

Tujuan Desain

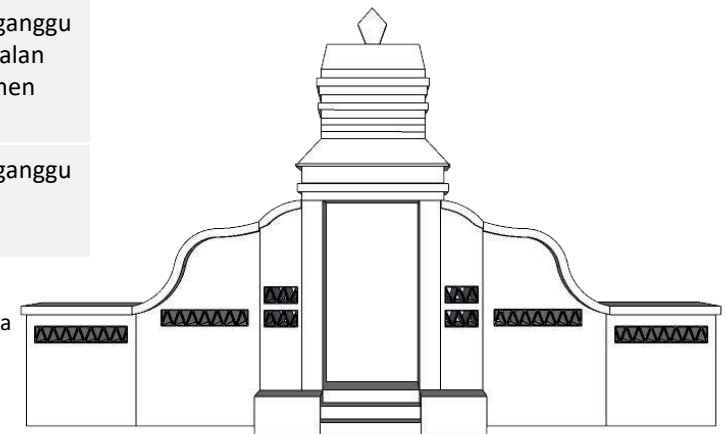
Menjalankan regulasi daerah yang telah dibuat

Kriteria Desain

Peraturan daerah Pasal 83 ayat (4) huruf d

- diizinkan bersyarat pendirian bangunan yang menunjang kegiatan pendidikan, penelitian, dan wisata
- dilarang merusak atau mengganggu kekayaan budaya
- dilarang melakukan kegiatan yang mengubah bentuk geologi tertentu yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan
- dilarang melakukan kegiatan yang mengganggu kelestarian lingkungan di sekitar peninggalan sejarah, bangunan arkeologi, dan monumen nasional; dan
- dilarang melakukan kegiatan yang mengganggu upaya pelestarian budaya masyarakat setempat

Sehingga penambahan bangunan ditujukan untuk menunjang fungsi pendidikan, penelitian dan wisata



Gambar 4.11 Ilustrasi Desain
Sumber: Survei, 2020

Sirkulasi dan Aksesibilitas



Regulasi



Gambar 4.12 Ilustrasi Analisis Sirkulasi dan Regulasi
Sumber: Analisa Penulis, 2020

Prinsip Desain

Nilai horisontal kemanusiaan
Nilai kesetempatan
Nilai vertikal ketuhanan
Keselarasan masyarakat-manusia masyarakat-alam
Matching

Kriteria Desain

Membedakan akses untuk pengunjung, peziarah, utilitas dan pekerja

Menggunakan dan mengeksplorasi desain lama yang ada sebagai entrance

Menggunakan jenis sirkulasi radial

Menambahkan ruang peralihan berupa ruang terbuka hijau agar lebih terbuka dengan alam di sekitar entrance dan masjid, menyimbolkan keterbukaan kompleks pada pendatang

Tujuan Desain

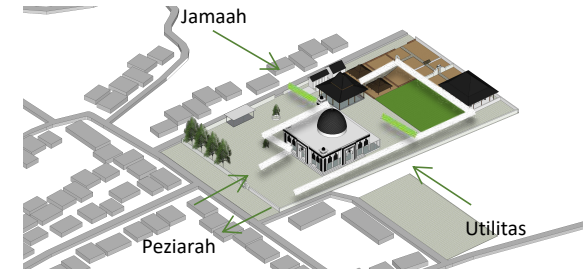
Pengguna dapat mengakses dengan mudah kompleks tersebut sesuai kebutuhan

Mempertahankan identitas kawasan

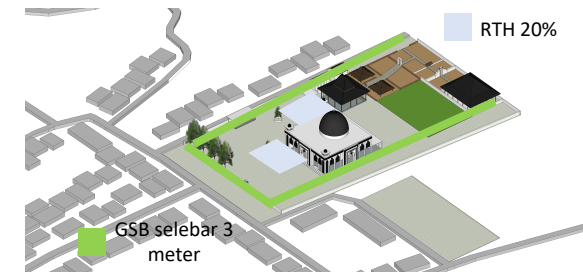
Menciptakan suasana spiritual pada kompleks

SUPER IMPOSISI

Akses dan Sirkulasi



Regulasi










Kesimpulan



Gambar 4.13 Diagram Super Imposisi Perencanaan Tapak
Sumber: Analisa Penulis, 2020

4.2.2 ELEMEN KONTEKSTUAL

Tabel 4.3 Daftar Rencana Vegetasi

No.	Nama Vegetasi	Gambar	Sumber
1.	Vegetasi Pengarah Melati <i>Jasminum Sambac</i>		https://i.pinimg.com/originals/4f/93/b0/4f93b0ba30772faf30aa94647679e3dd.jpg
2.	Vegetasi Pengarah Kembang Sepatu <i>Hibiscus rosa-sinensis</i>		https://www.flickr.com/photos/49401850@N07/7304472026/in/pool-1287547@N23
3.	Vegetasi Pengindah Kamboja <i>Adenium obseum</i>		https://homeguides.sfgate.com/plumeria-seed-pods-29885.html
4.	Vegetasi Peneduh Trembesi <i>Samanea saman</i>		https://m.republika.co.id/amp/p92li3m366
5.	Vegetasi Peneduh Ketapang <i>Terminalia catappa</i>		https://fajar.co.id/2019/11/09/daun-ketapang-ternyata-sangat-bermanfaat-untuk-kesehatan-manusia/
6.	Vegetasi Eksisting Sawo Kecil <i>Manilkara kauki</i>		Survei, 2020
7.	Vegetasi Eksisting Glodokan Tiang <i>Polyathia longifolia</i>		Survei, 2020

Sumber: Analisa Penulis, 2020

Prinsip Desain

Nilai kesemestaan
Nilai horisontal

Kriteria Desain

Menambahkan vegetasi yang menunjang suasana spiritual

Menempatkan bangunan batiniah di area dengan tingkat kebisingan yg rendah

Meletakkan zona batiniah di bagian timur dan barat tapak

Menambahkan vegetasi untuk meredam suara agar suasana pada zona batiniah tetap sakral

Tujuan Desain

Pengguna dapat lebih khuyu dan merasakan suasana sakral pada kawasan

Kebisingan

Sumber kebisingan dari area sekolah yang berdampingan dengan kawasan

View

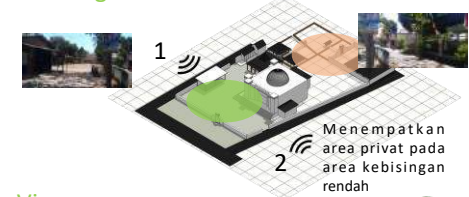
View keluar dari arah selatan merupakan area sekolah, dari arah utara merupakan area permukiman, dari arah barat merupakan area makam dan di area timur merupakan permukiman

SUPER IMPOSISI

Vegetasi



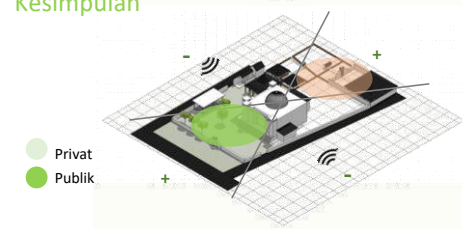
Kebisingan



View



Kesimpulan



Gambar 4.14 Diagram Super Imposisi Perencanaan Tapak

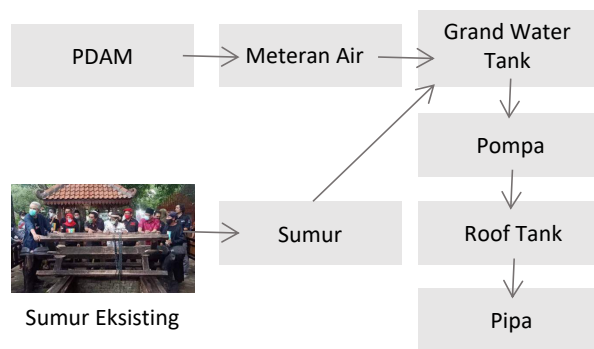
Sumber: Analisa Penulis, 2020

4.2.3 FAKTOR DESAIN

4.2.3.1 SISTEM UTILITAS

Utilitas Air Bersih

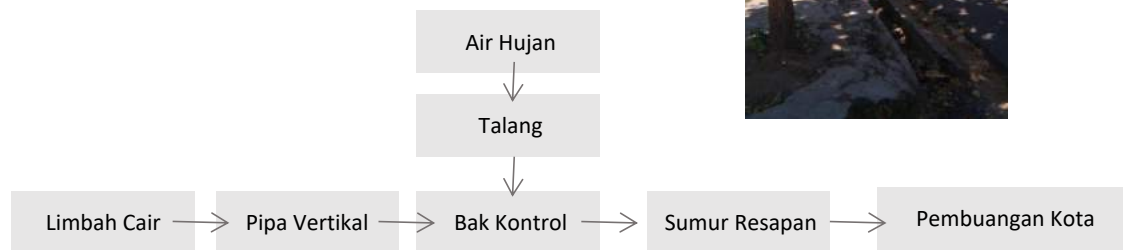
Sumber air bersih: Sumur artesi kemudian dikumpulkan pada tank air yang akan disebarakan pada setiap titik kebutuhan air kawasan. Pada kawasan terdapat sumber air berupa sumur yang juga digunakan sebagai sumber air pada kawasan.



Gambar 4.15 Skema Utilitas Air Bersih
Sumber: Analisa Penulis, 2020

Utilitas Air Kotor

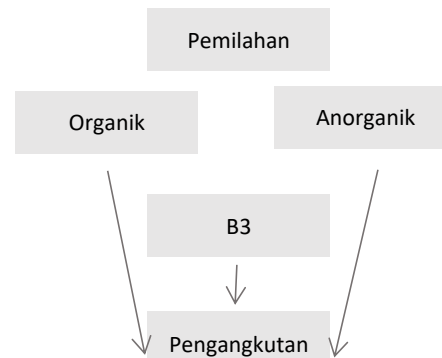
Pembuangan air kotor pada kawasan akan tersalurkan pada aliran riol setempat yang terletak di sisi jalan seperti yang ada pada kondisi eksisting,



Gambar 4.16 Skema Utilitas Air Kotor
Sumber: Analisa Penulis, 2020

Limbah Sampah

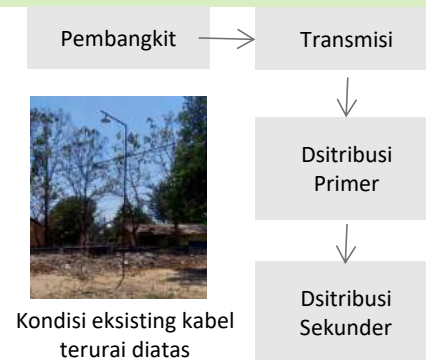
Sampah akan dikumpulkan pada pembuangan sampah sementara, kemudian akan diangkut. Sebelumnya tidak ada sistem pengumpulan yang tersistem pada eksisting.



Gambar 4.17 Skema Utilitas Pembuangan Sampah
Sumber: Analisa Penulis, 2020

Elektrisitas

Sumber utama listrik: PLN yang didistribusikan dengan kabel yang ditanam di bawah tanah Pendukung lan yaitu genset untuk mendukung kegiatan peribadatan



Gambar 4.18 Skema Utilitas Listrik
Sumber: Analisa Penulis, 2020

Hidran

Penambahan hidran untuk mencegah kerusakan pada bangunan cagar budaya ketika terdapat bencana kebakaran. Penempatan hidran yaitu per 30 meter jarak pada tapak. Belum ada sistem hidran pada eksisting, sehingga perlu direncanakan untuk menghindari kerusakan kompleks.

SUPER IMPOSISI

Prinsip Desain

Keselarasan masyarakat-manusia & masyarakat-alam

Kriteria Desain

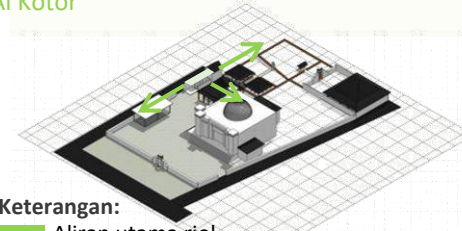
Menggunakan utilitas eksisting yang sebelumnya

Meletakkan zona sanitasi tidak jauh dari zona sanitasi yang ada sebelumnya

Tujuan Desain

Tidak banyak mengubah kondisi tapak sehingga tetap terjadi kesetimbangan antara manusia dengan alam

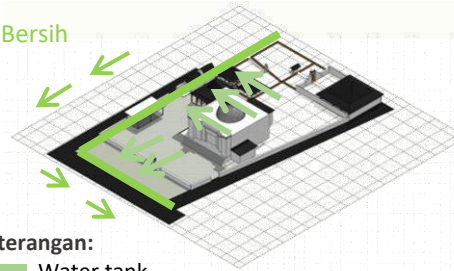
Air Kotor



Keterangan:

- Aliran utama riol
- Arah pembuangan air kotor
- Aliran riol

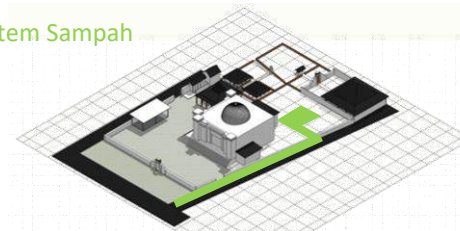
Air Bersih



Keterangan:

- Water tank
- Pipa Sumur Artesis

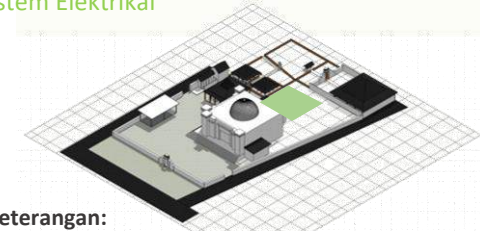
Sistem Sampah



Keterangan:

- Tempat Pembuangan Sementara
- Sirkulasi Pengangkutan

Sistem Elektrikal



Keterangan:

- Genset dan pengaturan listrik serta utilitas kawasan

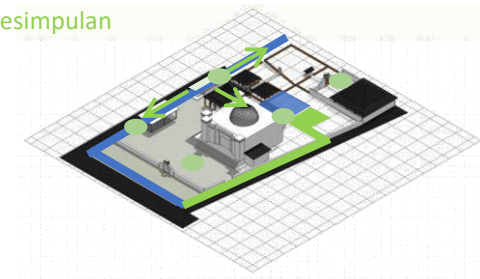
Hidran



Keterangan:

- Titik hidran dengan jarak 30m

Kesimpulan



Gambar 4.19 Diagram Super Imposisi Sistem Utilitas Tapak

Sumber: Analisa Penulis, 2020

4.2.3.2 KARAKTERISTIK SEKITAR TAPAK



Gambar 4.20 Kondisi Sekitar Tapak
Sumber: Survei, 2020

Prinsip Desain Nilai Kesetempatan

Kriteria Desain

Mengidentifikasi dan menerapkan corak bangunan yang ada pada tapak fasad dan elemen immateril

Menerapkan penggunaan material yang ada pada objek eksisting

Pengaturan terang-gelap sesuai dengan level spiritual objek

Penerapan keindahan struktur pada bangunan

Tujuan Desain

Tidak banyak mengubah kondisi tapak sehingga tetap terjadi kesetimbangan antara manusia dengan alam

SUPER IMPOSISI Area Pemakaman



Area Permukiman



Kesimpulan

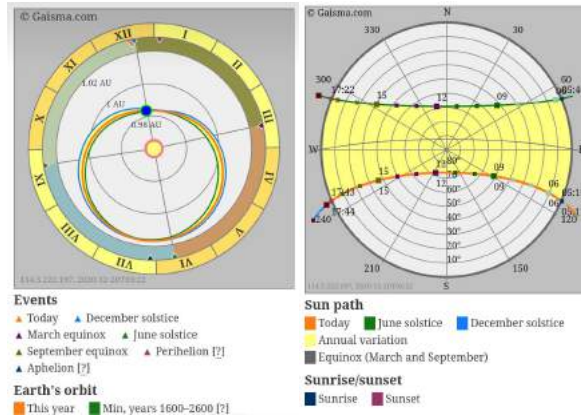


Gambar 4.21 Diagram Super Imposisi Karakteristik Sekitar Tapak
Sumber: Analisa Penulis, 2020

4.2.4 BIOLOGIS

4.2.4.1 ELEMEN IKLIM

Iklm

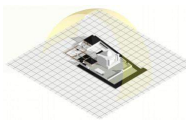


Gambar 4.23 Wind Rose kabupaten Tuban
Sumber: https://www.meteoblue.com/en/weather/historyclimate/climatemodelled/tuban_indonesia_1623180

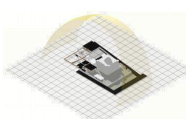


Gambar 4.24 Rata-rata Suhu dan Kelembapan
Sumber: https://www.meteoblue.com/en/weather/historyclimate/climatemodelled/tuban_indonesia_1623180

Uji Bayangan



Sunrise 05.20



Sunset 17.00

Kabupaten Tuban merupakan daerah pesisir pantai Lor. Iklim yang panas dapat diatasi dengan menambahkan ruang terbuka hijau untuk memberikan sirkulasi udara yang baik

Wind rose (Gambar 4.23) menunjukkan seberapa sering tiupan angin pada arah tertentu dalam satu tahun di kabupaten Tuban. Hasil menunjukkan angin lebih sering bertiup dari arah Timur

Gambar 4.22 Ilustrasi Data Iklim Tapak
Sumber: <https://www.bmkg.go.id/cuaca/prakiraan-cuaca.bmkg?AreaID=5008738&Prov=12&lang>ID>

Prinsip Desain

Keselarasn masyarakat-manusia & masyarakat-alam

Kriteria Desain

Memanfaatkan energi alami untuk menciptakan suasana sakral pada kawasan

Memberikan ruang peralihan untuk masing-masing objek sebagai nilai keterbukaan pada alam sekitar sehingga energi angin, cahaya masuk secara

Tujuan Desain

Pengguna dapat lebih khusus dan merasakan suasana sakral pada kawasan

SUPER IMPOSISI

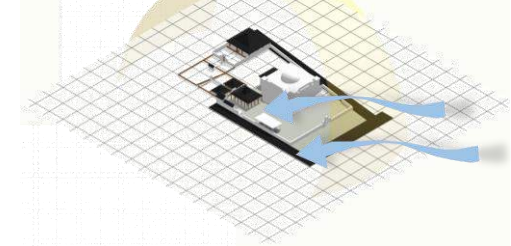
Iklm

Arah: Timur

Kecepatan: 10 mph

Kelembapan: $\pm 75\%$

Suhu: $25^{\circ} - 34^{\circ}$



Gambar 4.25 Diagram Super Imposisi Elemen Iklim
Sumber: Analisa Penulis, 2020

4.2.4.2 TOPOGRAFI

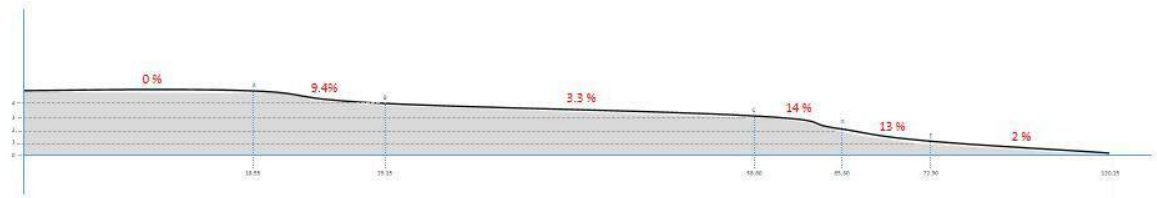


Gambar 4.26 Ilustrasi Data Kontur
Sumber: Analisa Penulis, 2020

Tabel 4.4 Perhitungan Slope

No	Y	Perhitungan slope (X/Y)x100%
1.	A-B = 29.15-18.55 =	(1/10.6)x100% = 9.4%
2.	B-C = 58.60-29.15 = 29.45	(1/29.45)x100% = 3.3%
3.	C-D = 65.60-58.60 = 7	(1/7)x100% = 14%
4.	D-E = 72.90-65.60 = 7.3	(1/7.3)x100% = 13%
5.	E-F = 122.50-72.90 = 49.6	(1/49.6)x100% = 2%

Sumber: Analisa Penulis, 2020



Gambar 4.27 Potongan Kontur Tapak
Sumber: Analisa Penulis, 2020

Prinsip Desain

Keselarasn masyarakat-manusia & masyarakat-alam

Kriteria Desain

Mempertahankan kontur tapak dengan menambah sirkulasi berupa ram

Tujuan Desain

Menjaga keterkaitan masyarakat-manusia dan masyarakat-alam

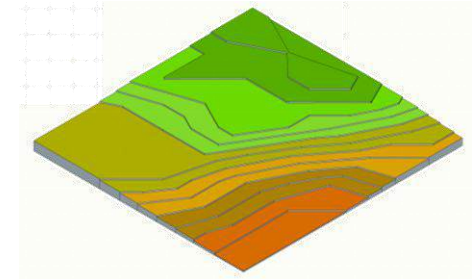
Kontur yang ada pada kawasan dapat diatasi dengan teknik cut and fill dan penambahan ram untuk sirkulasi. Kontur tidak begitu curam dan tidak berada di daerah yang membutuhkan penanganan khusus dalam hal topografi.



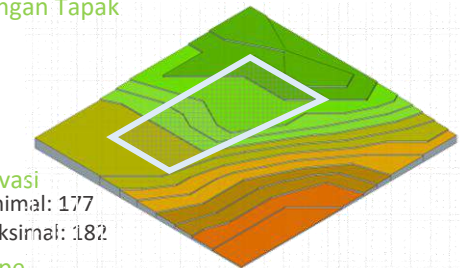
Rendah

Tinggi

SUPER IMPOSISI Slope



Dengan Tapak

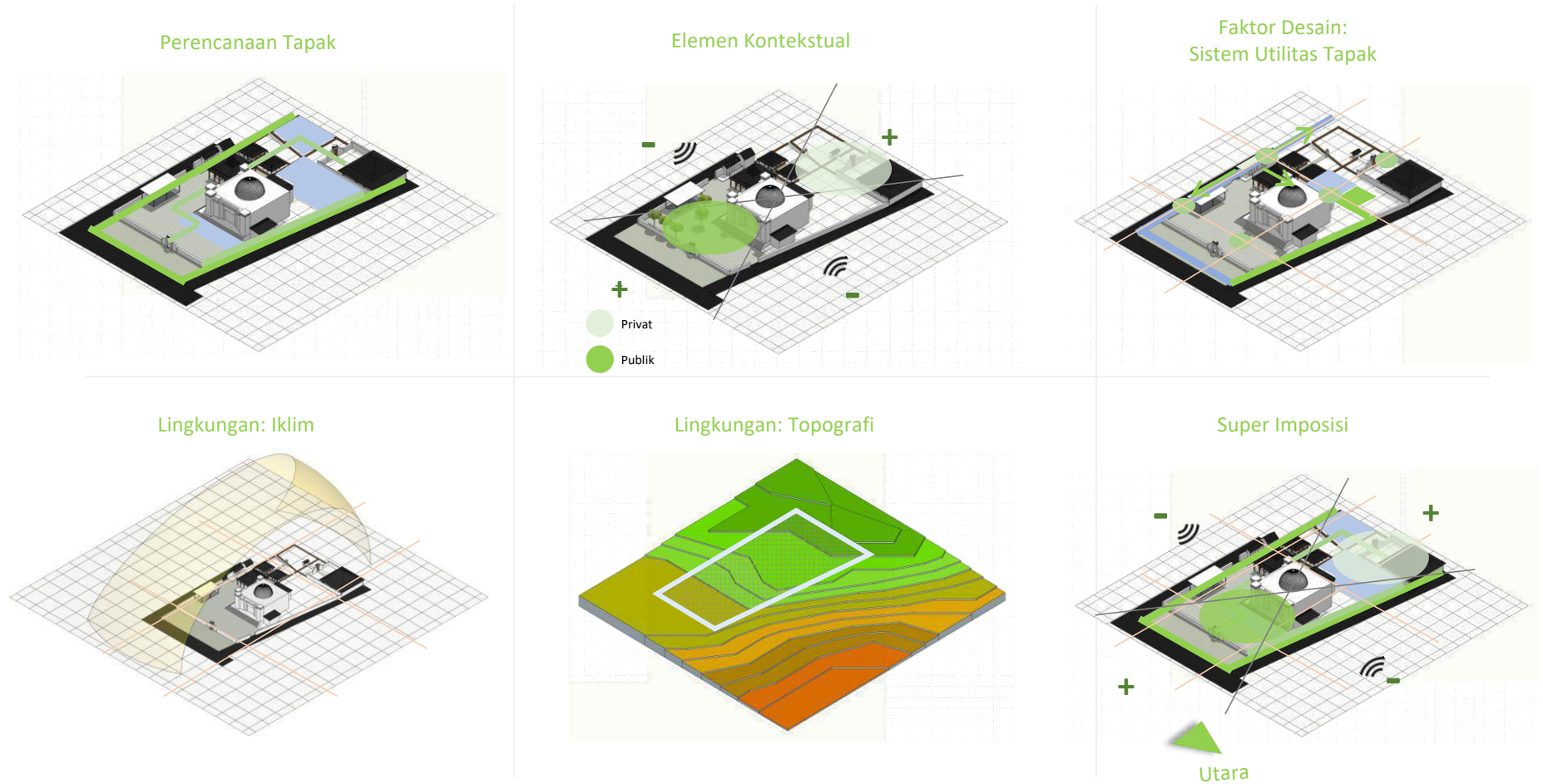


Elevasi
Minimal: 177
Maksimal: 182

Slope
Minimal: 2%
Maksimal: 14%

Gambar 4.28 Diagram Super Imposisi Topografi
Sumber: Analisa Penulis, 2020

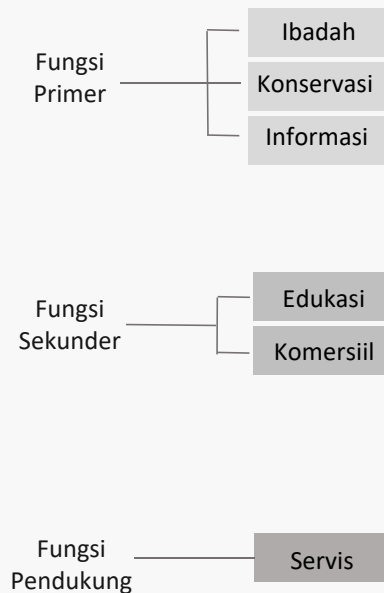
KESIMPULAN SUPER IMPOSISI



Gambar 4.29 Kesimpulan Super Imposisi
Sumber: Analisa Penulis, 2020

4.3 ANALISIS FUNGSI DAN PENGGUNA





Fungsi kawasan dibagi menjadi tiga yaitu fungsi primer, sekunder dan pendukung. Kawasan wisata religi Sunan Bejagung telah lama dikunjungi sebagai tempat pendekatan diri terhadap Allah melalui kegiatan spiritual yaitu berziarah.



Gambar 4.30 Skema Analisis Fungsi dan Pengguna
Sumber: Analisa Penulis, 2020



Tabel 4.5 Usulan Alih Fungsi pada Perancangan

No.	Eksisting	Usulan	Pendekatan	Jenis Kegiatan
1.	Masjid Sebagai tempat beribadah 	Tetap sebagai fungsi beribadah, namun penambahan ruang wudhlu	Infill Design dan Compatible Contrass	Beribadah, berhadats
2.	Joglo Sebagai tempat pertemuan 	Galeri	Infill Design dan Compatible Laras	Edukasi
3.	Parkiran Sebagai tempat memarkirkan kendaraan 	Pembongkaran untuk bangunan baru	Demolisi Pembongkaran segmen demi segmen	-
4.	Toilet Untuk berhadats 	Pembongkaran untuk bangunan baru	Demolisi Pembongkaran segmen demi segmen	-

Usulan

1. Masjid

Pada eksisting, masjid memiliki tampilan yang kontras dengan bangunan sekitar. Sehingga menggunakan pendekatan infill design yaitu compatible contrast.

2. Joglo

Penambahan elemen visual pada joglo sehingga mendukung untuk usulan fungsi baru yaitu galeri

3. Parkiran

Parkiran lama hanya dapat memuat kendaraan bermotor, sehingga perlu diperluas pada lahan lain. Parkiran sebelumnya menggunakan material yang dapat dibongkar persegmen-segmen. Sehingga setelah pembongkaran dapat dimanfaatkan kembali

4. Toilet

Toilet jauh dari masjid dan sulit diakses karena berada tepat di samping joglo. Sehingga perlu dipindahkan di area dekat masjid. Demolisi yang diterapkan yaitu segmen persegmen. Sehingga material dapat digunakan kembali.

Tabel 4.5 Usulan Alih Fungsi pada Perancangan

No.	Eksisting	Usulan	Pendekatan	Jenis Kegiatan
5.	Penadharan/Bale-bale Sebagai objek konservasi 	Tetap sebagai bale-bale dengan penambahan furniture sebagai tempat beristirahat peziarah	Restorasi	Konservasi Rekreasi Relaksasi Berkumpul
6.	Makam Sebagai tempat berziarah 	Penambahan elemen visual untuk meningkatkan kenyamanan	Demolisi dan Infill Design dan Compatible Laras	Berziarah

Sumber: Analisa Penulis, 2020

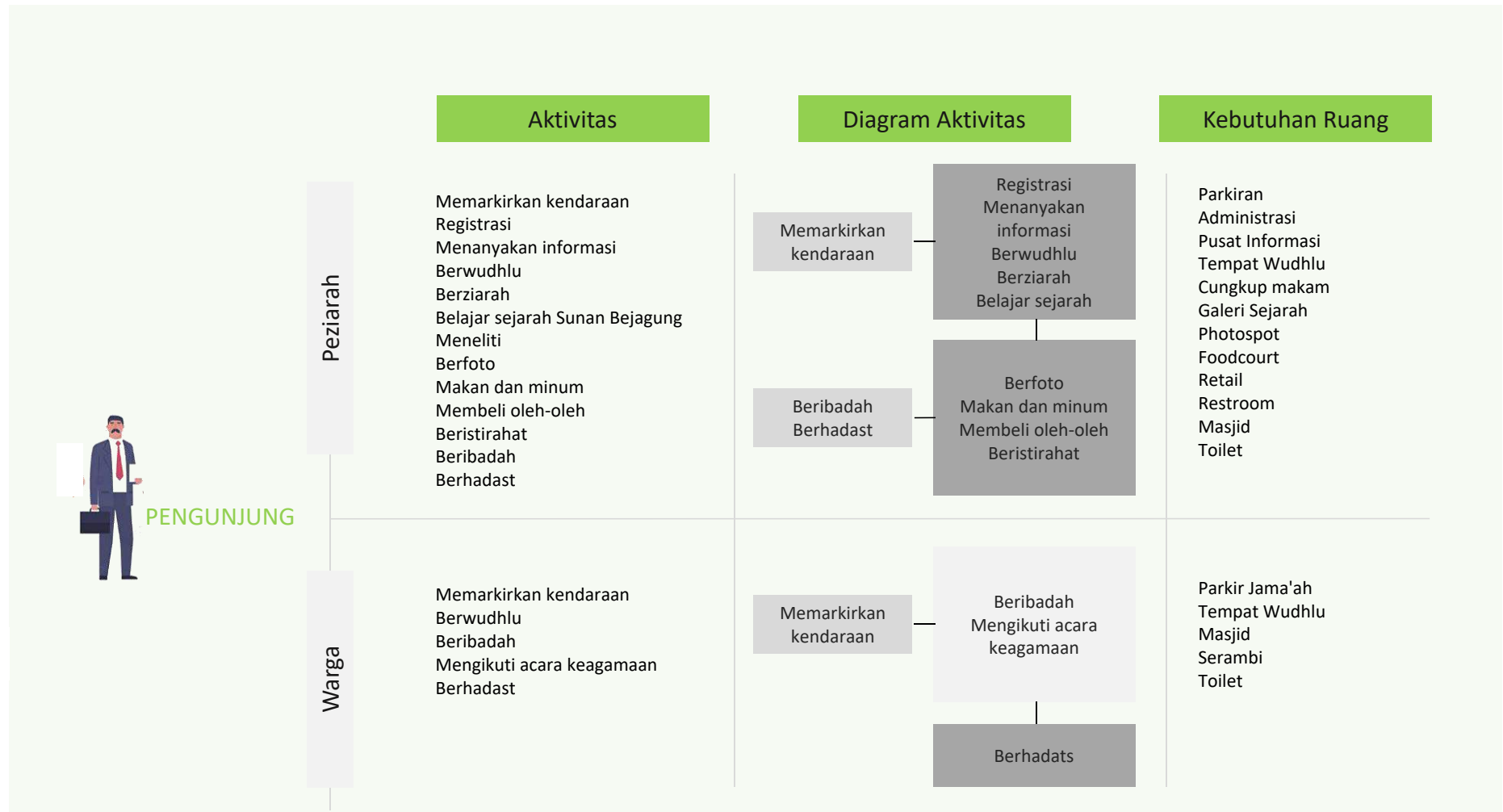
5. Penadharan/Bale-bale

Bale-bale merupakan objek konservasi. Namun tidak banyak pengunjung yang tertarik masuk dan memperhatikan konteks dari objek cagar budaya. Sehingga diperlukan elemen arsitektural (terkait sirkulasi) bertujuan agar dapat menambah ketertarikan pengunjung. Tanpa mengubah elemen-elemen yang ada, sebab objek merupakan cagar budaya pada level I yaitu pelestarian kuat (Tidak diperbolehkan diubah).

6. Makam

Penambahan elemen arsitektural yang dapat meningkatkan kenyamanan, keamanan, keselamatan dan kesenangan. Infill Design menggunakan tahapan Compatible Laras. Material yang digunakan sebelumnya dapat di demolisi dan digunakan kembali. Material atap dapat diganti dengan yang lebih nyaman dan menjaga kekhusyuan sebagai objek utama kompleks

4.4 ANALISIS AKTIVITAS



Gambar 4.32 Skema Analisis Aktivitas Pengunjung
 Sumber: Analisa Penulis, 2020

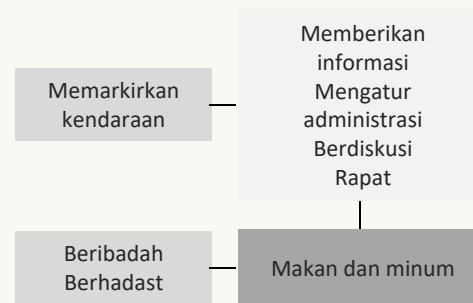


PENGELOLA

Aktivitas

Memarkirkan kendaraan
Memberikan informasi
Mengatur administrasi
Berdiskusi
Rapat
Makan dan minum
Beribadah
Berhadast

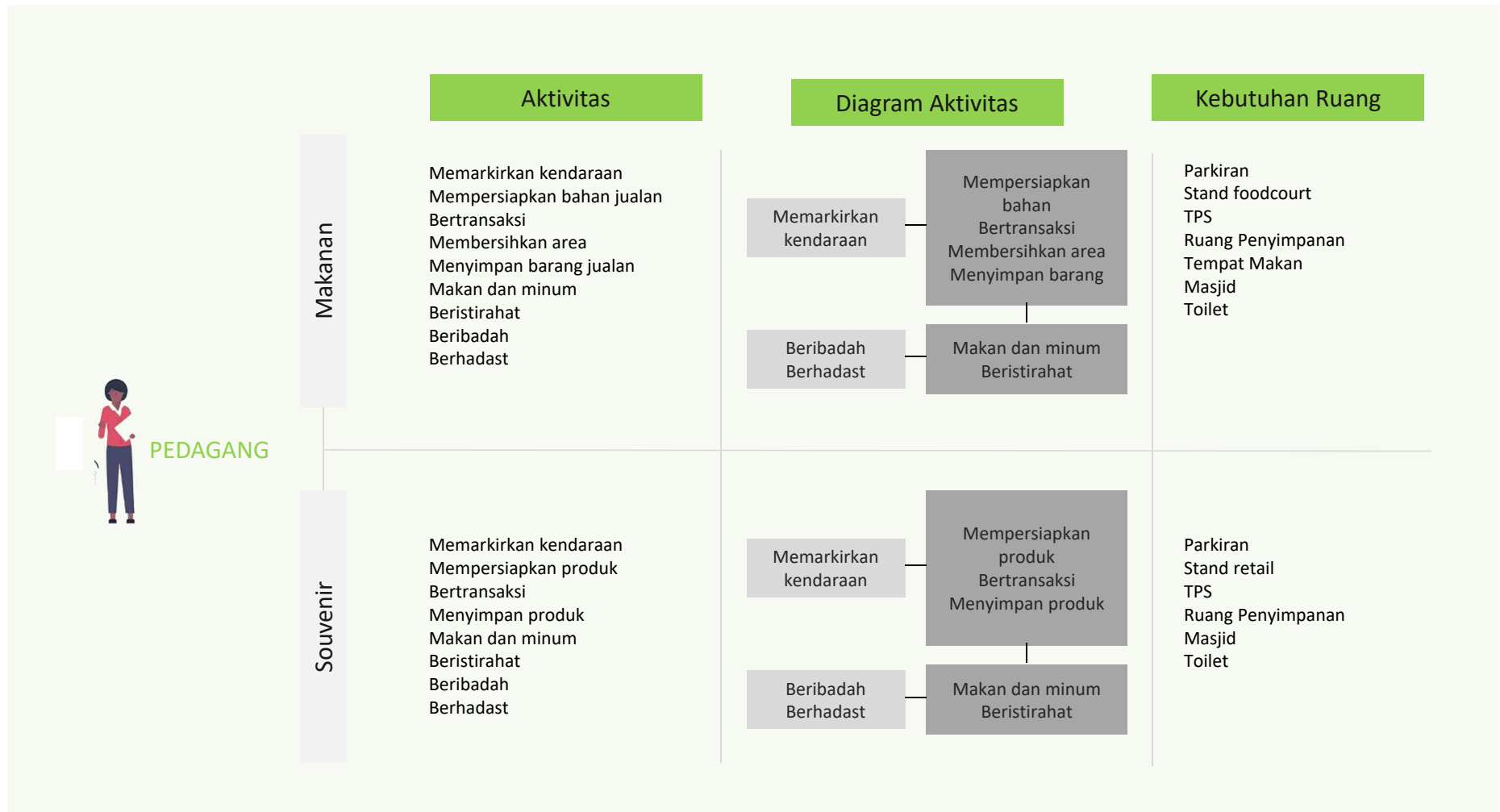
Diagram Aktivitas



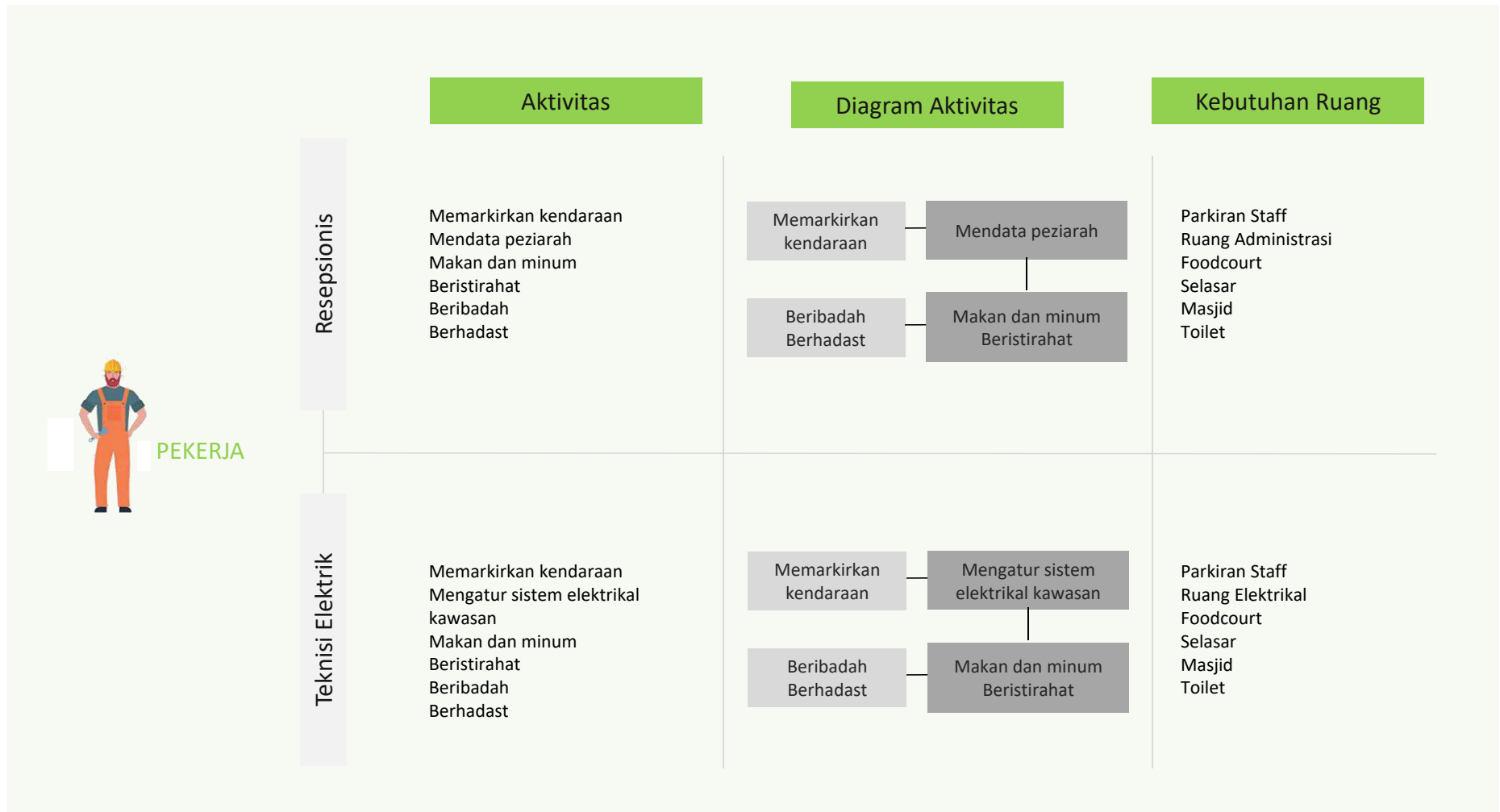
Kebutuhan Ruang

Parkiran
Pusat Informasi
Ruang Manager
Ruang Dinas Purbakala
Ruang administrasi
Ruang rapat
Foodcourt
Masjid
Toilet

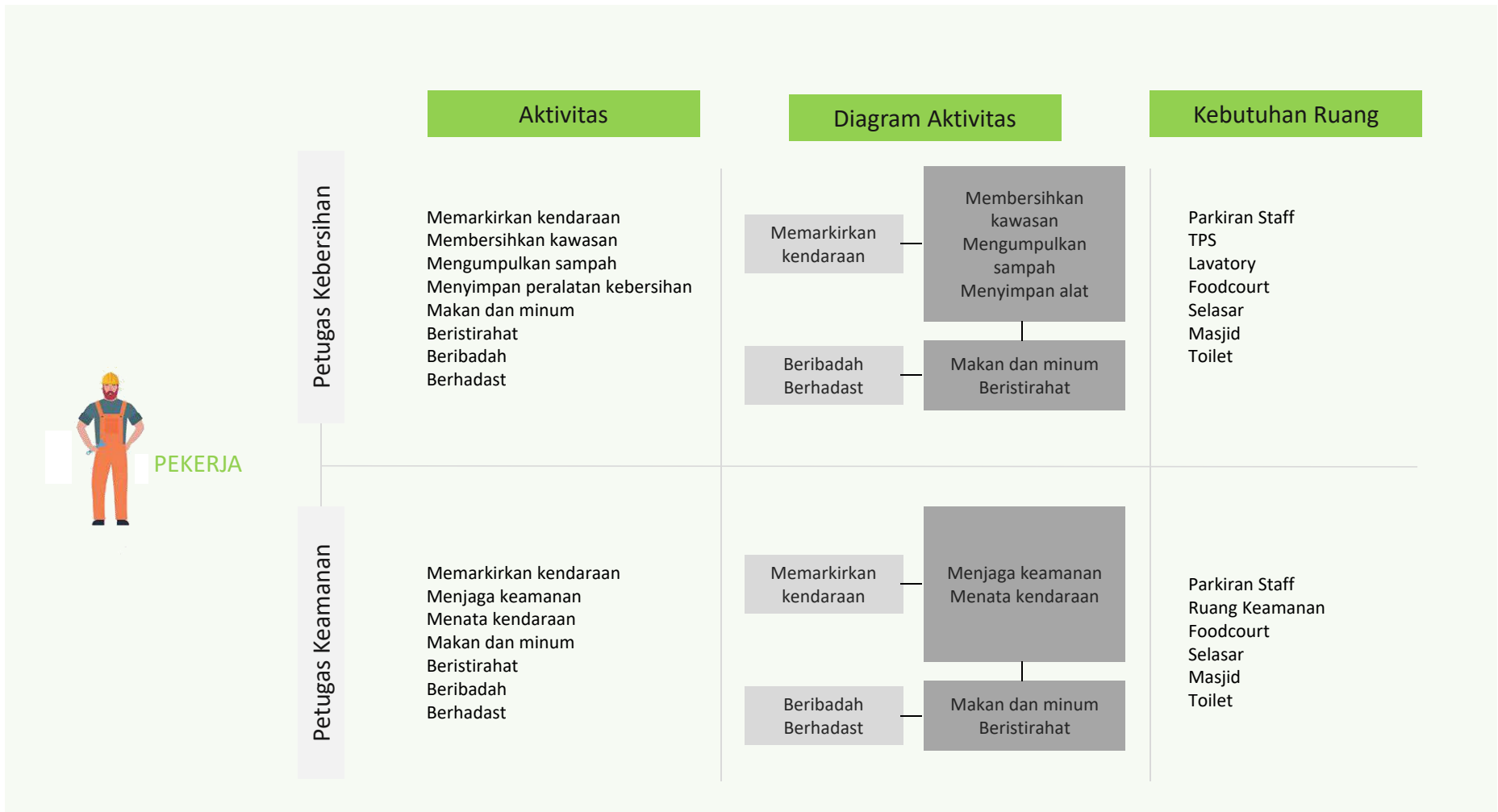
Gambar 4.33 Skema Analisis Aktivitas Pengelola
Sumber: Analisa Penulis, 2020



Gambar 4.34 Skema Analisis Aktivitas Pedagang
 Sumber: Analisa Penulis, 2020



Gambar 4.35 Skema Analisis Aktivitas Pekerja
Sumber: Analisa Penulis, 2020



Gambar 4.36 Skema Analisis Aktivitas Pekerja
Sumber: Analisa Penulis, 2020

4.5 ANALISIS RUANG

4.5.1 KUANTITAS RUANG

Tabel 4.6 Perhitungan Kuantitas Ruang Primer

PRIMER	No.	Jenis Ruang	Fungsi	Perabot	Jumlah	Dimensi	Kapasitas	Luas	Total
	1.	Pusat Informasi	Pusat informasi untuk peziarah dan pengunjung terkait informasi umum, pengelolaan dan sejarah kawasan wisata religi	R. Administrasi	1	Manusia 3 (0.6x1.2) Meja 1 (1x0.7) Kursi 3 (0.6x0.6) Credenza 1 (0.6x1.2) 30% Sirkulasi	3 orang	6.058	
				R. Informasi	1	Manusia 3 (0.6x1.2) Meja 1 (1x0.7) Kursi 3 (0.6x0.6) Almari 1 (1x0.7) 30% Sirkulasi	3 orang	6.032	
				R. Rapat	1	Manusia 5 (0.6x1.2) Meja 1 (1x1.2) Kursi 5 (0.6x0.6) 30% Sirkulasi	5 orang	8.58	
				R. Manager	1	Manusia 2 (0.6x1.2) Meja 1 (1x1.2) Kursi 2 (0.6x0.6) Credenza 1 (0.6x1.2) 30% Sirkulasi	2 orang	5.304	
				R. Dinas Purbakala	1	Manusia 3 (0.6x1.2) Meja 3 (1x1.2) Kursi 3 (0.6x0.6) Credenza 1 (0.6x1.2) 30% Sirkulasi	2 orang	10.764	
				Toilet	1	Manusia 2 (0.6x1.2) Asumsi luas 2 (1.5x1) 30% Sirkulasi	1 orang	5.772	
									42.5

Lanjutan **Tabel 4.6** Perhitungan Kuantitas Ruang Primer

PRIMER	No.	Jenis Ruang	Fungsi	Perabot	Jumlah	Dimensi	Kapasitas	Luas	Total
	2.	Serambi Masjid	Melaksanakan kegiatan keagamaan	Payung Elektrik	2	Payung Elektrik 4(8x8)	100 orang	512	512
	Total Keseluruhan								554.5

Sumber: Analisa Penulis, 2020

Tabel 4.7 Perhitungan Kuantitas Ruang Sekunder

SEKUNDER	No.	Jenis Ruang	Fungsi	Perabot	Jumlah	Dimensi	Kapasitas	Luas	Total
	1	Foodcourt	Tempat untuk bertransaksi makanan dan minuman	Stand	20	Manusia 3 (0.6x1.2) Meja 2 (1.2x0.6) Credenza 1 (0.6x1.2) 30% Sirkulasi	3 orang	5.616	
				Tempat Makan	1	Meja 25 (1x1.2) Kursi 100 (0.6x0.6) 30% Sirkulasi	100 orang	66	71.616
	2.	Retail	Tempat untuk bertransaksi oleh-oleh dan souvenir	Stand	20	Manusia 3 (0.6x1.2) Meja 2 (1.2x0.6) Credenza 1 (0.6x1.2) 30% Sirkulasi	3 orang	5.616	
				R. Penyimpanan	1	Manusia 3 (0.6x1.2) Asumsi Luas (3x3) 30% Sirkulasi	3 orang	14.508	
				Toilet	1	Manusia 2 (0.6x1.2) Asumsi luas 2 (1.5x1) 30% Sirkulasi	6 orang	6.422	

Lanjutan **Tabel 4.7** Perhitungan Kuantitas Ruang Sekunder

SEKUNDER	No.	Jenis Ruang	Fungsi	Perabot	Jumlah	Dimensi	Kapasitas	Luas	Total
				TPS	1	Manusia 2 (0.6x1.2) Asumsi luas 2 (1.5x1.7) 30% Sirkulasi	2 orang	8.502	35
	Total Keseluruhan								106.616

Sumber: Analisa Penulis, 2020

Tabel 4.8 Perhitungan Kuantitas Ruang Penunjang

PENUNJANG	No.	Jenis Ruang	Fungsi	Jumlah	Dimensi	Kapasitas	Luas	Total
	1.	Parkiran	Ruang terbuka untuk memarkirkan kendaraan	1	Motor 50 (2x0.75) Mobil 8 (2x5) Sirkulasi 100%	Motor : 50 Mobil : 8	310	
		Parkiran Staff	Ruang terbuka untuk memarkirkan kendaraan staff	1	Motor 10 (2x0.75) Mobil 2 (2x5) Sirkulasi 100%	Motor:10 Mobil: 2	70	
		Parkiran Jama'ah	Ruang terbuka untuk memarkirkan kendaraan jama'ah	1	Motor 5 (2x0.75) Sirkulasi 100%	Motor: 5	15	395
	2.	Resepsionis	Ruang untuk mendaftarkan diri sebagai peziarah, dapat diwakilkan ketua rombongan	1	Manusia 3 (0.6x1.2) Meja 1 (1x1.2) Kursi 1 (0.6x0.6) 30% Sirkulasi	3 orang	4.836	4.836
	3.	R.Elektrikal	Ruang berisi suplai cadangan listrik	1	Manusia 2 (0.6x1.2) Genset 1 (4x2) 30% Sirkulasi	2 orang	12.272	12.272
	4.	R.Keamanan	Ruang untuk memantau keamanan kawasan khususnya parkiran	1	Manusia 2 (0.6x1.2) Meja 1 (1x1.2) Kursi 2 (0.6x0.6) 30% Sirkulasi	2 orang	4.368	4.368

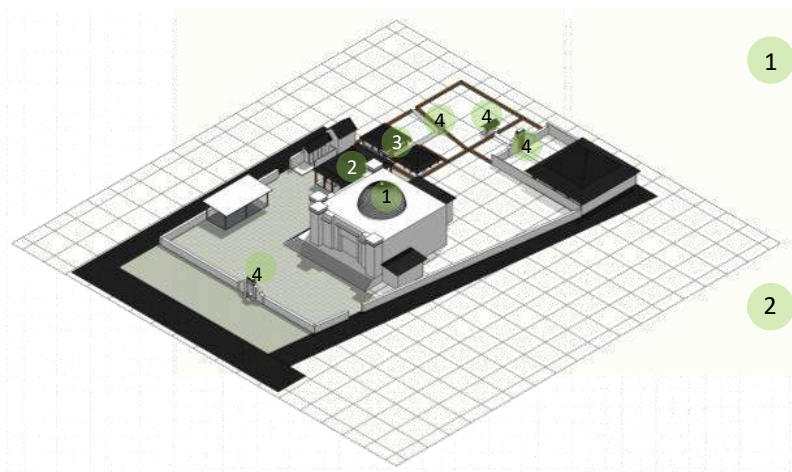
Lanjutan Tabel 4.8 Perhitungan Kuantitas Ruang Penunjang

PENUNJANG

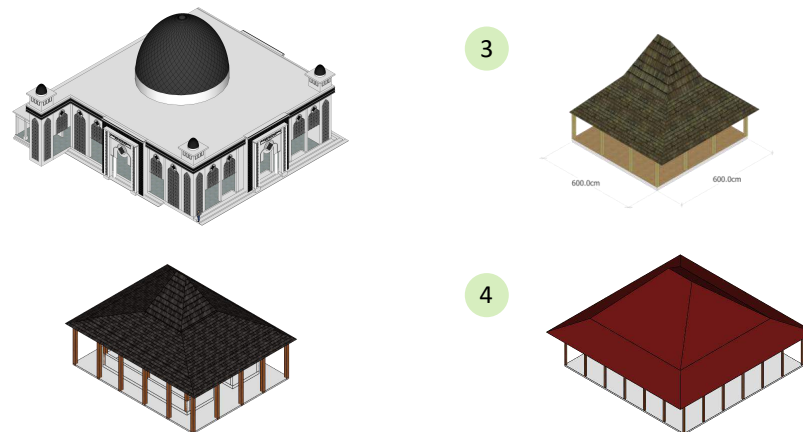
No	Jenis Ruang	Fungsi		Jumlah	Dimensi	Kapasitas	Luas	Total
5.	TPS	Tempas mengumpulkan sampah kawasan yang kemudian diangkut oleh truk keluar kawasan		1	Manusia 2 (0.6x1.2) Bak Sampah 1 (2x6) 30% Sirkulasi	2 orang 1 bak sampah	17.472	17.472
6.	Lavatory	Ruang untuk menyimpan alat-alat kebersihan		1	Manusia 2 (0.6x1.2) Asumsi Luas 1 (3x3) 30% Sirkulasi	2 orang	13.572	13.572
7.	Selasar	Ruang peralihan antar bangunan		6	Manusia 5 (0.6x1.2) Asumsi Luas 1 (1.5x3) 30% Sirkulasi	5 orang	10.53	10.53
8.	Photospot	Area untuk berfoto para peziarah		3	Manusia 5 (0.6x1.2) Asumsi Luas 1 (2x6) 30% Sirkulasi	5 orang	20.28	20.28
9.	Restroom	Area beristirahat para peziarah	Ruang Anak	1	Manusia 5 (0.6x1.2) Baby tafel 2 (0.9x0.5) Sofa 2 (1.2x2)	5 orang	11.7	
	Ruang Istirahat		1	Manusia 50 (0.6x1.2) Sofa 5 (1.2x2) Kursi 10 (1.2x0.5)	50 orang	70.2		
	Toilet		2	Manusia 20 (0.6x1.2) Asumsi Luas 2(1.5x1) 30% Sirkulasi	20 orang	45.24		
	R.Wudhlu		2	Manusia 20 (0.6x1.2) Asumsi Luas 20 (0.8x0.8) 30% Sirkulasi	20 orang	70.72		
	R. Loker		2	Manusia 10 (0.6x1.2) Lemari Loker 1 (0.6x2) 30% Sirkulasi	10 orang	21.84	219.7	
10.	Gazebo	Sebagai tempat berteduh		8	Asumsi Luas (3x3)	5 orang	72	72
11.	Gate	Sebagai penanda kawasan		3	Asumsi Luas 1(6x2)	2 orang	36	36
Total Keseluruhan							806.03	

Sumber: Analisa Penulis, 2020

4.5.2 KUANTITAS RUANG EKSISTING



Gambar 4.37 Ilustrasi Tapak
Sumber: Survei, 2020



Gambar 4.38 Ilustrasi Objek Eksisting
Sumber: Survei, 2020

Tabel 4.9 Perhitungan Kuantitas Ruang Eksisting

No.	Jenis Ruang	Fungsi	Perabot	Jumlah	Asumsi Kapasitas	Luas	Total (m²)
1.	Masjid	Beribadah	Ruang Mimbar	1	300 jamaah	3.6	
			Ruang Sholat	1		691.4	
			Serambi	1		89	784
2.	Joglo	Ruang Pertemuan		1	50 orang	180	180
3.	Penadharan	Cagar Budaya		1	15 orang	36	36
4.	Makam	Berziarah		1	200 orang		190
5.	Gapura	Ruang Peralihan		4	2 orang	3	12
Total							1202

Sumber: Analisa Penulis, 2020

Tabel 4.10 Perhitungan Total Kuantitas Ruang

No.	Jenis Analisis Ruang	Jumlah (m ²)
1.	Fungsi Primer	554.50
2.	Fungsi Sekunder	106.61
3.	Fungsi Penunjang	806.03
4.	Eksisting	1202.00
		2669.14

Sumber: Analisa Penulis, 2020

KESIMPULAN ANALISIS KUALITAS RUANG

Total KDB diperoleh dari penjumlahan total kuantitas ruang eksisting dan rencana. Berikut terkait regulasi Rencana Tata Ruang berdasarkan Perkab Nomor 09 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tuban
 Ruang Terbuka Hijau 20%
 KDB 40 - 60 %
 KLB 0.40 - 1.20
 TLB 1-3 lantai

Total Luas Tapak = 7690 m²

Total KDB = **2669.14 m² = 35%**

Perhitungan KLB berdasarkan regulasi
 0.40 X 7690 = 3076 m²
 1.20 X 7690 = 9228 m²

Perhitungan KDB berdasarkan regulasi
 40% X 7690 = 3076 m²
 60% X 7690 = 4614 m²

Berdasarkan perhitungan tabel 4.10, hasil penjumlahan perencanaan ruang pada desain kompleks yaitu 2669.14 m², yang jika dipersentasekan merupakan 36% bagian dari luas tapak. Sehingga luas perencanaan masih memenuhi regulasi KDB dan KLB kabupaten Tuban

4.5.3 KUALITAS RUANG

Tabel 4.11 Analisa Kualitas Fungsi Primer

Fungsi Primer										
Ruangan	Pencahayaan		Peng-hawa-an		View		Ketenangan	Kebersihan	Saluran Sanitasi	Aksesibilitas
	Alami	Buatan	Alami	Buatan	Kedalam	Keluar				
Cungkup Makam										
Pusat Informasi										
R.Administrasi										
R.Informasi										
R.Rapat										
R.Manager										
R.Dinas Purbakala										
Toilet										

Sumber: Analisa Penulis, 2020

Keterangan:

	Tidak Perlu	Perlu dalam waktu tertentu	Perlu
--	-------------	----------------------------	-------

Tabel 4.12 Analisa Kualitas Fungsi Sekunder

Fungsi Sekunder										
Ruangan	Pencahayaan		Penghawaan		View		Ketenangan	Kebersihan	Saluran Sanitasi	Aksesibilitas
	Alami	Buatan	Alami	Buatan	Kedalam	Keluar				
Galeri Sejarah										
Food Court										
Dapur										
Stand Makanan										
Tempat Makan										
Ruang Penyimpanan										
TPS										
Lavatory										
Retail										
Stand										
Ruang Penyimpanan										
TPS	Sumber: Analisa Penulis, 2020									

Sumber: Analisa Penulis, 2020

Tabel 4.13 Analisa Kualitas Fungsi Sekunder

Fungsi Penunjang										
Ruangan	Pencahayaan		Penghawaan		View		Ketenangan	Kebersihan	Saluran Sanitasi	Aksesibilitas
	Alami	Buatan	Alami	Buatan	Kedalam	Keluar				
Parkiran										
Resepsionis										
R.Elektrikal										
R.Keamanan										
Ruang Penyimpanan										
Toilet										
TPS										
Selasar										
Photospot										

Sumber: Analisa Penulis, 2020

Keterangan:

	Tidak Perlu		Perlu dalam waktu tertentu		Perlu
--	-------------	--	----------------------------	--	-------

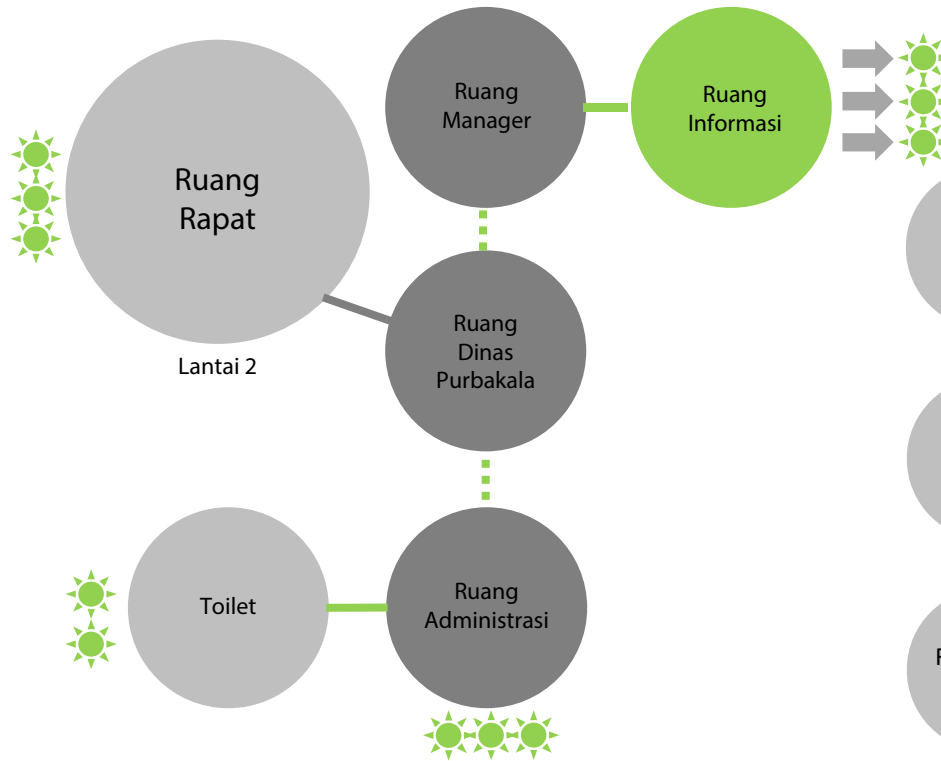
Tabel 4.14 Analisa Kualitas Fungsi Penunjang

Fungsi Penunjang										
Ruangan	Pencahayaan		Penghawaan		View		Ketenangan	Kebersihan	Saluran Sanitasi	Aksesibilitas
	Alami	Buatan	Alami	Buatan	Kedalam	Keluar				
Restroom										
Ruang Anak										
Ruang Istirahat										
Toilet										
Ruang Wudhlu										
Gate										

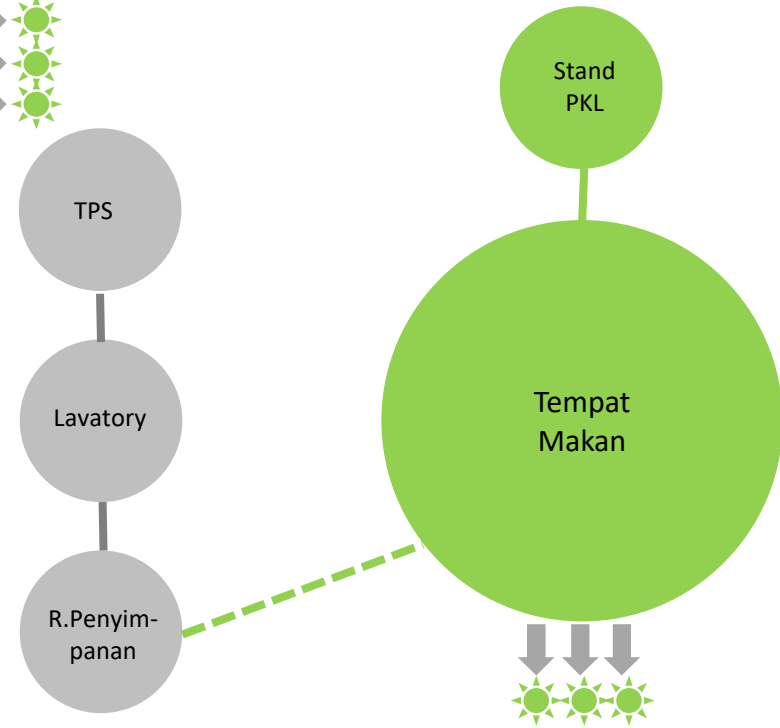
Sumber: Analisa Penulis, 2020

4.5.4 DIAGRAM KETERKAITAN RUANG

4.5.4.1 DIAGRAM KETERKAITAN RUANG MIKRO

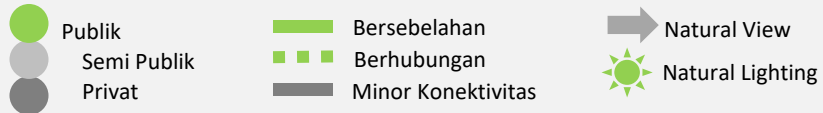


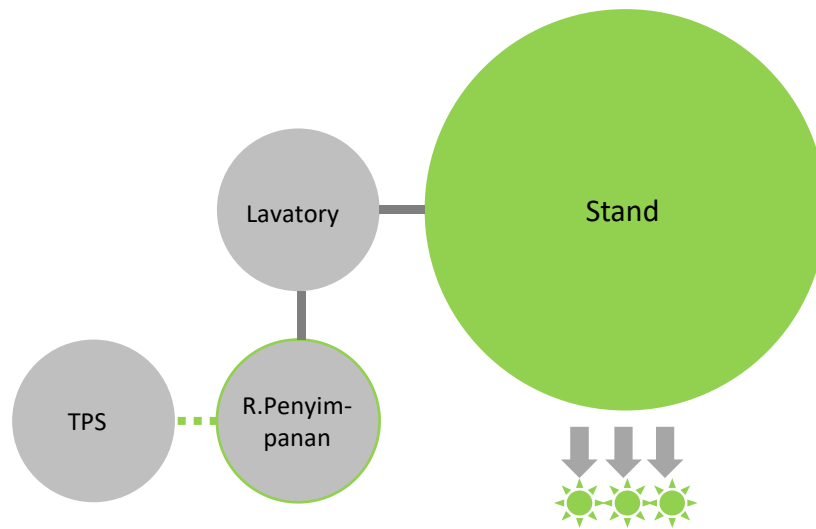
Gambar 4.39 Diagram Keterkaitan Ruang pada Pusat Informasi
Sumber: Analisa Penulis, 2020



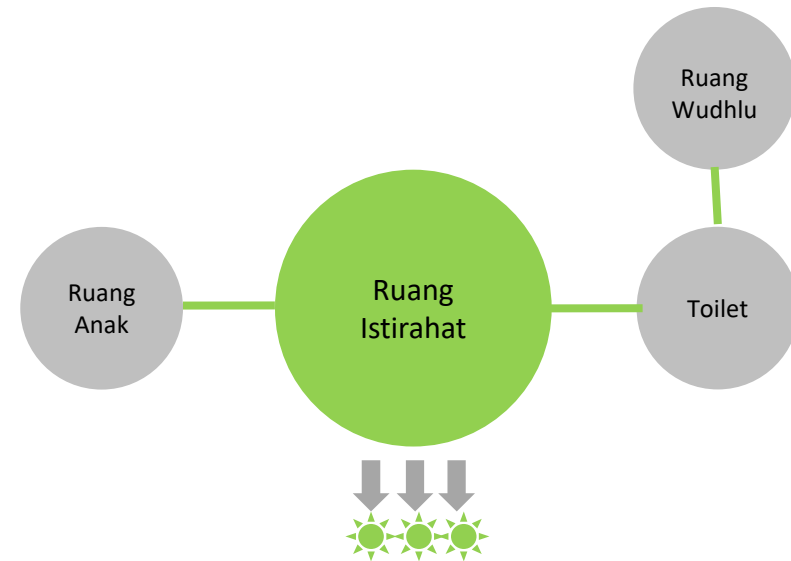
Gambar 4.40 Diagram Keterkaitan Ruang pada Foodcourt
Sumber: Analisa Penulis, 2020

Keterangan:



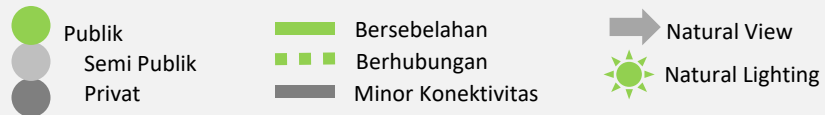


Gambar 4.41 Diagram Keterkaitan Ruang pada *Retail*
Sumber: Analisa Penulis, 2020

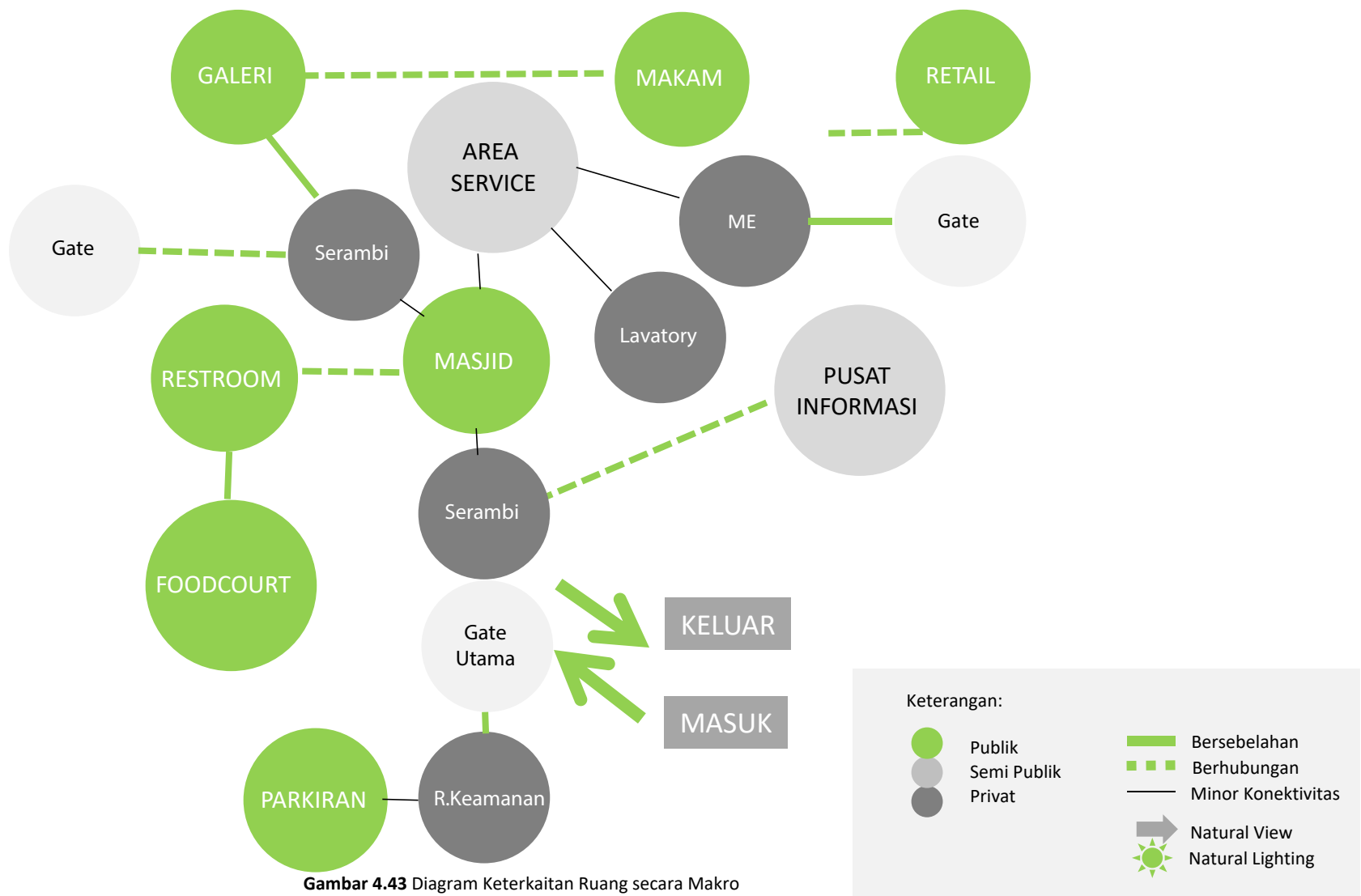


Gambar 4.42 Diagram Keterkaitan Ruang pada *Restroom*
Sumber: Analisa Penulis, 2020

Keterangan:

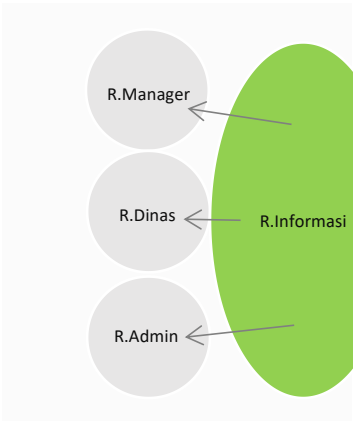


4.5.5.2 DIAGRAM KETERKAITAN MAKRO

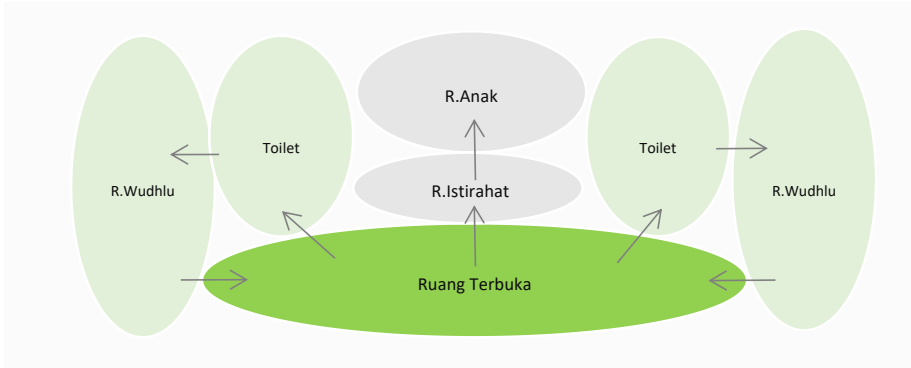


Gambar 4.43 Diagram Keterkaitan Ruang secara Makro
Sumber: Analisa Penulis, 2020

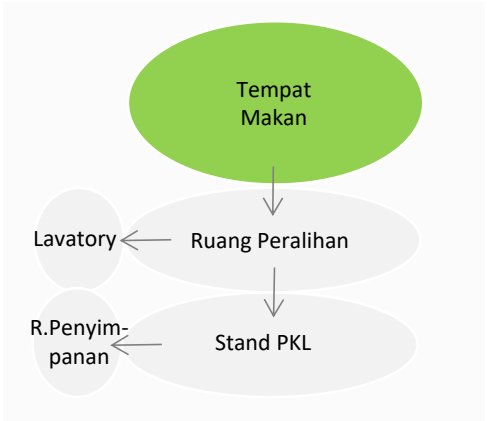
4.5.6 DIAGRAM BUBBLE



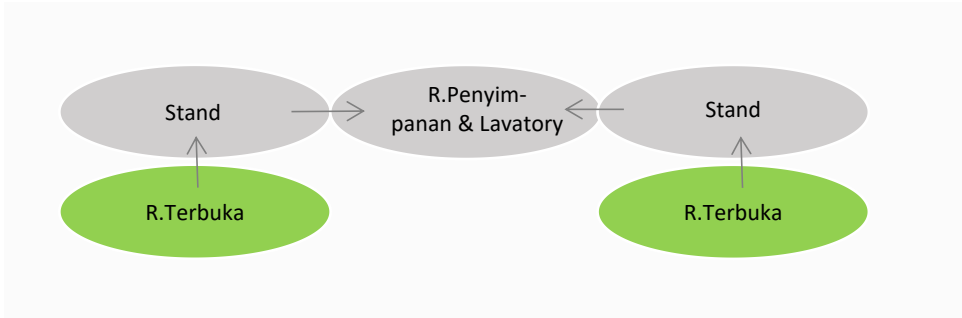
Gambar 4.44 Diagram Bubble Pusat Informasi
Sumber: Analisa Penulis, 2020



Gambar 4.46 Diagram Bubble Restroom
Sumber: Analisa Penulis, 2020



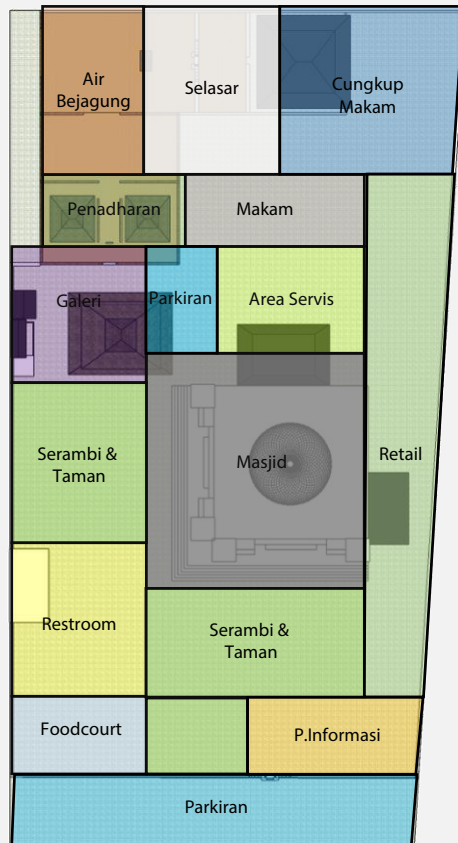
Gambar 4.45 Diagram Bubble Foodcourt
Sumber: Analisa Penulis, 2020



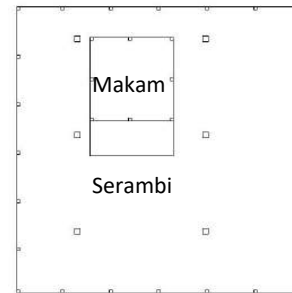
Gambar 4.47 Diagram Bubble Retail
Sumber: Analisa Penulis, 2020

4.5.7 BLOKPLAN

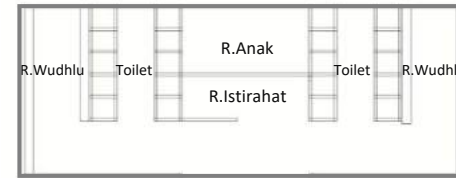
Dari analisis kuantitas dan kualitas ruang dapat dibuat blokplan makro dan mikro sebagai berikut:



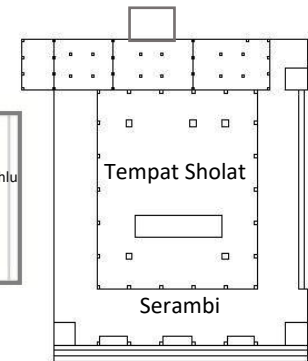
Gambar 4.48 Blokplan Makro
Sumber: Analisa Penulis, 2020



Blokplan Makam



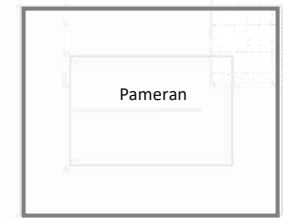
Blokplan Restroom



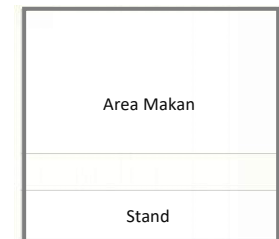
Blokplan Masjid



Blokplan Pusat Informasi



Blokplan Galeri



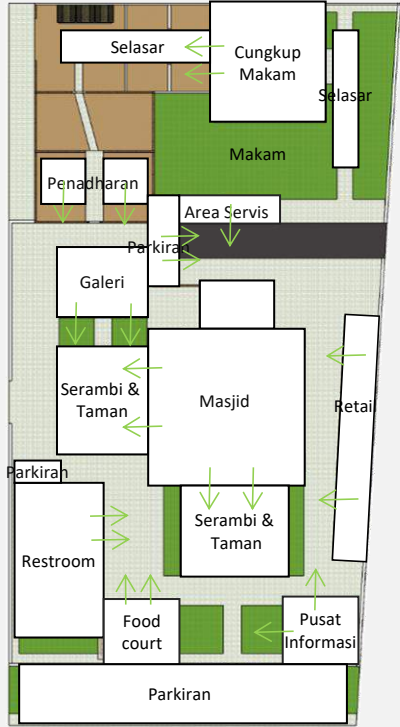
Blokplan Foodcourt

Gambar 4.49 Blokplan Mikro
Sumber: Penulis, 2020

4.5.8 TATA MASSA BANGUNAN

Orientasi

Berdasarkan eksisting tapak dimana Makam berada di paling ujung, hal ini mirip dengan konsep vastuhasra dimana biasanya bangunan-bangunan peribadatan kuno selalu diletakkan pada sumbu vertikal.



Gambar 4.50 Orientasi Bangunan
Sumber: Analisa Penulis, 2020

Tata Massa



Gambar 4.51 Konsep Macapat
Sumber: Galih, 2020



Menggunakan tata massa Cluster dengan konsep Vastushastra. Sehingga tidak hanya mempermudah peziarah namun juga untuk mengintegrasikan arsitektur dengan alam.

Masjid harus dapat diakses dengan mudah dengan tiga orientasi

Galeri memanfaatkan bangunan Joglo yang jarang digunakan

Area sanitasi memanfaatkan utilitas eksisting sebelumnya

Area Komersiil berada setelah area peribadatan

4.6 ANALISIS BENTUK

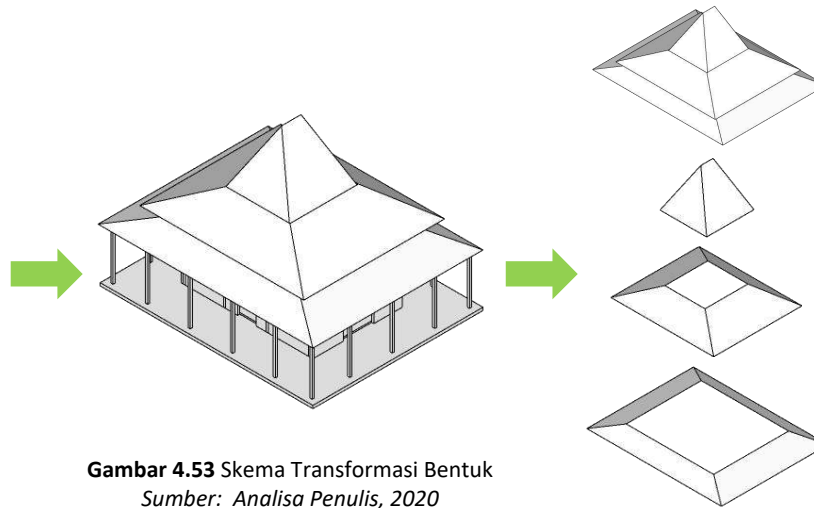
4.6.1 EKSPLORASI BENTUK



Gambar 4.52 Bangunan Eksisting
Sumber: Survei, 2020

Beberapa bangunan eksisting memiliki nilai yang sama dari bentuk atapnya

Bentuk Dasar



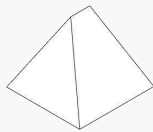
Gambar 4.53 Skema Transformasi Bentuk
Sumber: Analisa Penulis, 2020

Mengeksplorasi bentuk atap pada bangunan eksisting, sehingga objek baru tetap memperhatikan nilai-nilai kesetempatan.

Atap dipilih karena merupakan bagian paling identik dengan morfologi rumah Joglo dan yang membedakan antar rumah tradisional lainnya.

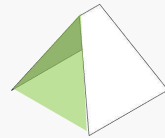
Bentuk dasar yang digunakan adalah bagian Brujulana yang memberikan bagian paling sejuk pada rumah Joglo.

Selanjutnya bentuk dasar akan dijadikan acuan untuk desain bentuk-bentuk objek lainnya.



Bentuk Dasar

Bentuk dasar mengambil bagian dari atap joglo eksisting yang kemudian ditransformasikan



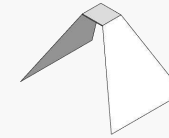
Subtraktif

Mengurangi 2 sisi miring untuk memberikan keterbukaan dan konsep ruang peralihan



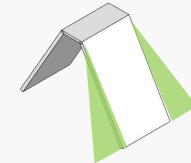
Move

Menggeser dua sisi agar tidak terlihat massive dan simbol keterbukaan dengan vertikalitas



Aditif

Penambahan bagian atas karena sebagai fungsi pernaungan

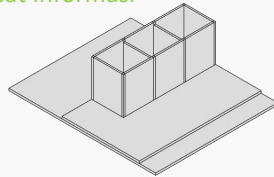


Subtraktif

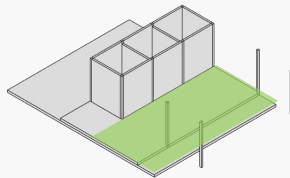
Pengurangan bagian yang miring untuk mengurangi kemubadziran

Gambar 4.54 Skema Transformasi Bentuk Dasar
Sumber: Analisa Penulis, 2020

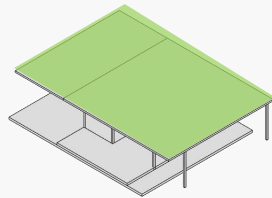
Pusat Informasi



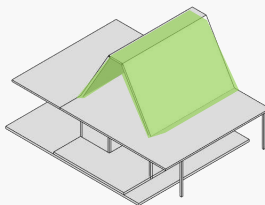
Bentuk dasar berdasarkan luasan ruang yang didapat dari analisis fungsi



Penambahan area teras sebagai ruang peralihan untuk pengguna dan lingkungan

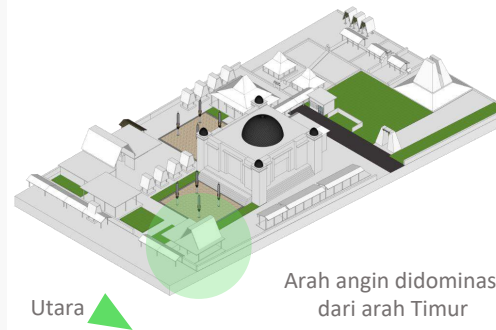


Penambahan atap dan kanopi untuk bagian area parkir karena fungsi pernaungan

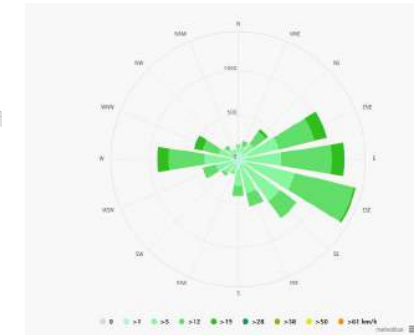


Area rapat dibagian lantai atas dengan bentukkan berdasar ide dasar sehingga tetap satu kesatuan

Gambar 4.55 Ilustrasi Eksplorasi Bentuk Pusat Informasi
Sumber: Analisa Penulis, 2020

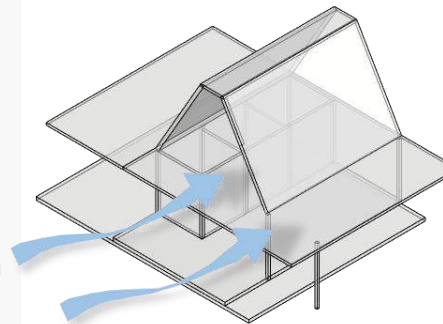


Arah angin didominasi dari arah Timur



Gambar 4.56 Wind Rose kabupaten Tuban

Sumber: https://www.meteoblue.com/en/weather/historyclimate/climatemodelled/tuban_indonesia_1623180



Menunjukkan citra Pusat Informasi yang terbuka untuk peziarah

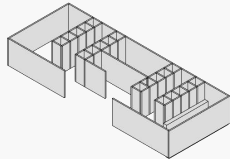
Bangunan Pusat Informasi disambut dengan terasan yang lebih luas dibanding ruangan untuk staff

Memasukkan energi alam seperti cahaya, angin dan air

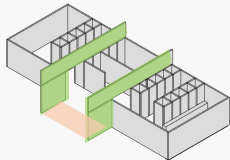
Memasukkan nilai kesetempatan pada bentuk bangunan

Gambar 4.57 Ilustrasi Analisis Bentuk Pusat Informasi
Sumber: Analisa Penulis, 2020

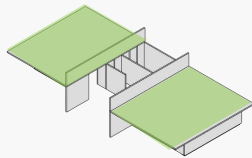
Restroom



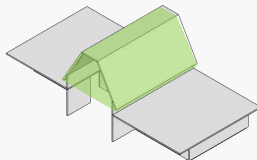
Bentuk dasar berdasarkan luasan ruang yang didapat dari analisis fungsi



Penambahan ruang peralihan di bagian depan objek

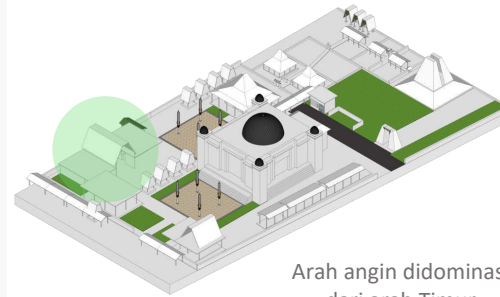


Penambahan atap untuk masing-masing fungsi yaitu toilet laki-laki dan wanita agar mudah ditandai



Area istirahat dibagian lantai atas dengan bentukan berdasar ide dasar sehingga tetap satu kesatuan

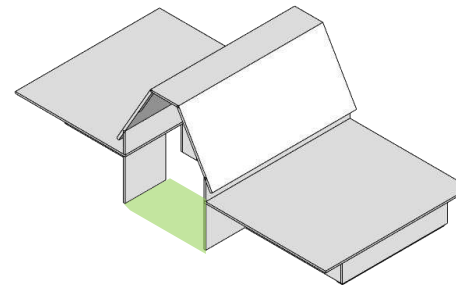
Gambar 4.58 Ilustrasi Eksplorasi Bentuk Restroom
Sumber: Analisa Penulis, 2020



Arah angin didominasi dari arah Timur



Gambar 4.59 Wind Rose kabupaten Tuban
Sumber: https://www.meteoblue.com/en/weather/historyclimate/climatemodelled/tuban_indonesia_1623180



Memasukkan energi alam seperti cahaya, angin dan air

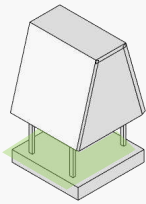
Penambahan bukaan di bagian tengah untuk menjaga kelembapan pada area sanitasi

Area Istirahat yang lebih privat dapat diakses di lantai atas

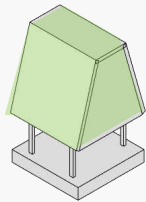
Desain lebih tertutup karena kebutuhan yang bersifat semi publik

Gambar 4.60 Ilustrasi Bentuk Dasar Restroom
Sumber: Analisa Penulis, 2020

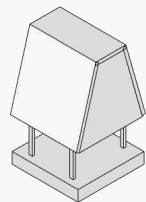
Gazebo



Bentuk dasar dari analisis ruang
didapat ukuran gazebo yaitu 9 m²



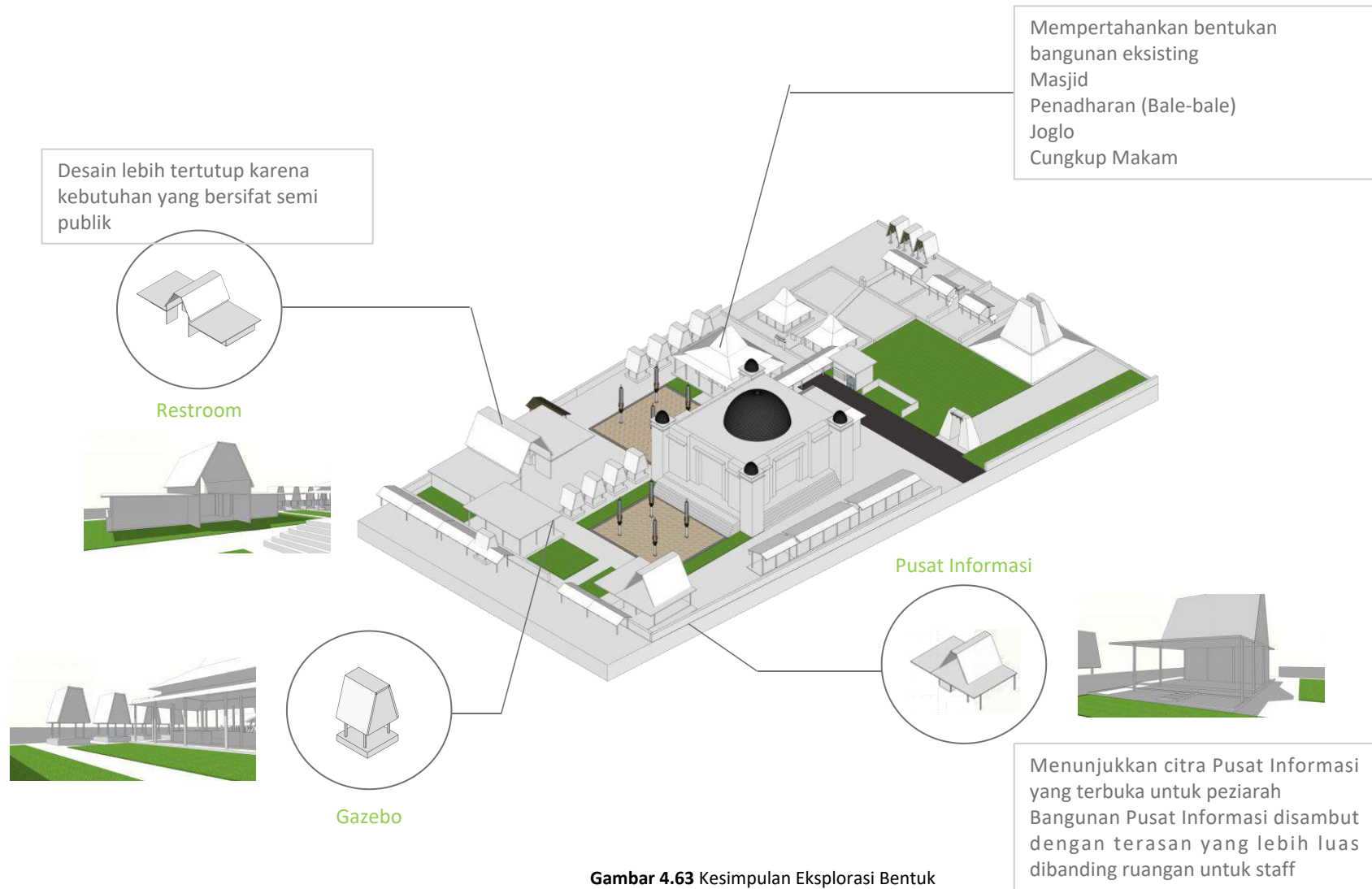
Penambahan bentukan atap yang
curam untuk menjaga privasi peziarah
yang ingin beristiraha



Atap yang curam seperti brujulan juga
untuk menjaga kesejukan pada objek

Gambar 4.62 Ilustrasi Eksplorasi Bentuk Gazebo
Sumber: Analisa Penulis, 2020

KESIMPULAN EKSPLORASI BENTUK



Gambar 4.63 Kesimpulan Eksplorasi Bentuk
Sumber: Analisa Penulis, 2020

4.6.2 ANALISIS FASAD

Moodboard Warna



Penggunaan warna natural agar lebih menenangkan dan menyatu dengan lingkungan sekitar

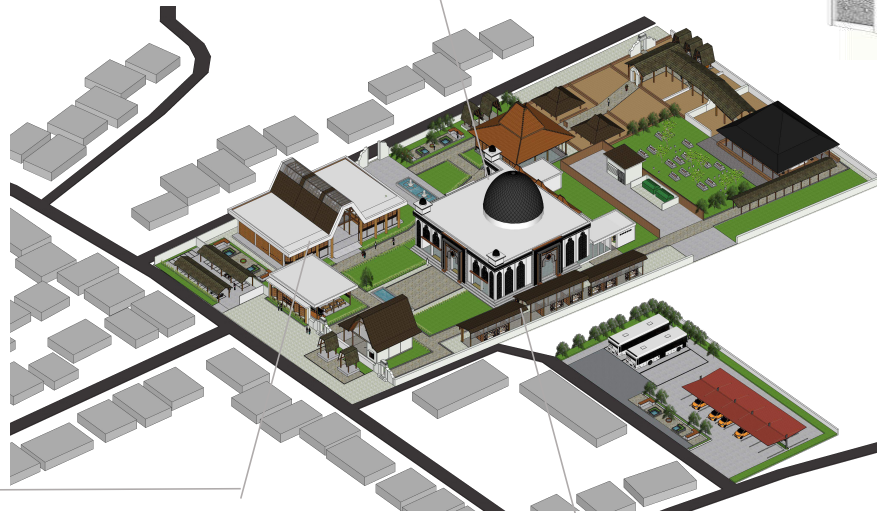
Moodboard Material

Penggunaan material yang mendukung gaya rustic dan menyesuaikan dengan nilai kesetempatan



Warna Putih

Penggunaan warna putih untuk mengembalikan identitas kawasan yang dengan kepolosannya menceritakan tentang cerita masa lalu yang belum mengenal pewarnaan dan mencerminkan kenaturalan



Ornamentasi Islam

Ornamentasi istam dan kaligrafi berwarna putih untuk dekorasi pada masjid

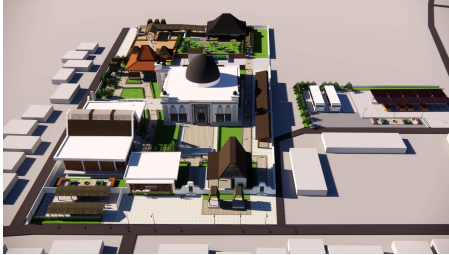


Gaya Rustic Jawa

Menggunakan gaya rustik tradisional Jawa sehingga mendukung suasana masa lampau dengan perpaduan unsur modern

Gambar 4.64 Analisa Fasad
Sumber: Analisa Penulis, 2020

4.6.3 ANALISIS STRUKTUR



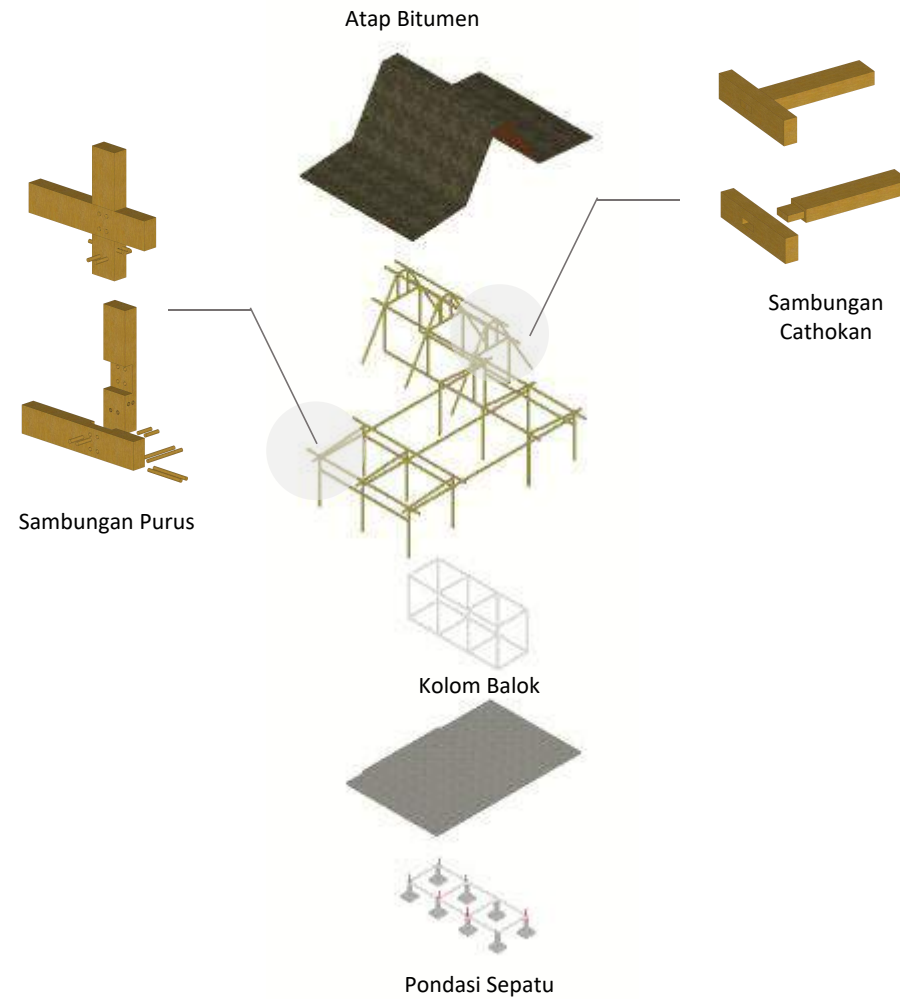
Gambar 4.65 Ilustrasi Desain
Sumber: Penulis, 2020

Penggunaan Struktur kayu sebagai struktur utama bangunan mengambil dari nilai kesetempatan yang ada pada penadharan
Menyelaraskan dengan struktur lama yang sudah ada yaitu konstruksi kayu rangka dengan beberapa jenis sambungan yaitu sambungan cathokan dan purus.



Gambar 4.66 Ilustrasi Ekspos Struktur Desain
Sumber: Penulis, 2020

Pengaplikasian material lokal dan ketrampilan tukang dalam menyusun struktur sambungan kayu menambah nilai tambah dalam kawasan dan meningkatkan nilai kesetempatan



Gambar 4.67 Ilustrasi Struktur Bangunan pada Desain
Sumber: Analisa Penulis, 2020

5. KONSEP

5.1 IDE DASAR

“Menyetempatkansemesta”

Membawakan konsep kesetimbangan alam semesta terhadap desain. Kesetimbangan antara lahiriah dan batiniah pada elemen-elemen yang ada.

Hal ini demi mempertahankan identitas bangunan pada kawasan, menciptakan suasana yang **sakral dan harmonis** antara manusia dan alam untuk menciptakan tingkat kesadaran penuh (mindfulness) ketika berziarah, serta menghilangkan pemikiran masyarakat sebelumnya tentang hal-hal **mistis** di kawasan

kajian keislaman

“Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis, Kamu sekali-sekali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?” (Q.S Al-Mulk [7] 67)



KESETIMBANGAN



KESETEMPATAN

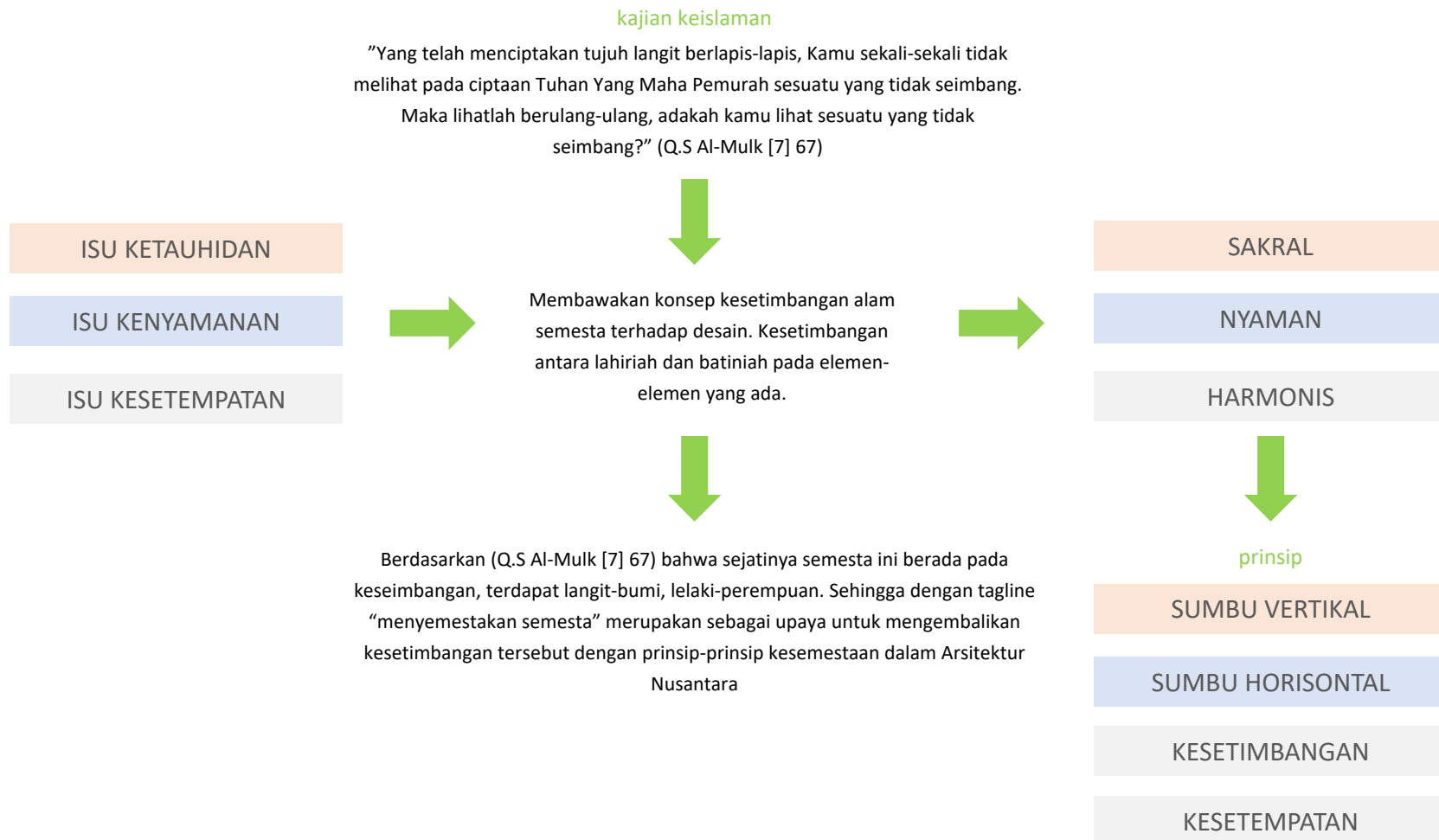


SUMBU VERTIKAL



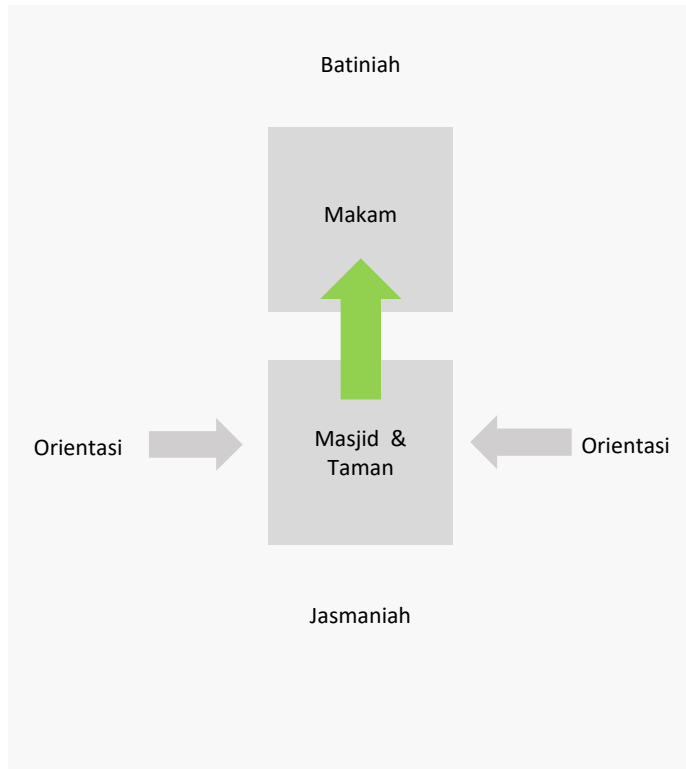
SUMBU HORIZONTAL

Gambar 5.1 Ilustrasi Desain
Sumber: Penulis, 2020



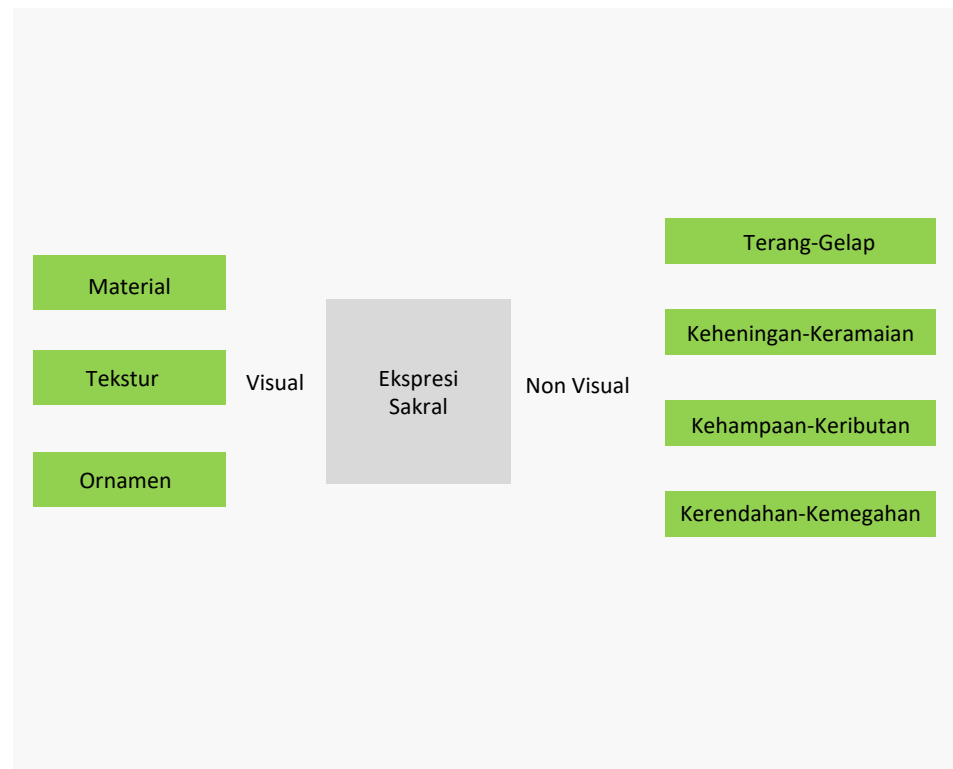
Gambar 5.2 Skema Ide Dasar Desain
Sumber: Penulis, 2020

SUMBU VERTIKAL & HORIZONTAL



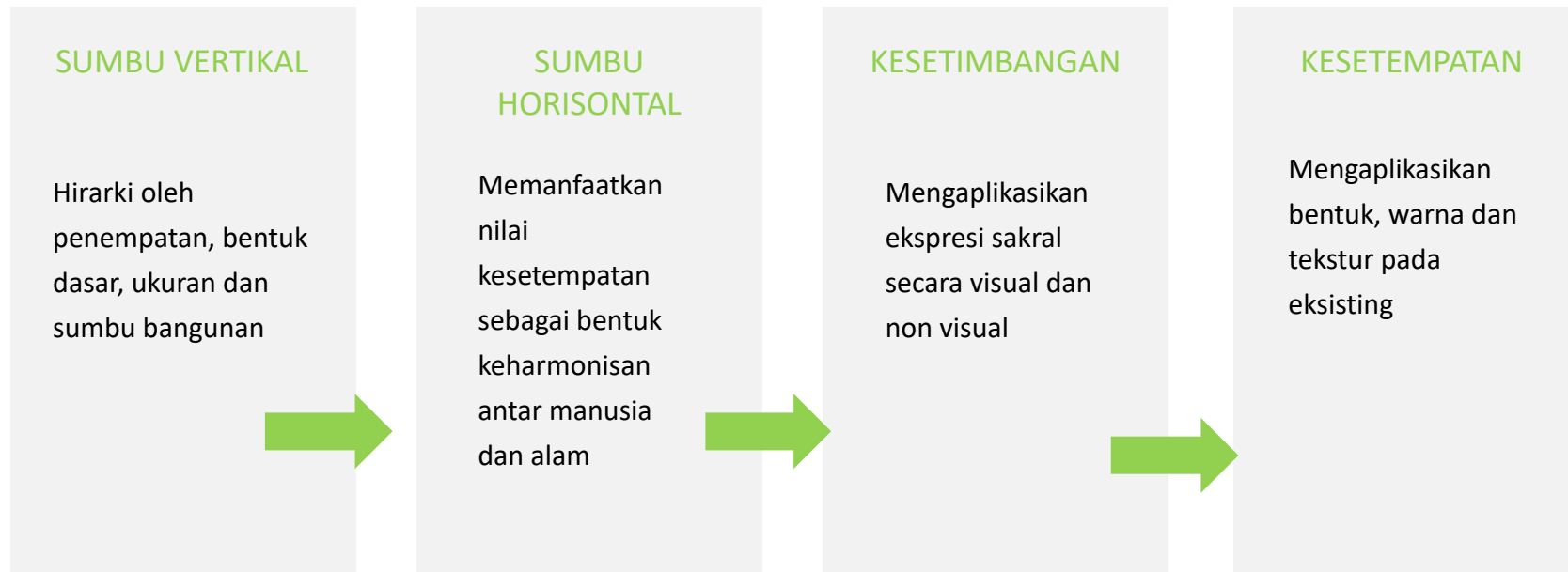
Gambar 5.3 Skema Konsep Sumbu Vertikal & Horizontal
Sumber: Penulis, 2020

KESETIMBANGAN & KESETEMPATAN



Gambar 5.4 Skema Konsep Keseimbangan & Kesetempatan
Sumber: Penulis, 2020

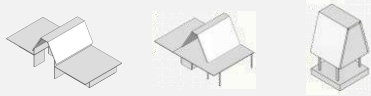
Berikut merupakan prinsip-prinsip dari Arsitektur Nusantara yang akan diterapkan pada konsep desain.



Gambar 5.5 Skema Prinsip Ide Desain
Sumber: Penulis, 2020

ISU KESETEMPATAN

Bentukan yang harmonis



ISU KENYAMANAN

Zonasi



Mengaplikasikan hirarki penempatan ruang berdasarkan sifatnya

Fasilitas dan Street Furniture



Papan penunjuk dengan informasi terkait kawasan

Fasad yang harmonis



Material, warna, tekstur dan ornamen yang selaras dengan bangunan eksisting

ISU KETAUHUDAN

Suasana sakral



Suasana sakral yang diekspresikan melalui elemen visual dan non visual

Nilai Kesetempatan



Prototype Arsitektur wisata religi Sunan Bejagung dengan konsep meningkatkan nilai kesemestaan dan kesetempatan

Hirarki oleh penempatan, bentuk dasar, ukuran dan sumbu bangunan

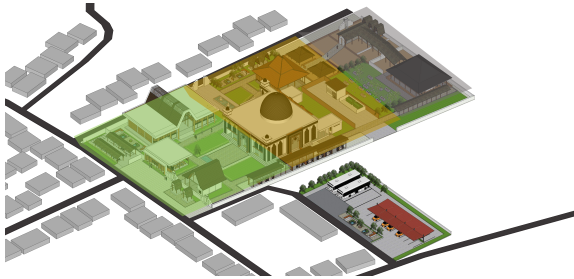
Memfaatkan nilai kesetempatan sebagai bentuk keharmonisan antar manusia dan alam

Mengaplikasikan ekspresi sakral secara visual dan non visual

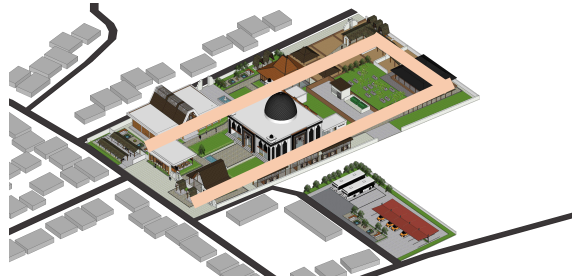
Mengaplikasikan bentuk, warna dan tekstur pada eksisting

Gambar 5.6 Skema Konsep Desain
Sumber: Penulis, 2020

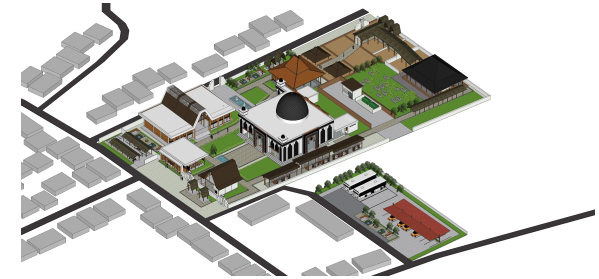
5.2 KONSEP KAWASAN



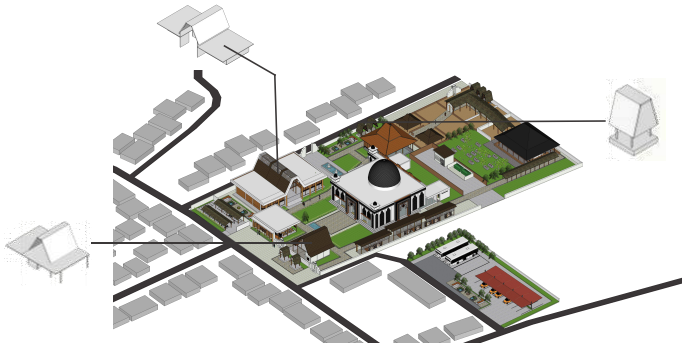
Menciptakan suasana sakral pada kawasan berupa penempatan fungsi yaitu bagian luar dan dalam



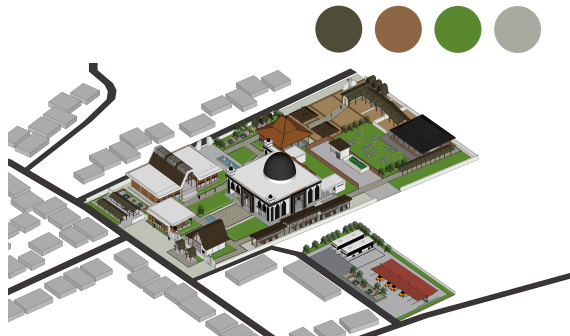
Menciptakan suasana sakral pada kawasan berupa sumbu bangunan



Menciptakan suasana sakral pada kawasan berupa hirarki ukuran



Menciptakan suasana sakral pada kawasan berupa bentuk dasar



Menciptakan suasana sakral melalui visual pada kawasan dengan pengaplikasian material, warna, tekstur dan ornamen



Menciptakan suasana sakral melalui nonvisual pada kawasan dengan pengaplikasian terang-gelap, keheningan-keramaian, kehampaan keributan, kerendahan-kemegahan

Gambar 5.7 Skema Konsep Kawasan
Sumber: Penulis, 2020

5.3 KONSEP TAPAK

Prinsip: Sumbu Vertikal

Hirarki oleh penempatan, bentuk dasar, ukuran dan sumbu bangunan



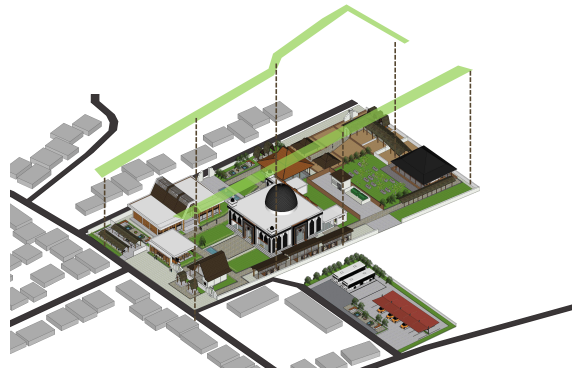
ZONASI

Pembagian zona berdasarkan sifat fungsi. Semakin sakral tempat tersebut semakin jauh dari keramaian

Jasmaniah	Peralihan	Spiritual
Restroom Foodcourt	Galeri Selasar	Masjid Makam

Memberikan peralihan antara zona jasmaniah dengan spiritual agar lebih khusus ketika **bermuraqabah**. Perlahan peziarah meninggalkan keduniawian menuju zona spiritual

Gambar 5.8 Ilustrasi Konsep Zonasi pada Tapak
Sumber: Penulis, 2020



SIRKULASI

Sirkulasi pada tapak terbuka, dibatasi dengan taman dan halaman terbuka (*latar*) sehingga bangunan dan lingkungan menyatu dengan sirkulasi



Nilai kesemestaan pada arsitektur nusantara, dimana bangunan menyatu dengan lingkungannya. Keberadaannya tidak mengganggu sekitar

Gambar 5.9 Ilustrasi Konsep Sirkulasi pada Tapak
Sumber: Penulis, 2020



IKLIM & VEGETASI

Memberikan banyak ruang terbuka di bagian timur untuk memberikan ruang bagi udara masuk ke kawasan dan menambahkan vegetasi penyejuk karena iklim yang panas. Vegetasi yang dipilih yang mendukung suasana sakral pada kompleks makam.



Gambar 5.10 Ilustrasi Ruang Terbuka
Sumber: Penulis, 2020



TATA MASSA

Tata massa cluster pada tapak sehingga memberikan serial vision pada peziarah. Peralihan dari masa modern ke masa di abad ke 18-an

Gambar 5.11 Ilustrasi Konsep Tata Massa pada Tapak
Sumber: Penulis, 2020



ELEMEN SENSORI

Pengaplikasian tekstur dan warna dengan nuansa membumi dan memperhatikan **nilai kesetempatan**. Penambahan vegetasi dan street furniture untuk kenyamanan dan keindahan

Gambar 5.12 Ilustrasi Konsep Elemen Sensori pada Tapak
Sumber: Penulis, 2020

NILAI KESETEMPATAN



Tekstur dan warna yang alami pada kawasan



Memberikan filosofi dalam setiap bentukan bangunan



Bentukan bangunan yang memiliki kesamaan nilai yaitu atap yang curam dan rendah, gapura yang rendah dan simetris



Halaman yang luas tanpa perkerasan, mewakili suasana di abad ke 18-an

Gambar 5.13 Objek dengan Nilai Kesemestaan
Sumber: Survei, 2020

KESIMPULAN KONSEP TAPAK



Gambar 5.14 Ilustrasi Eksisting
Sumber: Survei, 2020

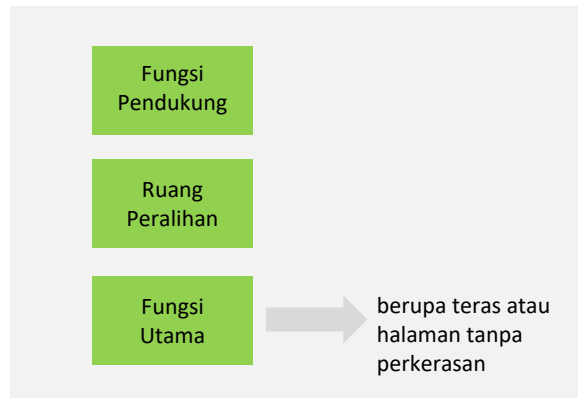


Gambar 5.15 Ilustrasi Desain
Sumber: Penulis, 2020

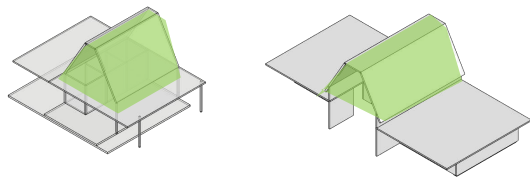
5.4 KONSEP RUANG

Prinsip: Sumbu Horisontal

Mengaplikasikan nilai kesetempatan sebagai bentuk keharmonisan antar manusia dan alam



Memberikan ruang peralihan pada tiap bangunan untuk menunjukkan keterbukaan dan keramahan dengan alam sekitar sebagai bentuk penerapan **nilai kesemestaan**



Memberikan ruang khusus untuk kebutuhan privat agar aktivitas tidak terganggu dengan aktivitas lainnya sehingga dapat memberikan kenyamanan

Gambar 5.16 Skema Konsep Ruang
Sumber: Penulis, 2020

Prinsip: Kesetimbangan

Mengaplikasikan ekspresi sakral secara visual



Material

Menggunakan material dengan warna-warna yang memiliki simbol kesucian, kebahagiaan dan kedamaian

Tekstur

Menggunakan material alami seperti kayu, batuan dan batu bata sebagai bentuk kemurnian

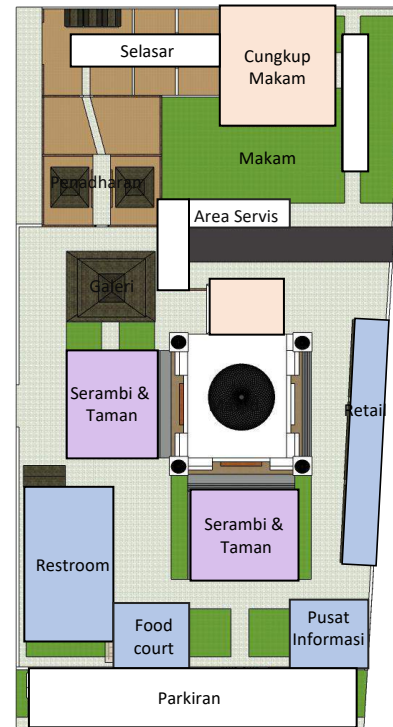
Ornamen

Mengaplikasikan penggabungan ornamentasi Jawa dan Islam sebagai simbol representasi tanaman surgawi

Gambar 5.17 Ilustrasi Konsep Interior
Sumber: Penulis, 2020



Gambar 5.18 Penempatan Ruang Peralihan
Sumber: Penulis, 2020



Gambar 5.19 Ilustrasi Hirarki Penempatan
Sumber: Penulis, 2020

Hirarki penempatan pada
blokplan makro

Jasmaniah

Ruang
Peralihan

Ruhaniah

Konsep hirarki penempatan pada
blokplan makro yaitu
penempatan ruang peralihan
sebelum masuk ke bagian fungsi
spiritual

Hirarki penempatan pada
blokplan mikro

Fungsi
Pendukung

Ruang
Peralihan

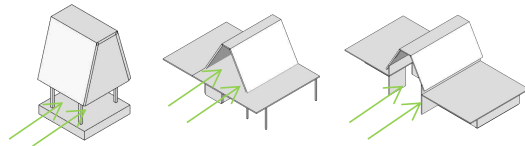
Fungsi
Utama

berupa teras atau
halaman tanpa
perkerasan

5.5 KONSEP BENTUK

Prinsip: Keseimbangan
Mengaplikasikan ekspresi sakral secara
nonvisual

Terang-Gelap



Memasukkan pencahayaan tidak berlebih sehingga peziarah dapat lebih khusyu' pada satu aktivitas. Namun tetap mendukung aktivitas didalamnya seperti membaca

Gambar 5.20 Konsep Terang-Gelap

Sumber: Penulis, 2020

Kerendahan-Kemegahan

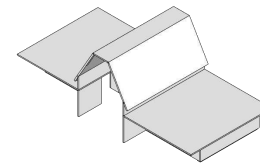


Atap yang pendek sehingga membuat orang membungkuk melewatinya, mengingatkan agar manusia tetap rendah hati dan menghormati lingkungan sekitar. Serta bentukan yang harmonis dengan bangunan eksisting

Gambar 5.22 Konsep Kehampaan-Keributan

Sumber: Penulis, 2020

Keheningan-Keramaian



Pada bangunan cungkup makam membutuhkan keheningan sehingga lebih tertutup dibandingkan dengan bangunan publik pada kawasan

Gambar 5.21 Konsep Keheningan-Keramaian

Sumber: Penulis, 2020

Kerendahan-Kemegahan

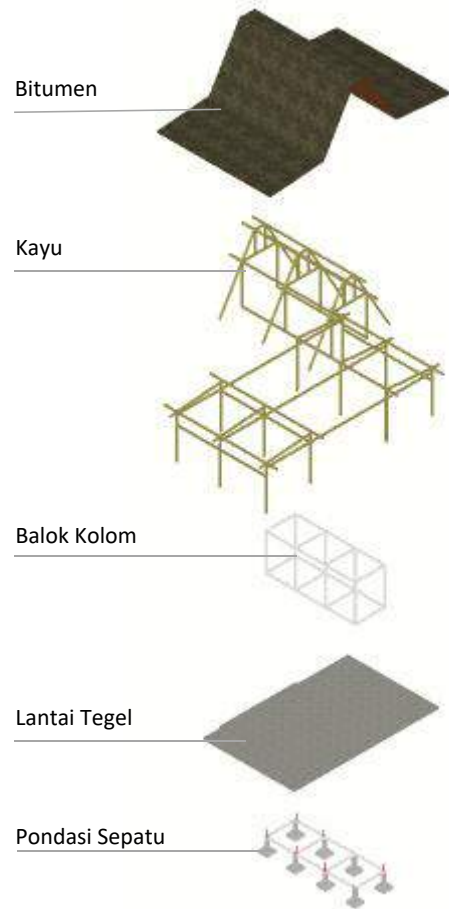


Kesederhanaan nampak dari penggunaan material yang alami disamping kemegahan dari struktur atau penyusunan dari material tersebut

Gambar 5.23 Konsep Kerendahan-Kemegahan

Sumber: Penulis, 2020

5.5 KONSEP STRUKTUR



Gambar 5.24 Ilustrasi Struktur
Sumber: Penulis, 2020

Terang-Gelap

Penambahan bagian ruang peralihan pada setiap bangunan untuk interaksi antar peziarah dan dengan alam. Serta bentukan yang nyaman dengan sirkulasi udara dan cahaya yang baik

Kehampaan-Keributan

Penggunaan struktur kayu dengan sambungan purus dan cathokan menunjukkan keributan di samping bangunan yang polos pada dindingnya. Penggunaan dinding putih juga menunjukkan identitas kawasan.

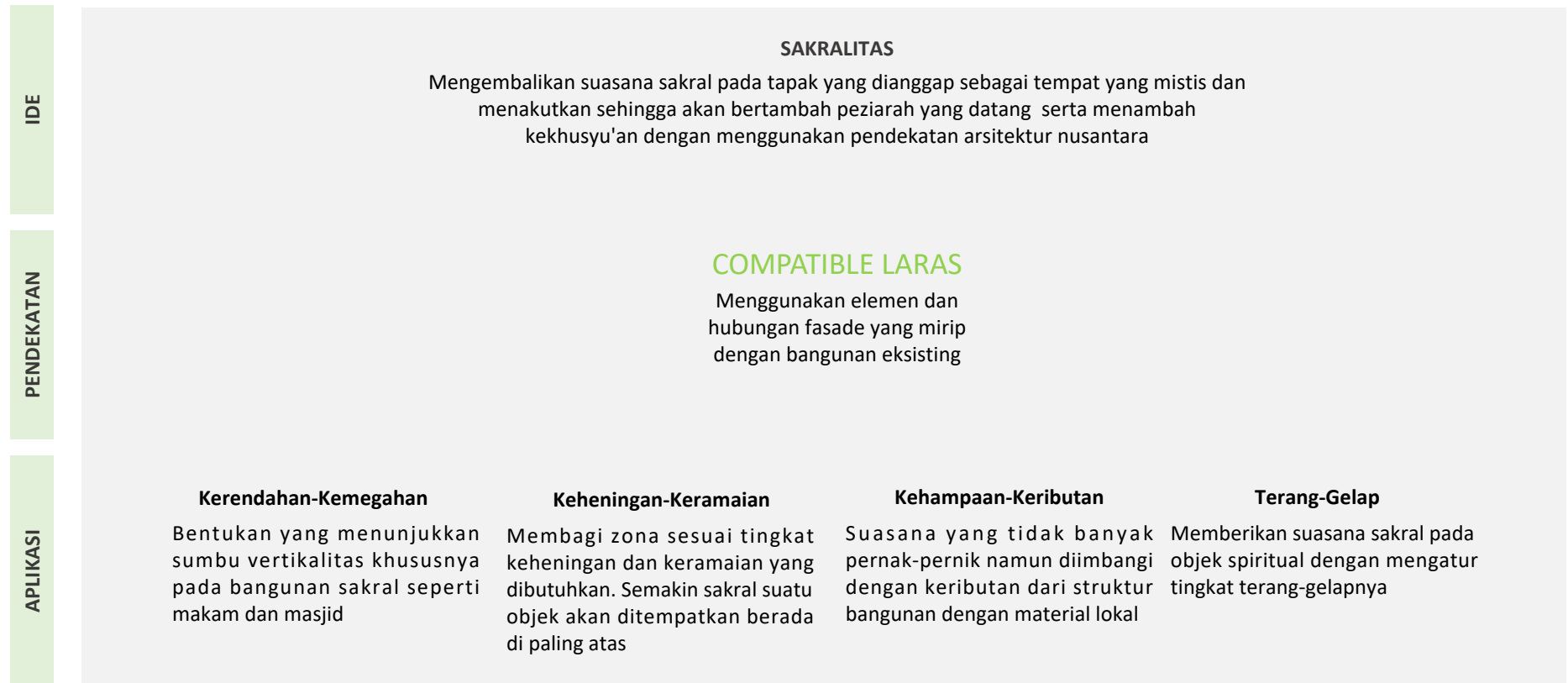
Pengaplikasian keahlian tukang dalam menyusun berbagai jenis sambungan kayu pada bangunan Joglo. Ekspos struktur juga menunjukkan keributan pada kehampaan.



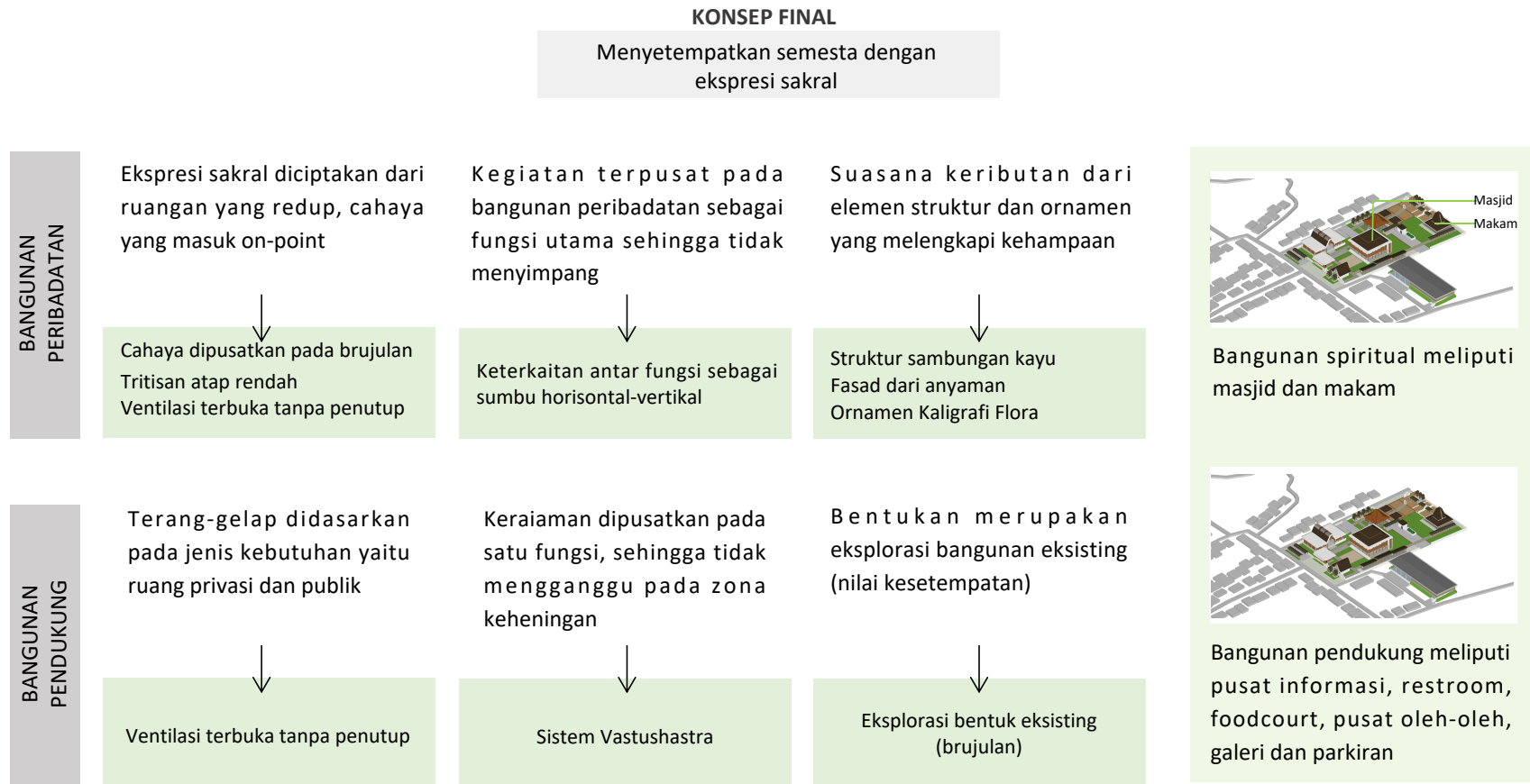
6. HASIL RANCANGAN

6. 1 APLIKASI KONSEP

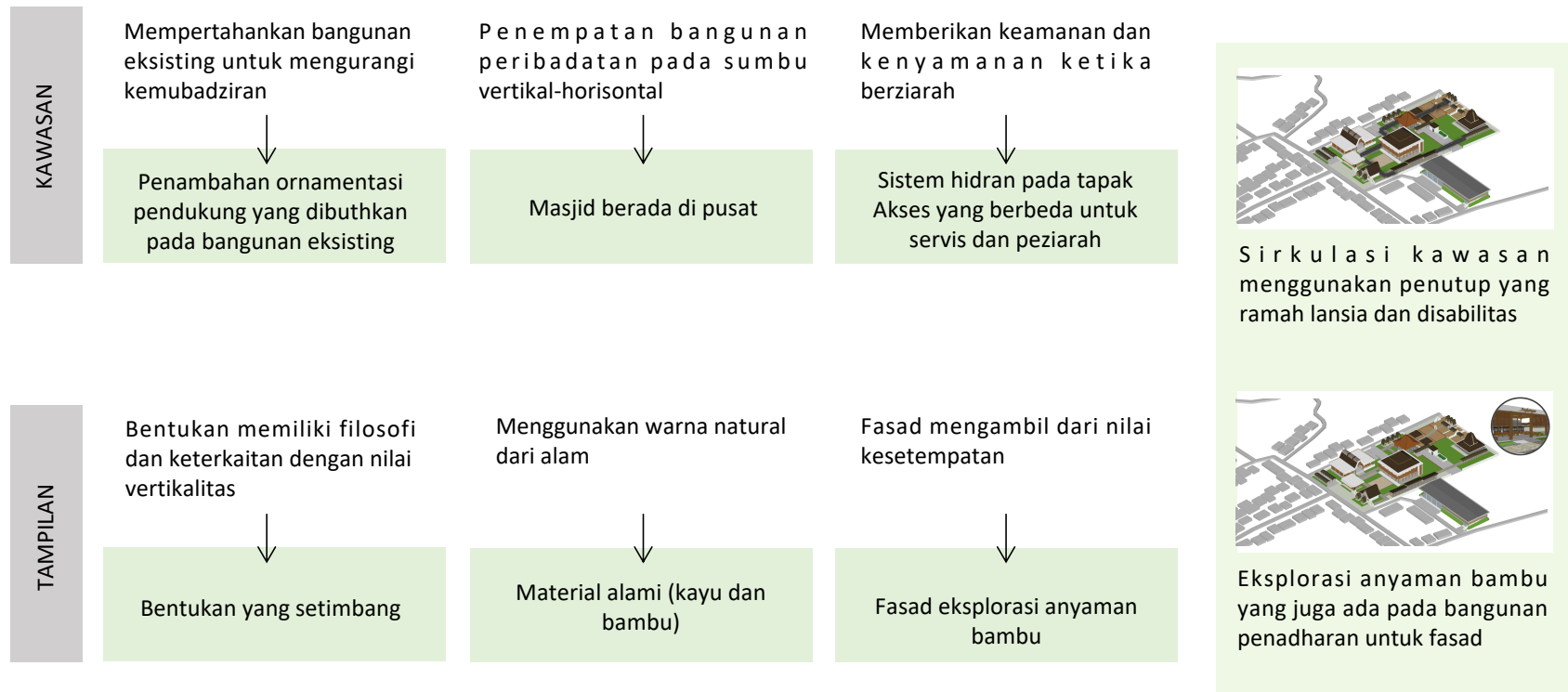
Redesain Kompleks Wisata Religi Sunan Bejagung ini menerapkan prinsip-prinsip pendekatan arsitektur nusantara. Adapun prinsip arsitektur nusantara yang diterapkan yaitu Nilai Kesemestaan. Pada tahapan sebelumnya, penerapan tahapan infill design masih belum jelas. Sehingga akan didetilkkan pada bab hasil perancangan Berikut merupakan ringkasan dasar Redesain Kompleks Wisata Religi Sunan Bejagung:



Gambar 6.1 Skema Konsep Final
Sumber: Penulis, 2021



Gambar 6.2 Skema Konsep Final
Sumber: Penulis, 2021



Gambar 6.3 Skema Konsep Final
Sumber: Penulis, 2021

TAPAK

Keterkaitan antar fungsi sebagai sumbu horisontal-vertikal
Sistem Vastushastra
Masjid berada di pusat

RUANG

Cahaya dipusatkan pada brujulan
Tritisan atap rendah
Ventilasi terbuka tanpa penutup
Ornamen Kaligrafi Flora

BENTUK

Eksplorasi bentuk eksisting (brujulan)
Bentukan yang setimbang
Fasad eksplorasi anyaman bambu

STRUKTUR

Material alami (kayu dan bambu)
Struktur sambungan kayu

UTILITAS

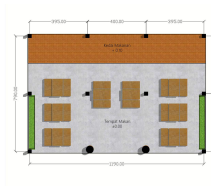
Penambahan ramp
Keramik untuk sirkulasi utama
Sistem hidran pada tapak
Akses yang berbeda untuk servis dan peziarah



1



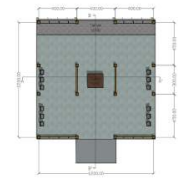
2



3



5



















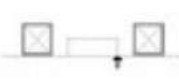

Gambar 6.4 Skema Konsep Final

Sumber: Penulis, 2021

6.2 HASIL RANCANGAN TAPAK

Objek bangunan menerapkan tahapan-tahapan infill design. Dibutuhkan tabel derajat penerapan laras kontras sehingga dapat terlihat wujud dalam bentuk atau elemen arsitekturalnya dengan mengikuti kondisi eksisting yang ada. Yang kemudian masing-masing memiliki formula berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Norman Tyler dalam buku Historic Preservation.

Tabel 6.1 Derajat Penerapan Laras Kontras pada Infill Design

No.	Objek	Pendekatan	Terwujudnya dalam bentuk/elemen arsitektural		
1.	Pusat Informasi	Infill Design dan Compatible Laras	1"  Separate Eksisting > New	A2  Up the Ground	B""  Circulation Area
2.	Foodcourt	Infill Design dan Compatible Laras	1"  Separate Eksisting > New	A2  Up the Ground	B""  Circulation Area
3.	Restroom	Infill Design dan Compatible Laras	1"  Separate Eksisting > New	A2  Up the Ground	B""  Circulation Area
4.	R.Wudhlu Masjid	Infill Design dan Compatible Laras	2"  By Side Separate Eksisting > New	A2  Up the Ground	B""  Circulation Area
5.	Galeri	Infill Design dan Compatible Laras	3"  Inside Eksisting = New	A2  Up the Ground	B""  Circulation Area
6.	Cungkup Makam	Infill Design dan Compatible Laras	3"  Inside Eksisting = New	A2  Up the Ground	B""  Circulation Area

Sumber: Analisa Penulis, 2021

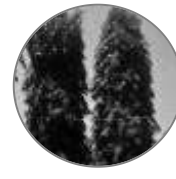
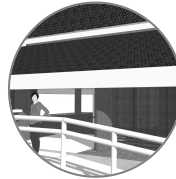
6. 2 HASIL RANCANGAN TAPAK



Gambar 6.5 Ilustrasi Eksisting
Sumber: Penulis, 2021



Gambar 6.6 Ilustrasi Desain
Sumber: Penulis, 2021



Sirkulasi pada desain ditambah penutup, alur yang jelas (sirkulasi radial) dan penambahan ram pada masjid, dan cungkup makam.

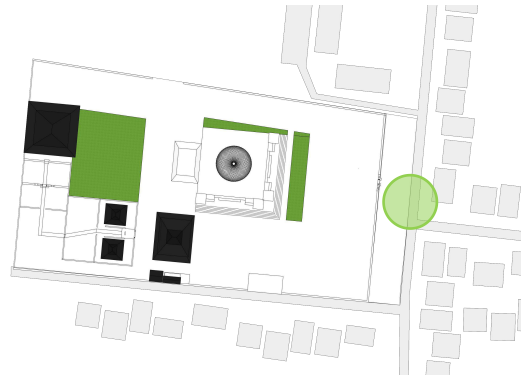
Penutup sirkulasi yang digunakan yang ramah lansia dan disabilitas yaitu menggunakan material yang rata dan tidak berlubang yaitu keramik andesit.

Rencana tapak pada desain yaitu dengan menata masa, menambahkan vegetasi dan melengkapi kebutuhan utilitas tapak. Eksisting yang dipertahankan yaitu peletakan masa pada bangunan bersejarah.

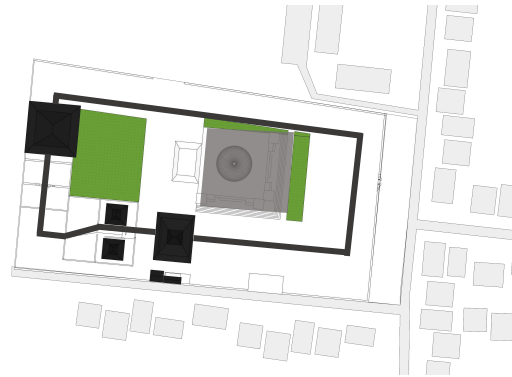
Menambahkan bangunan pendukung yaitu galeri yang dapat meningkatkan kesadaran spiritual pada pengunjung. Selain itu juga ada restroom, pusat informasi dan retail yang pada desain sebelumnya tidak ada. Hanya terdapat makam dan masjid yang sedang didesain ulang.

Pada desain yang baru terdapat marka atau pembatas kendaraan pada parkiran dan kanopi sehingga parkiran lebih nyaman.

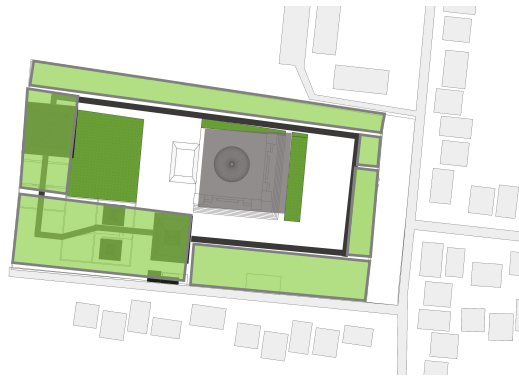
Gambar 6.7 Konsep Final
Sumber: Penulis, 2021



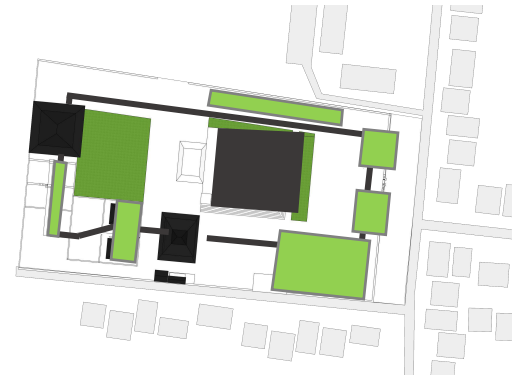
Pintu masuk utama berada tepat di depan masjid. Fungsi pendukung menyebar pada mengelilingi masjid



Masjid sebagai tempat peribadatan berada di pusat dengan sirkulasi radial pada kawasan



Keterkaitan antar fungsi sebagai sumbu horisontal-vertikal dan penerapan sistem tata masa macapat

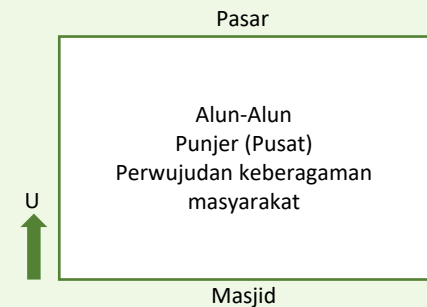


Pembagian zona dengan menyesuaikan eksisting.

Gambar 6.8 Skema Konsep Tapak
Sumber: Penulis, 2021

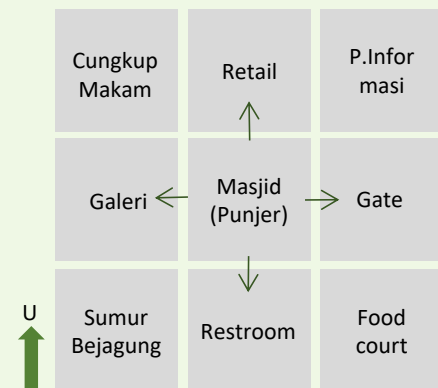
Pada desain sebelumnya menggunakan konsep vastushastra, namun selanjutnya menggunakan konsep macapat dari Jawa. Konsep Macapat digunakan karena terdapat korelasi dengan nilai kesetempatan.

Salah satu sistem tata letak masa bangunan yang ditinggalkan oleh walisongo yaitu macapat.



Gambar 6.9 Skema Konsep Macapat
Sumber: Penulis, 2021

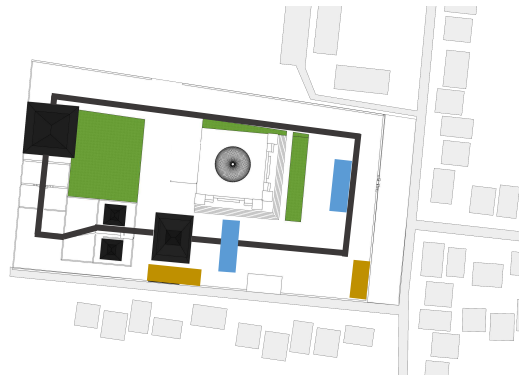
Keunggulan pusat dengan memanfaatkan empat penjuru mata angin yang masing-masing memiliki nilai.



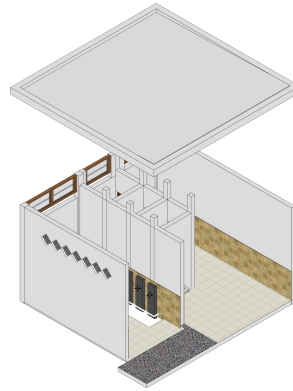
Gambar 6.10 Skema Konsep Macapat pada Tapak
Sumber: Penulis, 2021



Dikarenakan ruang wudhu hanya ada di restroom yang cukup jauh dari masjid. Sehingga dibutuhkan penambahan ruang pada masjid.



Penambahan kolam dan area bebas rokok pada kawasan, sehingga terdapat ruang terbuka yang dapat dimanfaatkan untuk fungsi yang lebih spesifik

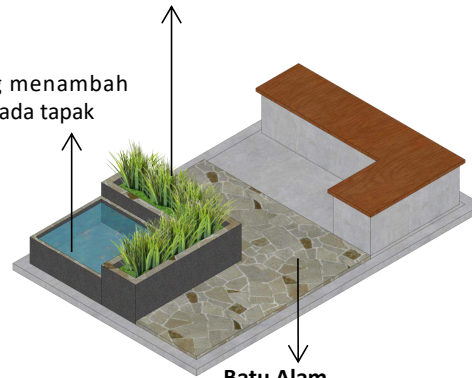


Atap dak menyesuaikan eksisting masjid yang bertepatan dengan desain



Lidah Mertua
Untuk mengurangi racun dari asap rokok

Air
Unsur yang menambah kesejukan pada tapak

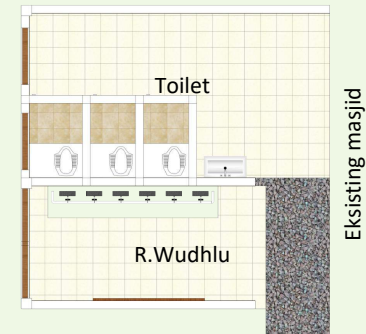


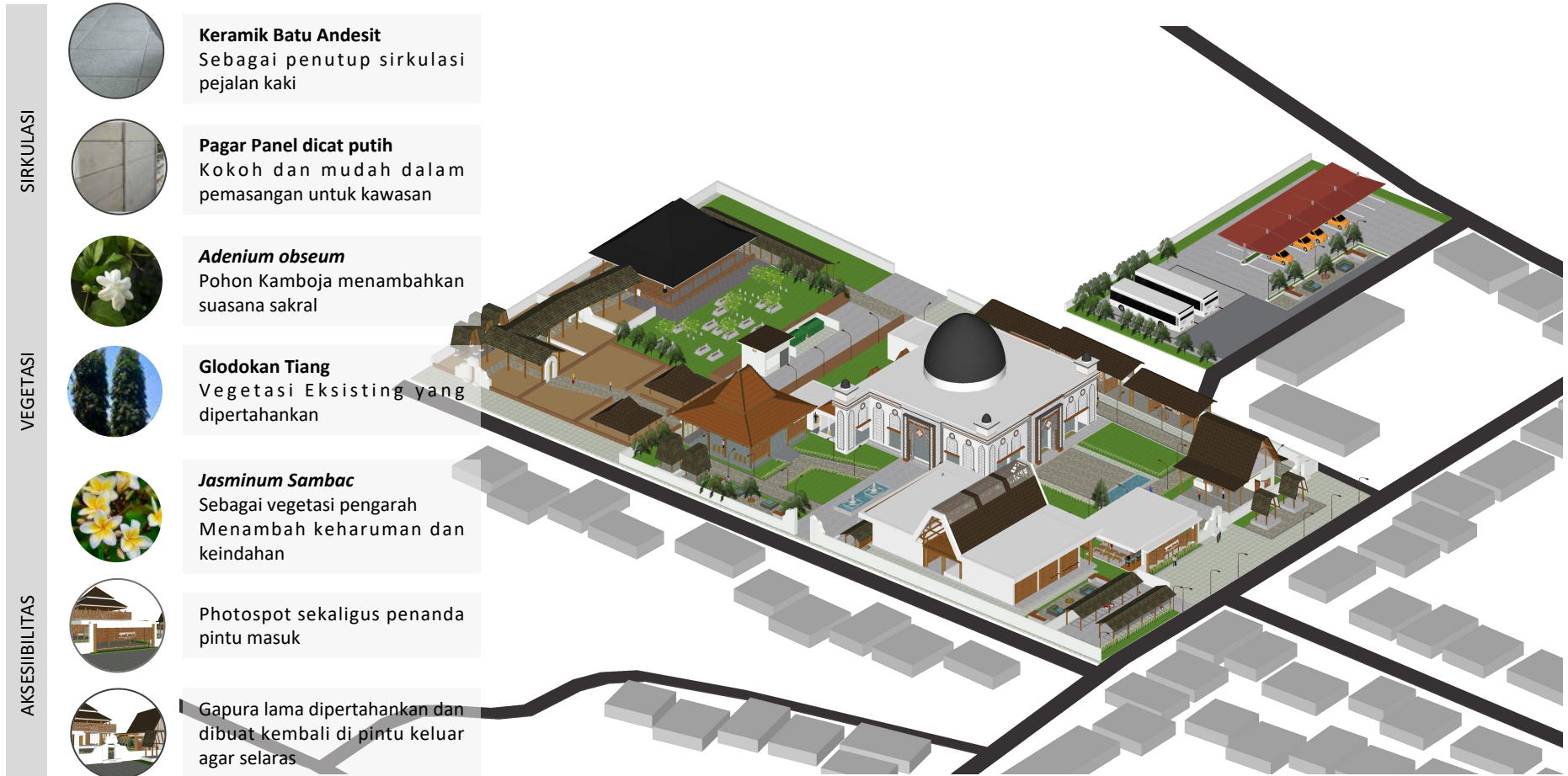
Batu Alam
Menyesuaikan desain sebelumnya

Gambar 6.11 Skema Penerapan Konsep
Sumber: Penulis, 2021

Infill Design dan Compatible Laras

Dbuat dengan menyesuaikan tampilan masjid. Menggunakan warna dan ornamentasi yang selaras. Berada tepat di samping bangunan masjid dengan dihubungkan oleh aksesibilitas.



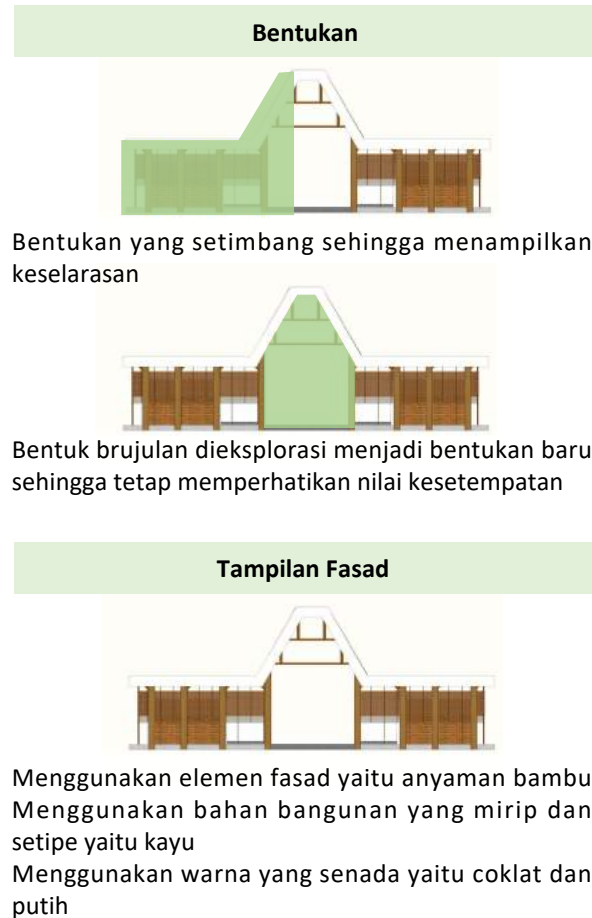


Gambar 6.12 Skema Penerapan Konsep Tapak
Sumber: Penulis, 2021

6.3 HASIL RANCANGAN BANGUNAN

6.3.1 HASIL RANCANGAN BENTUK

Pada bangunan dengan konsep infill design compatible laras menggunakan eksplorasi bentuk atap brujulan yang ada pada penadharan. Dimana bagian brujulan ini akan menjadi identitas kawasan. Selain itu, bentuk brujulan yang tinggi memiliki sirkulasi udara yang baik dan redup untuk pencahayaan yang cocok untuk bangunan spiritual. Sedangkan untuk bangunan yang baru dibangun dibiarkan tetap sama. Meskipun dengan pendekatan infill design yang berbeda, bangunan pendukung yang didesain memiliki satu desain yang sama yaitu bentukan yang setimbang dan pencahayaan yang memusat.



Gambar 6.13 Skema Penerapan Konsep Bangunan
Sumber: Penulis, 2021



Gambar 6.14 Skema Transformasi Bentuk
Sumber: Penulis, 2021



Bentukan yang terbuka dengan sayap yang menunjukkan pembagian zona untuk laki-laki dan perempuan. Menunjukkan bentuk yang baru namun menggunakan ornamen yang mirip dengan bangunan eksisting.



Bentukan atap dibuat tinggi dan dijadikan sebagai balai pertemuan. Menggunakan bentuk dan figure ground yang baru.



Bentuk sederhana dan terbuka di bagian kanan dan kiri dengan ornamen yang sama dengan bangunan baru lainnya.

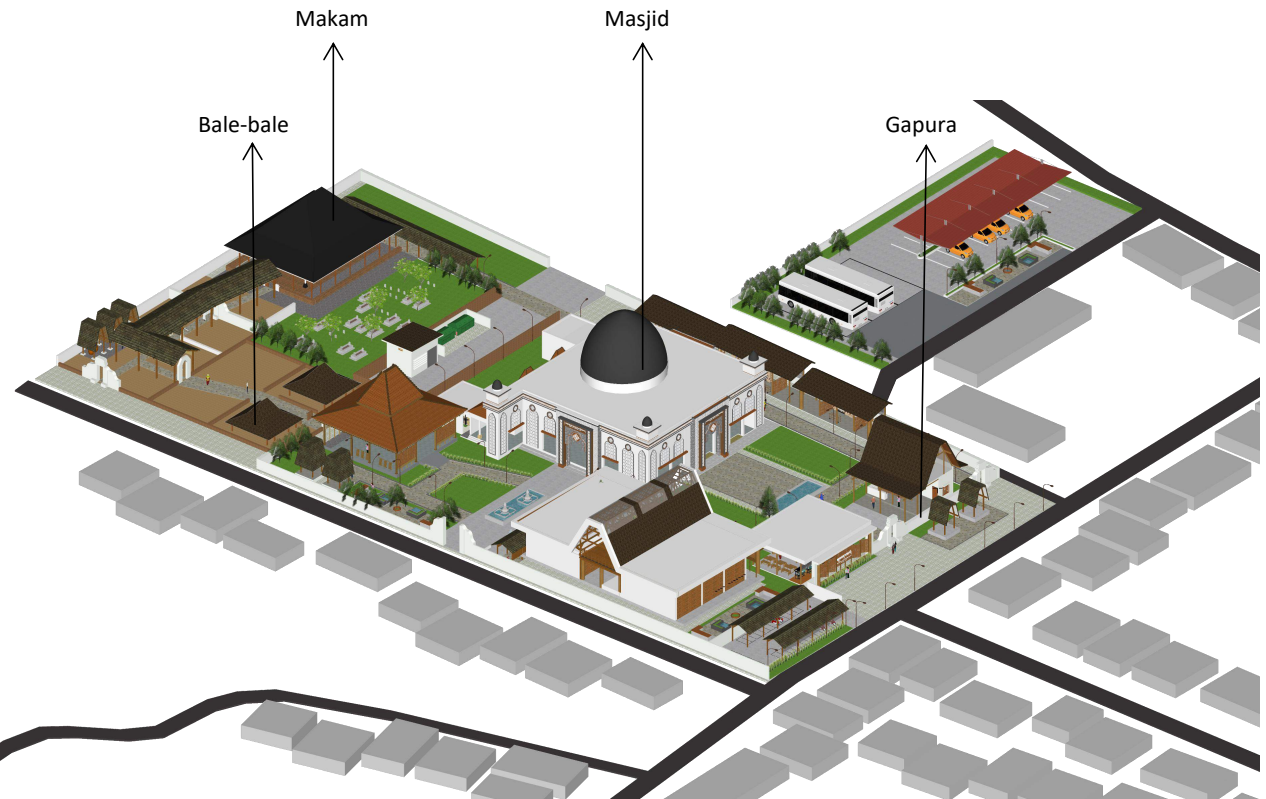


Menggunakan bangunan eksisting dengan penambahan ornamen yang sama dengan bangunan baru lainnya.

Gambar 6.15 Skema Penerapan Konsep Bangunan
Sumber: Penulis, 2021

Bentukan yang tidak diubah

Untuk mematuhi peraturan perundang-undangan bentuk bangunan cagar budaya dibiarkan tetap sama dan menjadi sumber eksplorasi ide desain



Gambar 6.16 Konsep Final
Sumber: Penulis, 2021

6.3.2 HASIL RANCANGAN RUANG

Pola Ruang

Pola ruang yang diadaptasi merupakan konsep pola ruang peralihan. Yaitu memberikan ruang peralihan pada tiap bangunan untuk menunjukkan keterbukaan dan keramahan dengan alam sekitar sebagai bentuk penerapan nilai kesemestaan.

Ruang Peralihan ditempatkan berbeda-beda sesuai dengan fungsi objek.

Fungsi
Pendukung

Ruang
Peralihan

Fungsi
Utama

Tampilan Ruang

Compatible Laras

Menggunakan elemen yang mirip dengan bangunan sekitar

Menggunakan warna yang senada

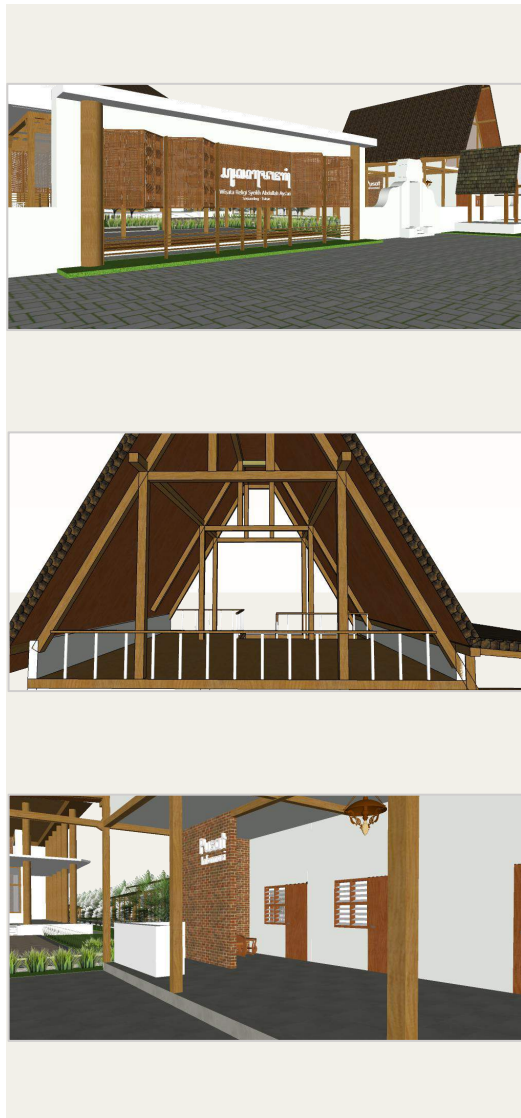


Gambar 6.17 Skema Ornamen Ruang
Sumber: Penulis, 2021

Pola Ruang Bangunan Pendukung



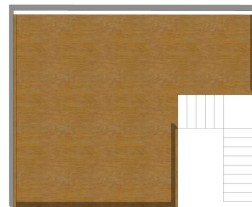
Gambar 6.18 Tampilan Ruang
Sumber: Penulis, 2021



Hasil Rancangan Pusat Informasi



Lantai 1



Lantai 2

Ruangan dibuat lebih luas teras dibanding ruang-ruang kantor, menunjukkan keterbukaan kepada peziarah yang ingin menanyakan informasi terkait kompleks makam. Bagian lantai dua dapat dimanfaatkan sebagai balai pertemuan.

Penggunaan furniture yang sederhana

Penutup sirkulasi yaitu keramik andesit

Jasminum Sambac
Sebagai vegetasi pengarah
Menambah keharuman
dan keindahan

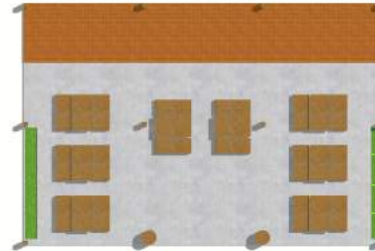


Gambar 6.19 Tampilan Bangunan Pusat Informasi

Sumber: Penulis, 2021



Hasil Rancangan Ruang Foodcourt



Rungan dibuat terbuka, fasad disusun dari anyaman bambu. Untuk bagian belakang dari lembaran alderon yang transparan sehingga masih terkesan terbuka.

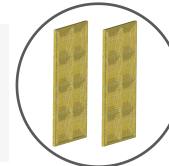
Bagian samping terbuka dan berhubungan langsung dengan ruang terbuka.

R. Terbuka

Furniture
Perabot sederhana dengan
tekstur kayu (pelapis ACP)



Anyaman Bambu
Sebagai fasad untuk
mengurangi cahaya
langsung



Leter sign dari akrilik
dengan lampu LED strip

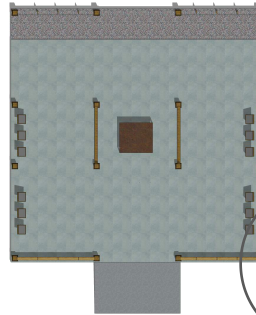


Gambar 6.20 Tampilan Bangunan Pusat Informasi

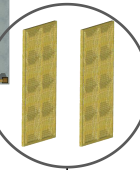
Sumber: Penulis, 2021



Hasil Rancangan Ruang Joglo



Galeri berisi informasi terkait sejarah sunan Bejagung yang dipasang di instalasi. Bentuk Joglo dibuat sesuai komponen joglo yang asli sehingga pengunjung juga dapat melihat bagian-bagian joglo yang asli.



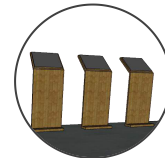
Anyaman Bambu
Sebagai fasad untuk
mengurangi cahaya langsung



Tumpangsari yang
merupakan bagian joglo



Terdapat gazebo yang
dapat digunakan
beristirahat



Instalasi untuk galeri



Gambar 6.21 Tampilan Bangunan Pusat Informasi

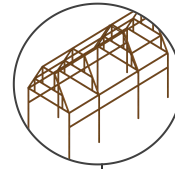
Sumber: Penulis, 2021



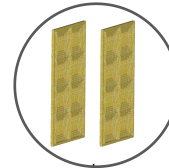
Hasil Rancangan Ruang Restroom



Restroom dibuat setimbang memiliki dua sayap. Hal ini untuk membagi ruang. Bagian kiri untuk wanita dan kanan untuk laki-laki. Sedangkan bagian tengah sebagai ruang publik



Anyaman Bambu
Sebagai fasad untuk
mengurangi cahaya langsung



Anyaman Bambu
Sebagai fasad untuk
mengurangi cahaya langsung

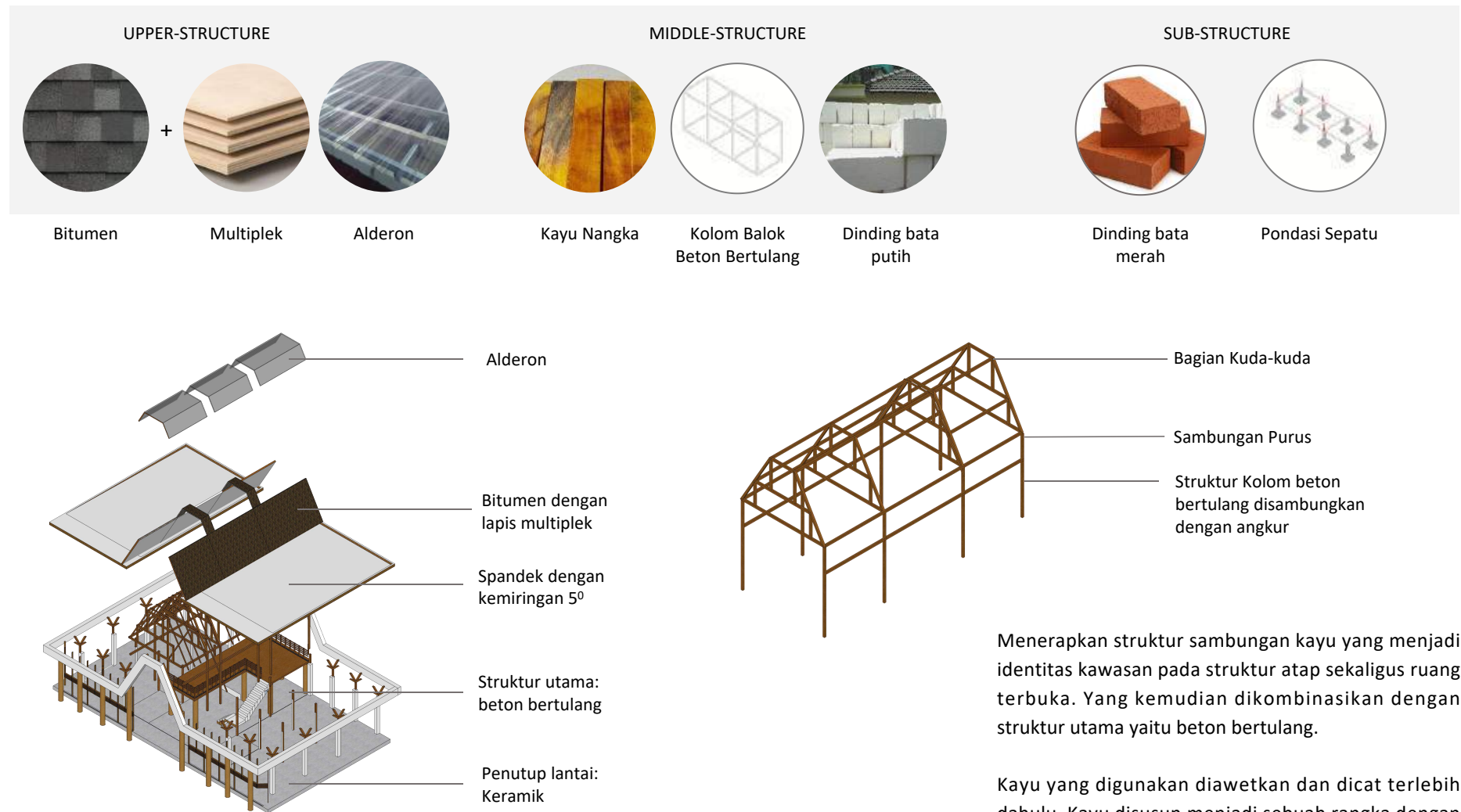


Kolom dari beton
bertulang dengan
diameter 50cm



Gambar 6.22 Tampilan Bangunan Pusat Informasi
Sumber: Penulis, 2021

6.3.2 HASIL RANCANGAN STRUKTUR



Menerapkan struktur sambungan kayu yang menjadi identitas kawasan pada struktur atap sekaligus ruang terbuka. Yang kemudian dikombinasikan dengan struktur utama yaitu beton bertulang.

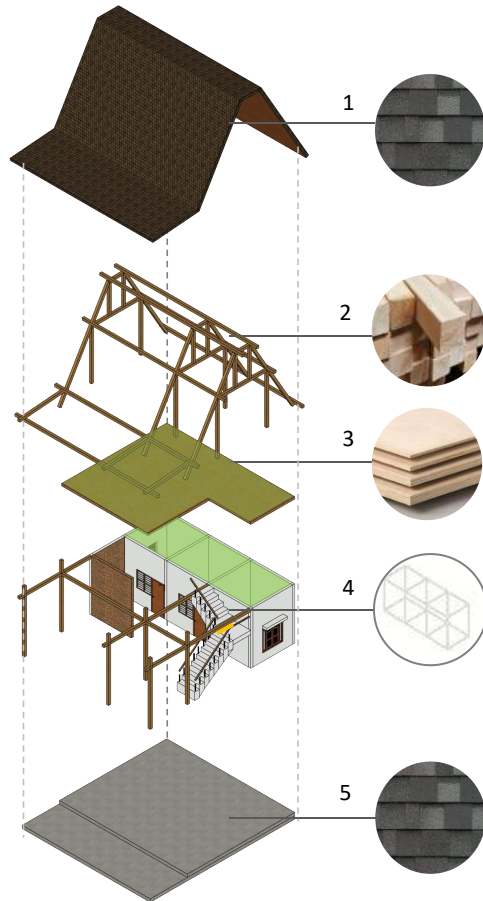
Kayu yang digunakan diawetkan dan dicat terlebih dahulu. Kayu disusun menjadi sebuah rangka dengan sambungan (joints) sehingga struktur lebih fleksibel.

Gambar 6.23 Tampilan Struktur Bangunan
Sumber: Penulis, 2021

Hasil Rancangan Struktur

PUSAT INFORMASI

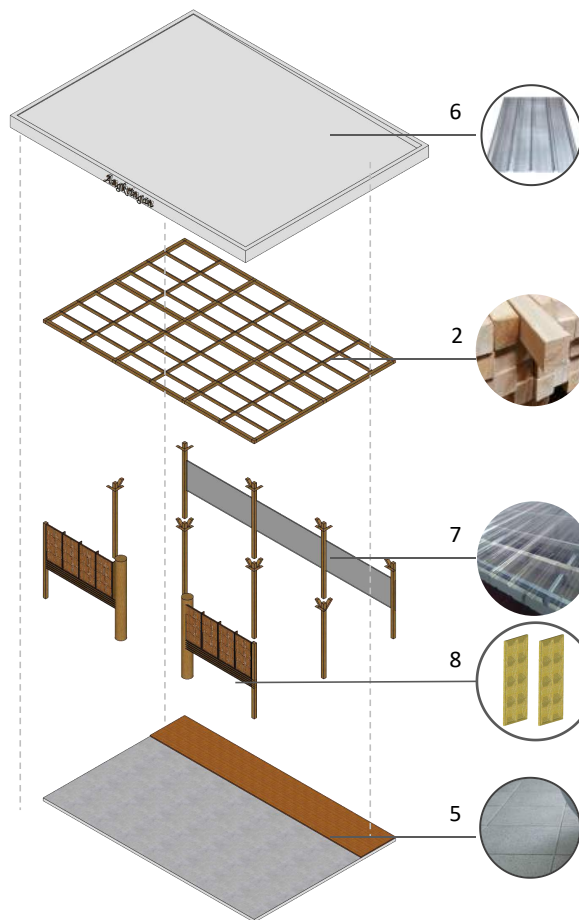
Struktur atap di ekspos sehingga menyediakan ruang terbuka yang dapat dimanfaatkan sebagai balai pertemuan.



Gambar 6.24 Tampilan Struktur Pusat Informasi
Sumber: Penulis, 2021

FOODCOURT

Bagian atap menggunakan spandek dengan kemiringan 7°. Ditambah dengan rangka kayu yang diekspos tetap menunjukkan keselarasan



Gambar 6.25 Tampilan Struktur Foodcourt
Sumber: Penulis, 2021

1. Bitumen

Penutup atap menggunakan bitumen, menyesuaikan dengan desain yang lainnya

2. Kayu Nangka

Struktur kayu menggunakan material kayu nangka yang disambung

3. Multiplek

Plafon dengan multiplek dan penutup lantai kayu

4. Kolom Balok

Struktur beton bertulang untuk lantai satu

5. Tekel batu Andesit 50x50

Penutup lantai menggunakan tekel batu andesit yang tidak begitu licin karena dapat disesuaikan kondisi luar

6. Atap spandek

Atap spandek ukuran 1mx3m dengan kemiringan 7°

7. Alderon

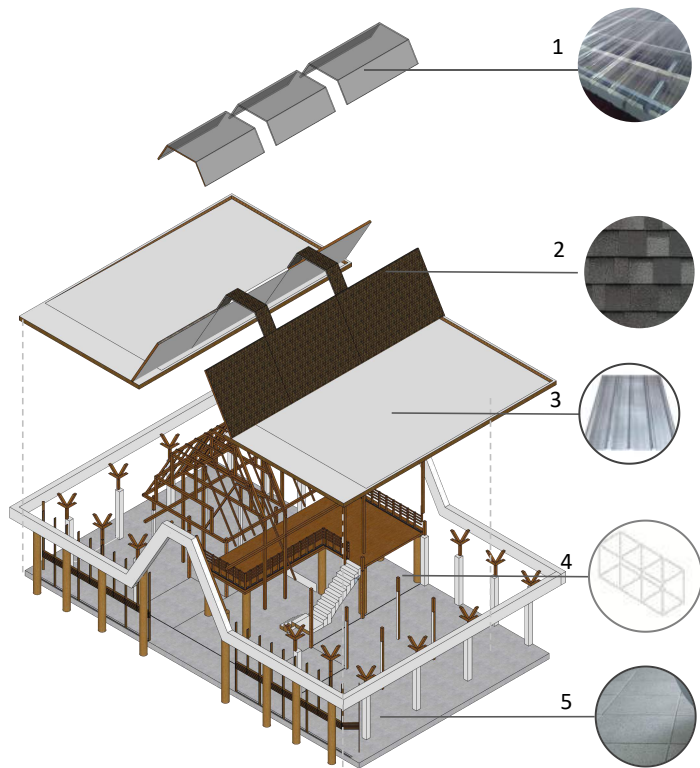
Material transparan sebagai pembatas bangunan dengan sekitar, namun tidak terlalu tertutup

8. Anyaman bambu

Anyaman bambu yang disusun dan dijadikan fasad

RESTROOM

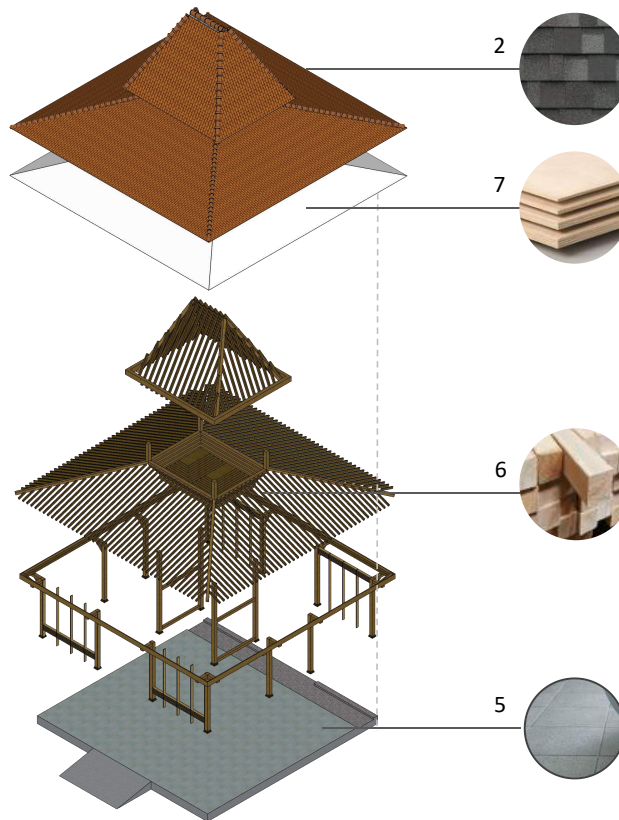
Struktur atap di ekspos sehingga menyediakan ruang terbuka yang dapat dimanfaatkan sebagai balai pertemuan.



Gambar 6.26 Tampilan Struktur Restroom
Sumber: Penulis, 2021

GALERI

Bagian atap menggunakan spandek dengan kemiringan 7°. Ditambah dengan rangka kayu yang diekspos tetap menunjukkan keselarasan



Gambar 6.27 Tampilan Struktur Galeri
Sumber: Penulis, 2021

1. Alderon

Penutup atap alderon untuk memaksimalkan cahaya yang masuk

2. Bitumen

Penutup atap menggunakan bitumen, menyesuaikan dengan desain yang lainnya

3. Atap spandek

Atap spandek ukuran 1mx3m dengan kemiringan 7°

4. Kolom Balok

Struktur beton bertulang untuk lantai satu

5. Tekel batu Andesit 50x50

Penutup lantai menggunakan tekel batu andesit yang tidak begitu licin karena dapat disesuaikan kondisi luar

6. Kayu Nangka

Struktur kayu menggunakan material kayu nangka yang disambung

7. Multiplek

Plafon dengan multiplek dan penutup lantai kayu

6.3.2 HASIL RANCANGAN UTILITAS

AIR BERSIH



Sumber air berasal dari sumur artesis, yang kemudian ditampung pada tandon. Bangunan yang membutuhkan pasokan air bersih langsung adalah restroom dan pusat informasi. Selain itu juga pada komponen hidran yaitu reservoir atau penampung air.

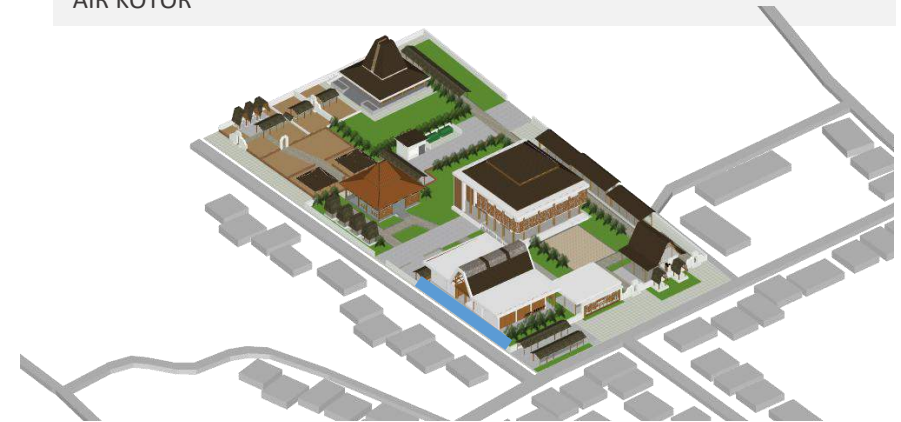


Kapasitas tandon untuk restroom yaitu 3000 liter air pada masing-masing sayapnya

Sedangkan pada pusat informasi cukup menggunakan tandon dengan kapasitas 500 liter

Gambar 6.28 Skema Utilitas Air Bersih
Sumber: Penulis, 2021

AIR KOTOR



Air Kotor disalurkan ke taman terlebih dahulu. Air bekas wudhlu dikumpulkan terlebih dahulu di kolam di bagian belakang restroom, yang kemudian sisanya akan dibuang langsung ke saluran pembuangan air kotor.

JARINGAN LISTRIK



Sumber listrik berasal dari PLN. Menggunakan sistem konvensional yaitu tiang listrik per 40 meter

Gambar 6.29 Skema Utilitas Air Kotor dan Listrik
Sumber: Penulis, 2021

6.4 GAMBAR ARSITEKTURAL

Berikut ini merupakan hasil redesain kompleks wisata religi makam sunan Bejagung yang ada di kabupaten Tuban berupa gambar arsitektural, gambar kerja dan beberapa gambar pendukung lainnya. Gambar-gambar tersebut meliputi:

Gambar Arsitektural

- 1) Layout Plan
- 2) Site Plan
- 3) Tampak Kawasan
- 4) Potongan Kawasan
- 5) Denah Pusat Informasi
- 6) Tampak dan Potongan Pusat Informasi
- 7) Perspektif Eksterior Pusat Informasi
- 8) Perspektif Interior Pusat Informasi
- 9) Detil Arsitektural Perabot
- 10) Denah Foodcourt
- 11) Tampak dan Potongan Foodcourt
- 12) Perspektif Eksterior Foodcourt
- 13) Perspektif Interior Foodcourt
- 14) Denah Galeri
- 15) Tampak dan Potongan Galeri
- 16) Perspektif Eksterior Galeri
- 17) Perspektif Interior Galeri
- 18) Denah Restroom
- 19) Tampak dan Potongan Restroom
- 20) Perspektif Eksterior Restroom
- 21) Perspektif Interior Restroom
- 22) Denah Pusat Oleh-oleh
- 23) Tampak dan Potongan Pusat Oleh-Oleh
- 24) Perspektif Eksterior Pusat Oleh-oleh
- 25) Suasana Kawasan

Gambar Kerja

- 1) Denah Pusat Informasi
- 2) Denah Restroom
- 3) Denah Foodcourt
- 4) Denah Galeri
- 5) Denah Pusat Oleh-Oleh
- 6) Denah Ruang Wudhlu
- 7) Tampak dan Potongan Pusat Informasi
- 8) Tampak dan Potongan Restroom
- 9) Tampak dan Potongan Foodcourt
- 10) Tampak dan Potongan Galeri
- 11) Tampak dan Potongan Pusat Oleh-Oleh
- 12) Tampak dan Potongan Ruang Wudhlu



LEGENDA

- | | | | |
|-----------------|--------------------|-------------------|------------------------|
| 1. PINTU MASUK | 6. PUSAT INFORMASI | 11. BALE-BALE | 16. KAWASAN PERMUKIMAN |
| 2. POS SATPAM | 7. HALAMAN MASJID | 12. TEMPAT WUDHLU | 17. KAWASAN MAKAM |
| 3. PINTU KELUAR | 8. MASJID | 13. MAKAM | |
| 4. RESTROOM | 9. PUSAT OLEH-OLEH | 14. PARKIRAN | |
| 5. FOODCOURT | 10. GALERI | 15. RUANG SERVIS | |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
REDESAIN WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN BEJAGUNG

NAMA MAHASISWA
MIFTAMALA FIANA P

NOMOR INDUK MAHASISWA
17660048

DOSEN PEMBIMBING
PUJJI WISMANTARA, M.T
PRIMA KURNIAWATY, M.SI

JUDUL GAMBAR
LAYOUT PLAN

JENIS OBJEK
KAWASAN OBJEK PERANCANGAN

KODE

AR

NO. GAMBAR

01



LEGENDA

- | | | | |
|-----------------|--------------------|-------------------|------------------------|
| 1. PINTU MASUK | 6. PUSAT INFORMASI | 11. BALE-BALE | 16. KAWASAN PERMUKIMAN |
| 2. POS SATPAM | 7. HALAMAN MASJID | 12. TEMPAT WUDHLU | 17. KAWASAN MAKAM |
| 3. PINTU KELUAR | 8. MASJID | 13. MAKAM | |
| 4. RESTROOM | 9. PUSAT OLEH-OLEH | 14. PARKIRAN | |
| 5. FOODCOURT | 10. GALERI | 15. RUANG SERVIS | |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
REDESAIN WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN BEJAGUNG

NAMA MAHASISWA
MIFTAMALA FIANA P

NOMOR INDUK MAHASISWA
17660048

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI WISMANTARA, M.T
PRIMA KURNIAWATY, M.Si

JUDUL GAMBAR
SITEPLAN

JENIS OBJEK
KAWASAN OBJEK PERANCANGAN

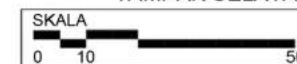
KODE	NO GAMBAR
AR	02



TAMPAK TIMUR



TAMPAK SELATAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
REDESAIN WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN BEJAGUNG

NAMA MAHASISWA
MIFTAMALA FIANA P

NOMOR INDUK MAHASISWA
17660048

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI WISMANTARA, M.T
PRIMA KURNIAWATY, M.Si

JUDUL GAMBAR
TAMPAK KAWASAN

JENIS OBJEK
KAWASAN OBJEK PERANCANGAN

KODE	NO. GAMBAR
AR	03



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
REDESAIN WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN BEJAGUNG

NAMA MAHASISWA
MIFTAMALA FIANA P

NOMOR INDIK MAHASISWA
17660048

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI WISMANTARA, M.T
PRIMA KURNIAWATY, M.Si

JUDUL GAMBAR
POTONGAN KAWASAN

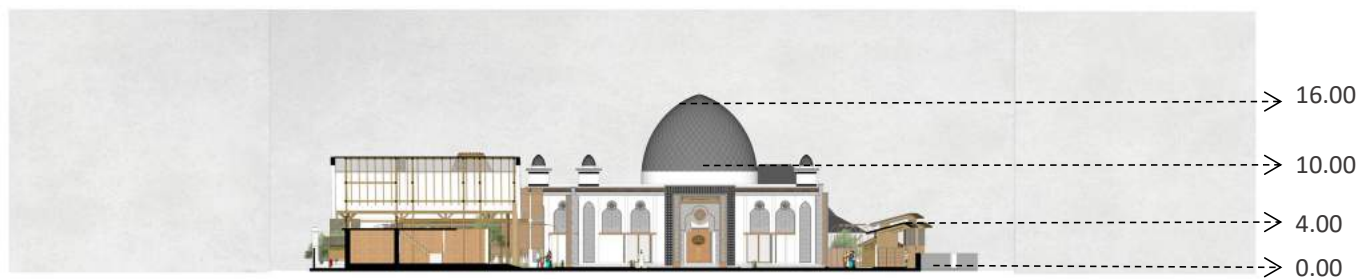
JENIS OBJEK
KAWASAN OBJEK PERANCANGAN

KODE

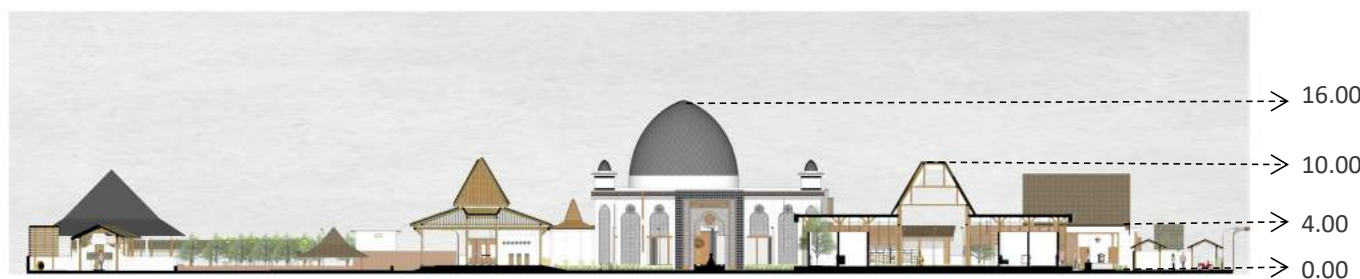
AR

NO. GAMBAR

04

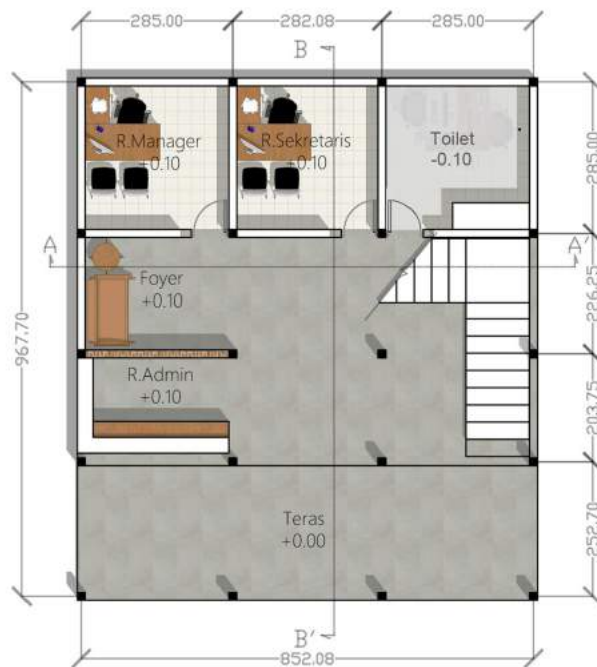


POTONGAN A.A

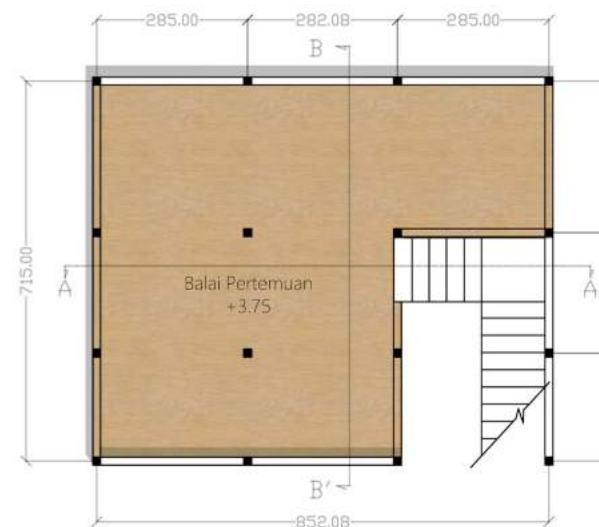


POTONGAN B.B





LANTAI 1



LANTAI 2



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
REDESAIN WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN BEJAGUNG

NAMA MAHASISWA
MIFTAMALA FIANA P

NOMOR INDUK MAHASISWA
17660048

DOSEN PEMBIMBING
PUJJI WISMANTARA, M.T
PRIMA KURNIAWATY, M.Si

JUDUL GAMBAR
DENA

JENIS OBJEK
PUSAT INFORMASI

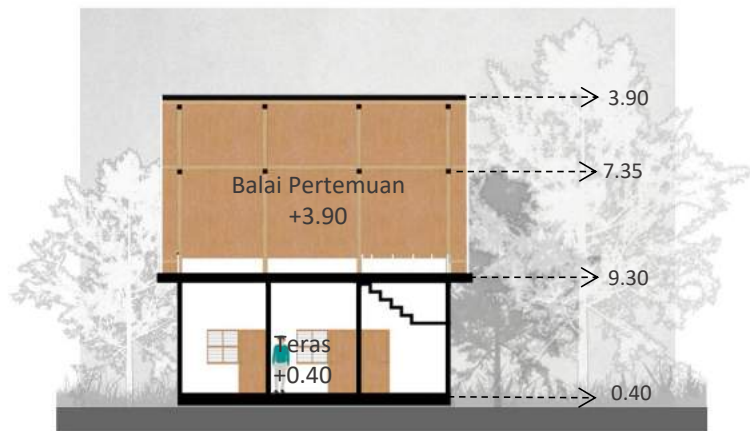
KODE	NO. GAMBAR
AR	05



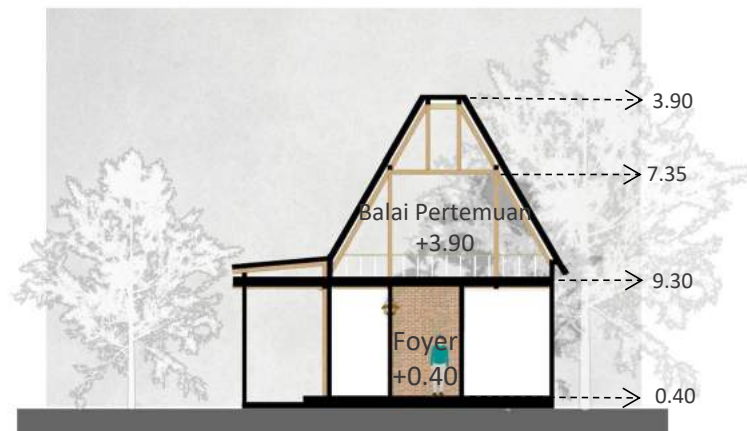
TAMPAK DEPAN

TAMPAK SAMPIING

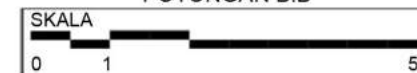
TAMPAK BELAKANG



POTONGAN A.A'



POTONGAN B.B'



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
REDESAIN WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN BEJAGUNG

NAMA MAHASISWA
MIFTAMALA FIANA P

NOMOR INDIK MAHASISWA
17660048

DOSEN PEMBIMBING
PUJJI WISMANTARA, M.T
PRIMA KURNIAWATY, M.Si

JUDUL GAMBAR
TAMPAK DAN POTONGAN

JENIS OBJEK
PUSAT INFORMASI

KODE	NO. GAMBAR
AR	06



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
REDESAIN WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN BEJAGUNG

NAMA MAHASISWA
MIFTAMALA FIANA P

NOMOR INDIK MAHASISWA
17660048

DOSEN PEMBIMBING
PUJJI WISMANTARA, M.T
PRIMA KURNIAWATY, M.Si

JUDUL GAMBAR
PERSPEKTIF

JENIS OBJEK
PUSAT INFORMASI

KODE	NO. GAMBAR
AR	07



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
REDESAIN WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN BEJAGUNG

NAMA MAHASISWA
MIFTAMALA FIANA P

NOMOR INDIK MAHASISWA
17660048

DOSEN PEMBIMBING
PUJJI WISMANTARA M.T
PRIMA KURNIAWATY, M.Si

JUDUL GAMBAR
PERSPEKTIF

JENIS OBJEK
PUSAT INFORMASI

KODE

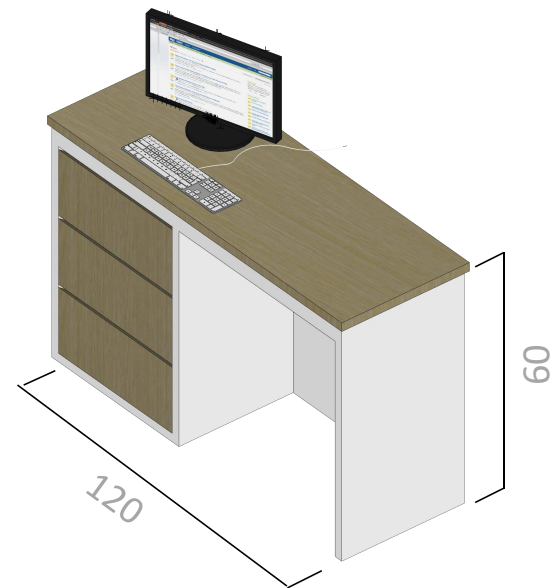
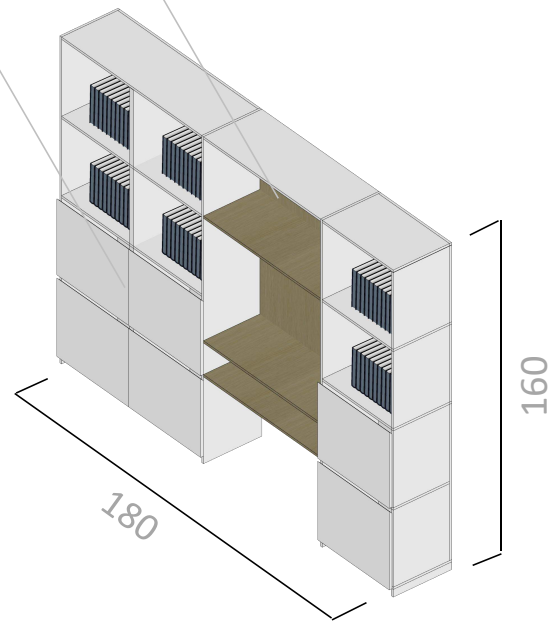
AR

NO GAMBAR

08

PVC motif kayu

Multiplek lapis PVC



MEJA KERJA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
REDESAIN WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN BEJAGUNG

NAMA MAHASISWA
MIFTAMALA FIANA P

NOMOR INDIK MAHASISWA
17660048

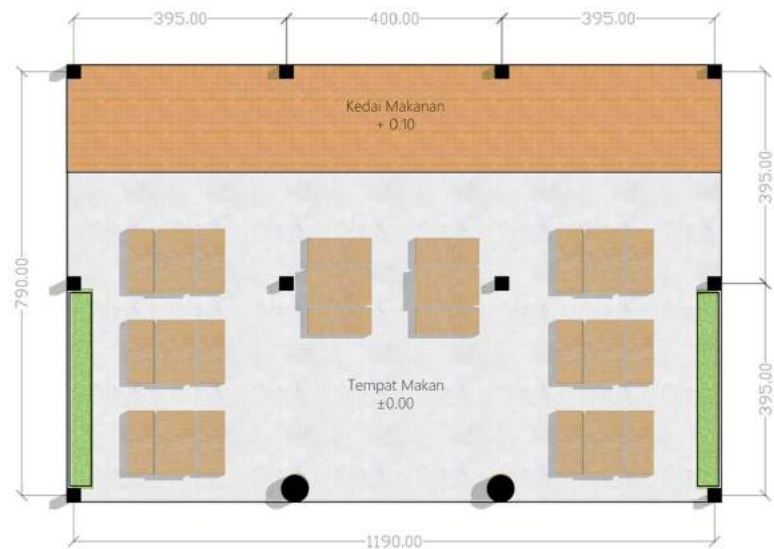
DOSEN PEMBIMBING
PUDJI WISMANTARA, M.T
PRIMA KURNIAWATY, M.Si

JUDUL GAMBAR
DETIL

JENIS OBJEK
PERABOT

KODE
AR

NO GAMBAR
09



LANTAI 1



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
REDESAIN WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN BEJAGUNG

NAMA MAHASISWA
MIFTAMALA FIANA P

NOMOR INDUK MAHASISWA
17660048

DOSEN PEMBIMBING
PUJJI WISMANTARA, M.T
PRIMA KURNIAWATY, M.Si

JUDUL GAMBAR
DENAH

JENIS OBJEK
FOODCOURT

KODE
AR

NO. GAMBAR
10



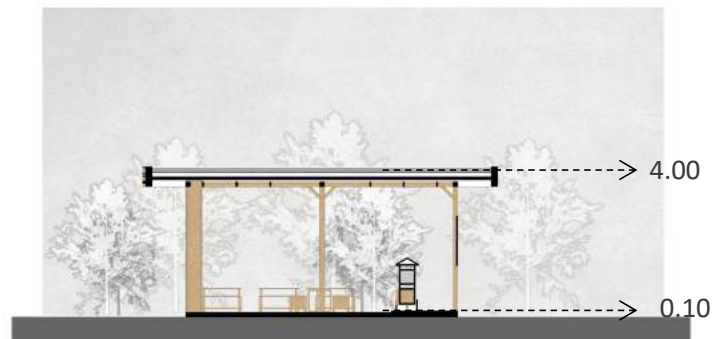
TAMPAK DEPAN

TAMPAK SAMPING

TAMPAK BELAKANG



POTONGAN A.A'



POTONGAN B.B'



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
REDESAIN WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN BEJAGUNG

NAMA MAHASISWA
MIFTAMALA FIANA P

NOMOR INDUK MAHASISWA
17660048

DOSEN PEMBIMBING
PUJJI WISMANTARA, M.T
PRIMA KURNIAWATY, M.Si

JUDUL GAMBAR
TAMPAK DAN POTONGAN

JENIS OBJEK
FOODCOURT

KODE

AR

NO. GAMBAR

11



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
REDESAIN WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN BEJAGUNG

NAMA MAHASISWA
MIFTAMALA FIANA P

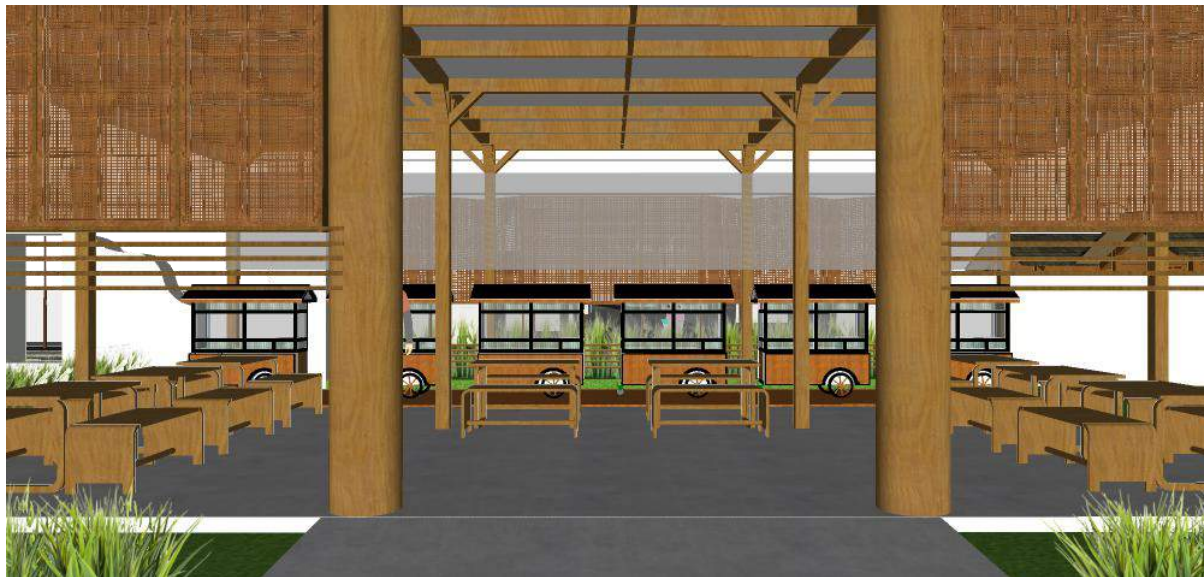
NOMOR INDUK MAHASISWA
17660048

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI WISMANTARA, M.T
PRIMA KURNIAWATY, M.Si

JUDUL GAMBAR
PERSPEKTIF

JENIS OBJEK
FOODCURT

KODE	NO.GAMBAR
AR	12



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
REDESAIN WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN BEJAGUNG

NAMA MAHASISWA
MIFTAMALA FIANA P

NOMOR INDUK MAHASISWA
17660048

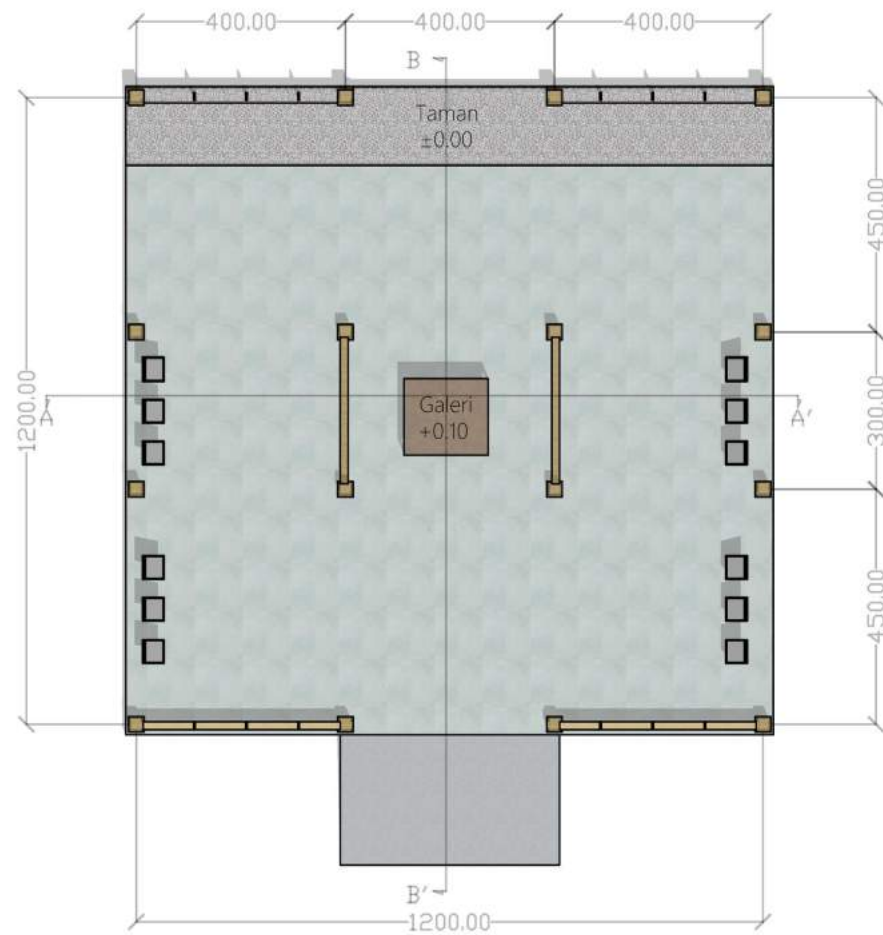
DOSEN PEMBIMBING
PUDJI WISMANTARA, M.T
PRIMA KURNIAWATY, M.Si

JUDUL GAMBAR
PERSPEKTIF

JENIS OBJEK
FOODCURT

KODE
AR

NO GAMBAR
13



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
REDESAIN WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN BEJAGUNG

NAMA MAHASISWA
MIFTAMALA FIANA P

NOMOR INDUK MAHASISWA
17660048

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI WISMANTARA, M.T
PRIMA KURNIAWATY, M.Si

JUDUL GAMBAR
DENA

JENIS OBJEK
GALERI

KODE

AR

NO. GAMBAR

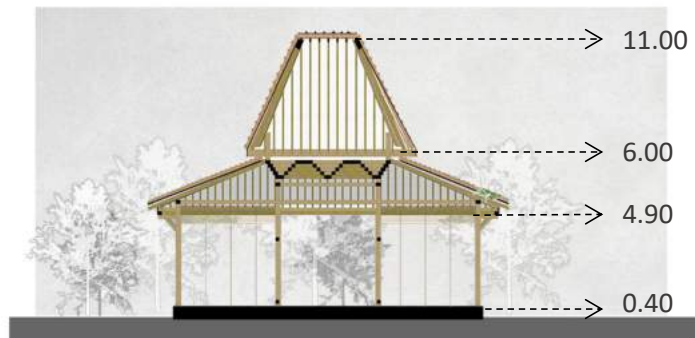
14



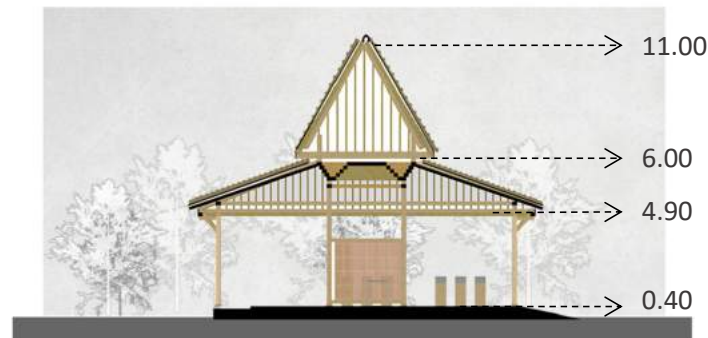
TAMPAP DEPAN

TAMPAP SAMPING

TAMPAP BELAKANG



POTONGAN A.A'



POTONGAN B.B'



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
REDESAIN WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN BEJAGUNG

NAMA MAHASISWA
MIFTAMALA FIANA P

NOMOR INDUK MAHASISWA
17660048

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI WISMANTARA, M.T
PRIMA KURNIAWATY, M.Si

JUDUL GAMBAR
TAMPAP DAN POTONGAN

JENIS OBJEK
GALERI

KODE
AR

NO. GAMBAR
15



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
REDESAIN WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN BEJAGUNG

NAMA MAHASISWA
MIFTAMALA FIANA P

NOMOR INDUK MAHASISWA
17660048

DOSEN PEMBIMBING
PUUJI WISMANTARA, M.T
PRIMA KURNIAWATI, M.Si

JUDUL GAMBAR
PERSPEKTIF

JENIS OBJEK
GALERI

KODE
AR

NO. GAMBAR
16



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
REDESAIN WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN BEJAGUNG

NAMA MAHASISWA
MIFTAMALA FIANA P

NOMOR INDIK MAHASISWA
17660048

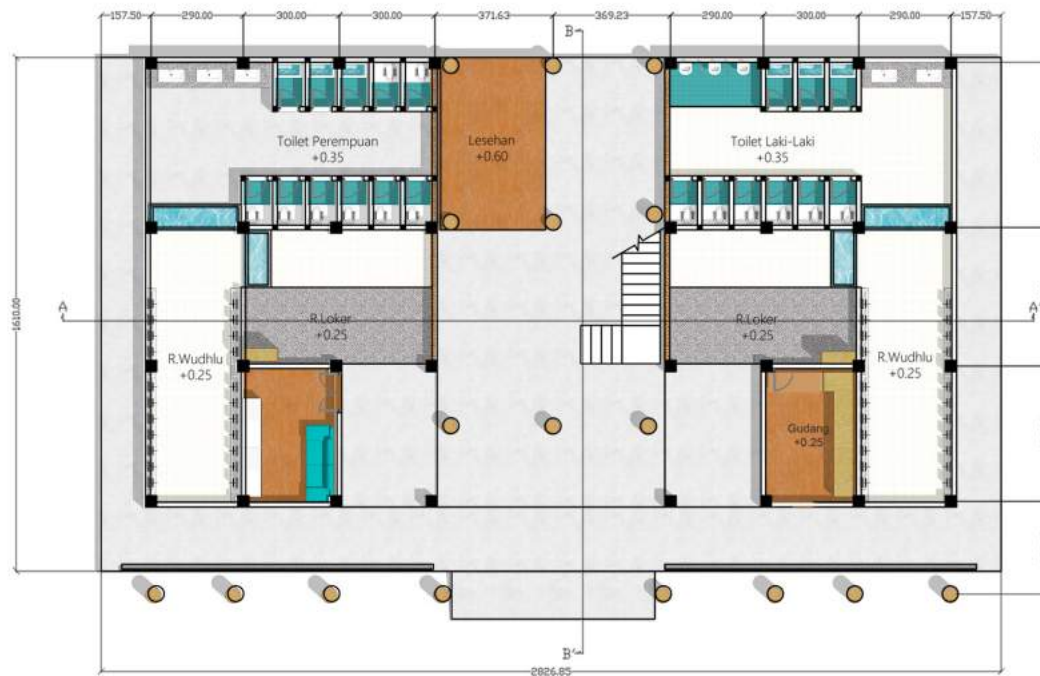
DOSEN PEMBIMBING
PUDJI WISMANTARA, M.T
PRIMA KURNIAWATY, M.Si

JUDUL GAMBAR
PERSPEKTIF

JENIS OBJEK
GALERI

KODE
AR

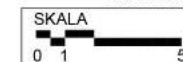
NO GAMBAR
17



LANTAI 1



LANTAI 2



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
REDESAIN WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN BEJAGUNG

NAMA MAHASISWA
MIFTAMALA FIANA P

NOMOR INDIK MAHASISWA
17660048

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI WISMANTARA, M.T
PRIMA KURNIAWATY, M.Si

JUDUL GAMBAR
DENA

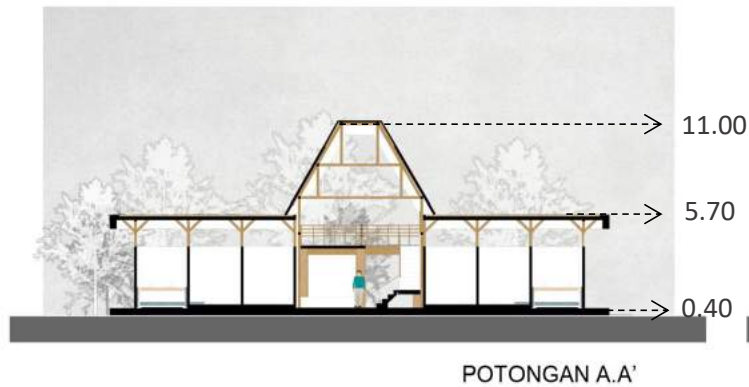
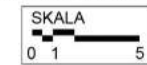
JENIS OBJEK
RESTROOM

KODE

AR

NO. GAMBAR

18



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
REDESAIN WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN BEJAGUNG

NAMA MAHASISWA
MIFTAMALA FIANA P

NOMOR INDIK MAHASISWA
17660048

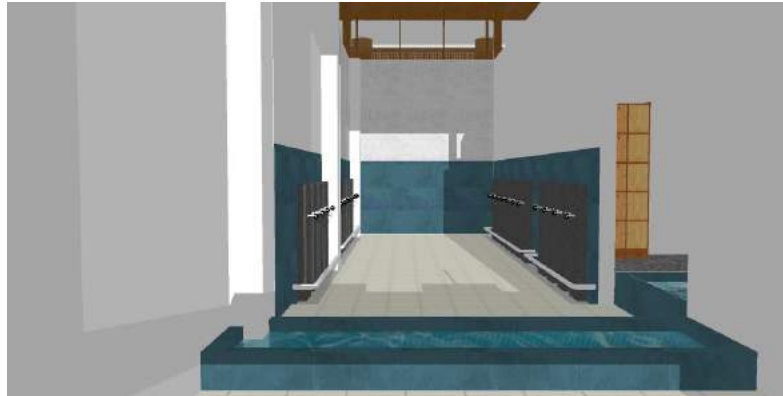
DOSEN PEMBIMBING
PUDJI WISMANTARA M.T
PRIMA KURNIAWATY, M.Si

JUDUL GAMBAR
TAMPAP DAN POTONGAN

JENIS OBJEK
RESTROOM

KODE
AR

NO GAMBAR
19



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
REDESAIN WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN BEJAGUNG

NAMA MAHASISWA
MIFTAMALA FIANA P

NOMOR INDUK MAHASISWA
17660048

DOSEN PEMBIMBING
PUJJI WISMANTARA, M.T
PRIMA KURNIAWATY, M.Si

JUDUL GAMBAR
PERSPEKTIF

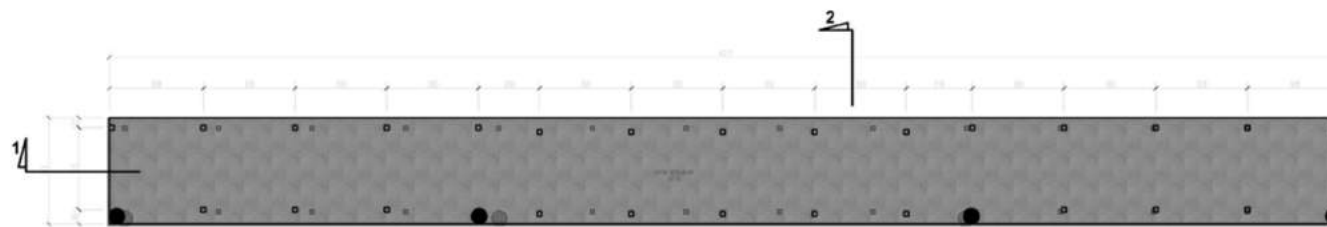
JENIS DOKUMEN
RESTROOM

KODE

AR

NO. GAMBAR

20



PUSAT OLEH OLEH
skala 1 : 200



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
REDESAIN WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN BEJAGUNG

NAMA MAHASISWA
MIFTAMALA FIANA P

NOMOR INDUK MAHASISWA
17660048

DOSEN PEMBIMBING
PUJJI WISMANTARA, M.T
PRIMA KURNIAWATY, M.Si

JUDUL GAMBAR
DENA

JENIS OBJEK
PUSAT OLEH-OLEH

KODE
AR

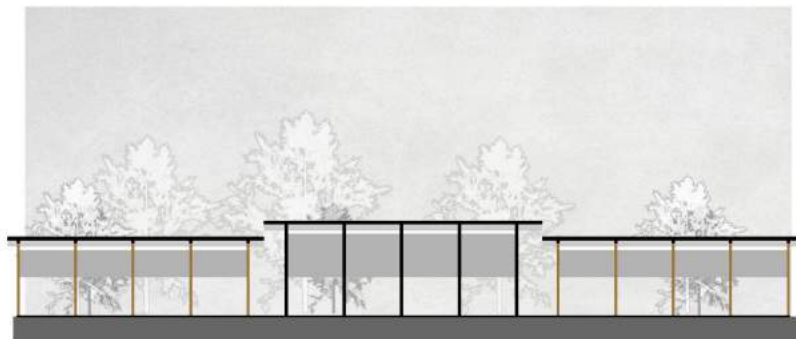
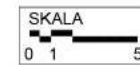
NO. GAMBAR
21



TAMPAK DEPAN

TAMPAK SAMPING

TAMPAK BELAKANG



POTONGAN A.A'



POTONGAN B.B'



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
REDESAIN WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN BEJAGUNG

NAMA MAHASISWA
MIFTAMALA FIANA P

NOMOR INDUK MAHASISWA
17660048

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI WISMANTARA, M.T
PRIMA KURNIAWATY, M.Si

JUDUL GAMBAR
TAMPAK DAN POTONGAN

JENIS OBJEK
PUSAT OLEH-OLEH

KODE
AR

NO. GAMBAR
22



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
REDESAIN WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN BEJAGUNG

NAMA MAHASISWA
MIFTAMALA FIANA P

NOMOR INDIK MAHASISWA
17660048

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI WISMANTARA, M.T
PRIMA KURNIAWATY, M.Si

JUDUL GAMBAR
PERSPEKTIF

JENIS OBJEK
PUSAT OLEH-OLEH

KODE
AR

NO GAMBAR
23



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
REDESAIN WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN BEJAGUNG

NAMA MAHASISWA
MIFTAMALA FIANA P

NOMOR INDIK MAHASISWA
17660048

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI WISMANTARA, M.T
PRIMA KURNIAWATY, M.Si

JUDUL GAMBAR
PERSPEKTIF

JENIS OBJEK
SUASANA

KODE

AR

NO GAMBAR

24



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
REDESAIN WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN BEJAGUNG

NAMA MAHASISWA
MIFTAMALA FIANA P

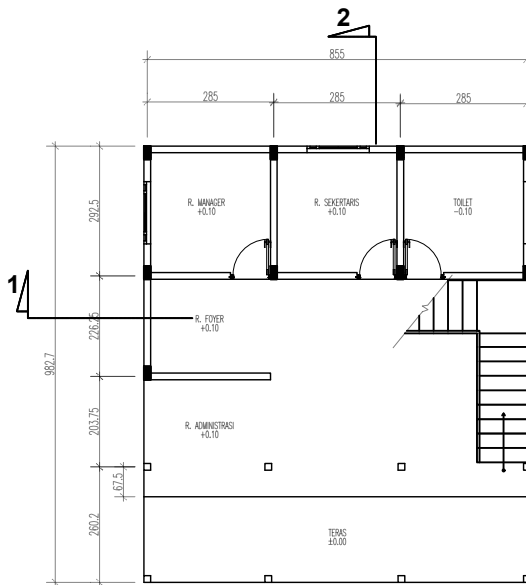
NOMOR INDUK MAHASISWA
17060048

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI WISMANTARA, M.T
PRIMA KURNIAWATY, M.Si

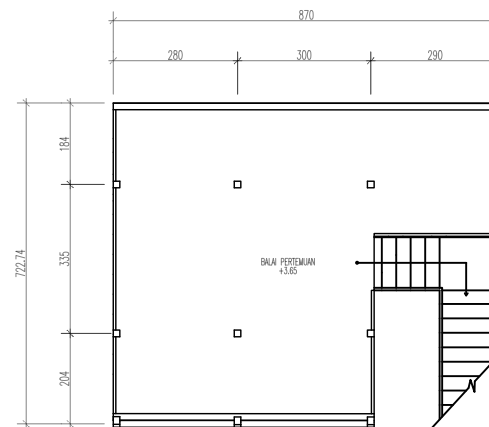
JUDUL GAMBAR
PERSPEKTIF

JENIS OBJEK
SUASANA

KODE	NO. GAMBAR
AR	25



PUSAT INFORMASI LT.1
skala 1 : 100



PUSAT INFORMASI LT.2
skala 1 : 100



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
REDESAIN WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN BEJAGUNG

NAMA MAHASISWA
MIFTAMALA FIANA P

NOMOR INDUK MAHASISWA
17660048

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI WISMANTARA , M.T
PRIMA KURNIAWATY, M.Si

JUDUL GAMBAR
DENA

JENIS OBJEK
PUSAT INFORMASI

KODE

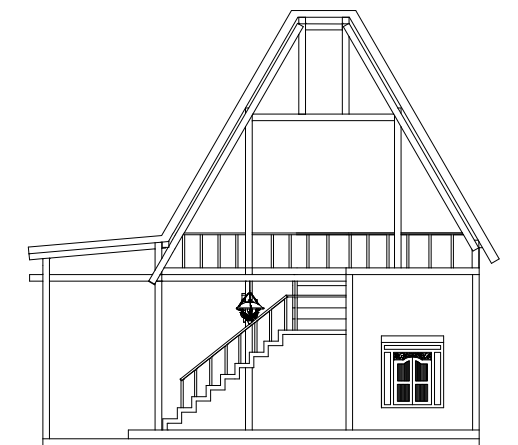
AR

NO.GAMBAR

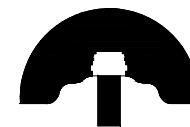
01



PUSAT INFORMASI
TAMPAK DEPAN
skala 1 : 100



PUSAT INFORMASI
TAMPAK SAMPING
skala 1 : 100



Wisata Religi
Sunan Bejagung

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
REDESAIN WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN BEJAGUNG

NAMA MAHASISWA
MIFTAMALA FIANA P

NOMOR INDUK MAHASISWA
17660048

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI WISMANTARA , M.T
PRIMA KURNIAWATY, M.Si

JUDUL GAMBAR
TAMPAK

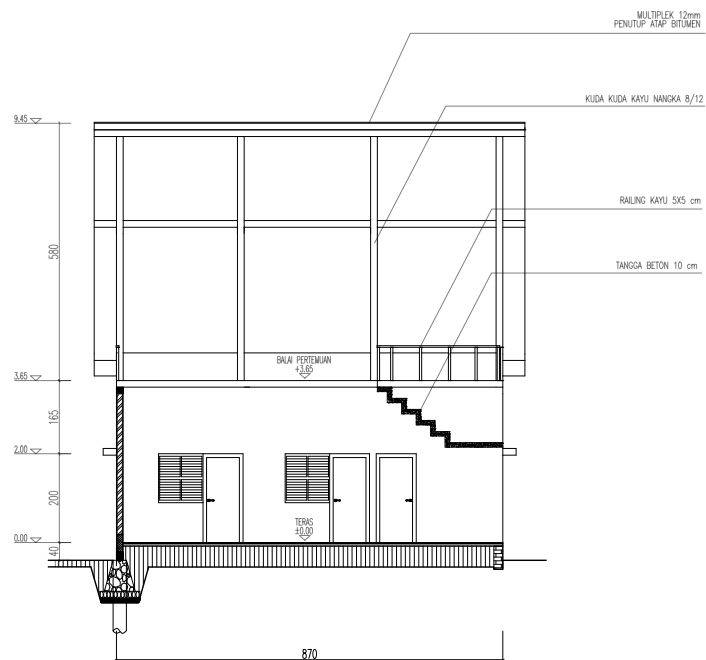
JENIS OBJEK
PUSAT INFORMASI

KODE

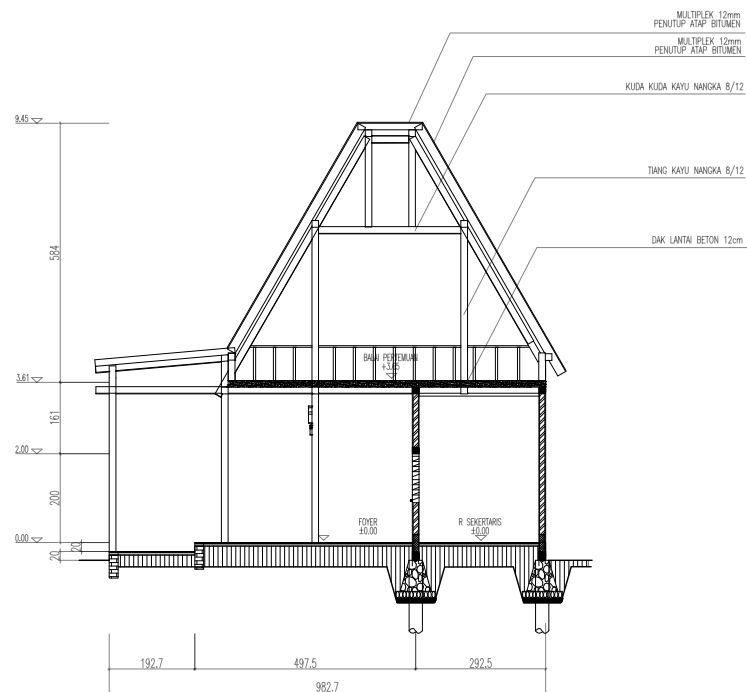
AR

NO.GAMBAR

02



PUSAT INFORMASI
POT. 1
skala 1 : 100



PUSAT INFORMASI
POT. 2
skala 1 : 100



Wisata Religi
Sunan Bejagung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
REDESAIN WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN BEJAGUNG

NAMA MAHASISWA
MIFTAMALA FIANA P

NOMOR INDUK MAHASISWA
17660048

DOSEN PEMBIMBING
PUDEJI WISMANTARA , M.T
PRIMA KURNIAWATY, M.Si

JUDUL GAMBAR
POTONGAN

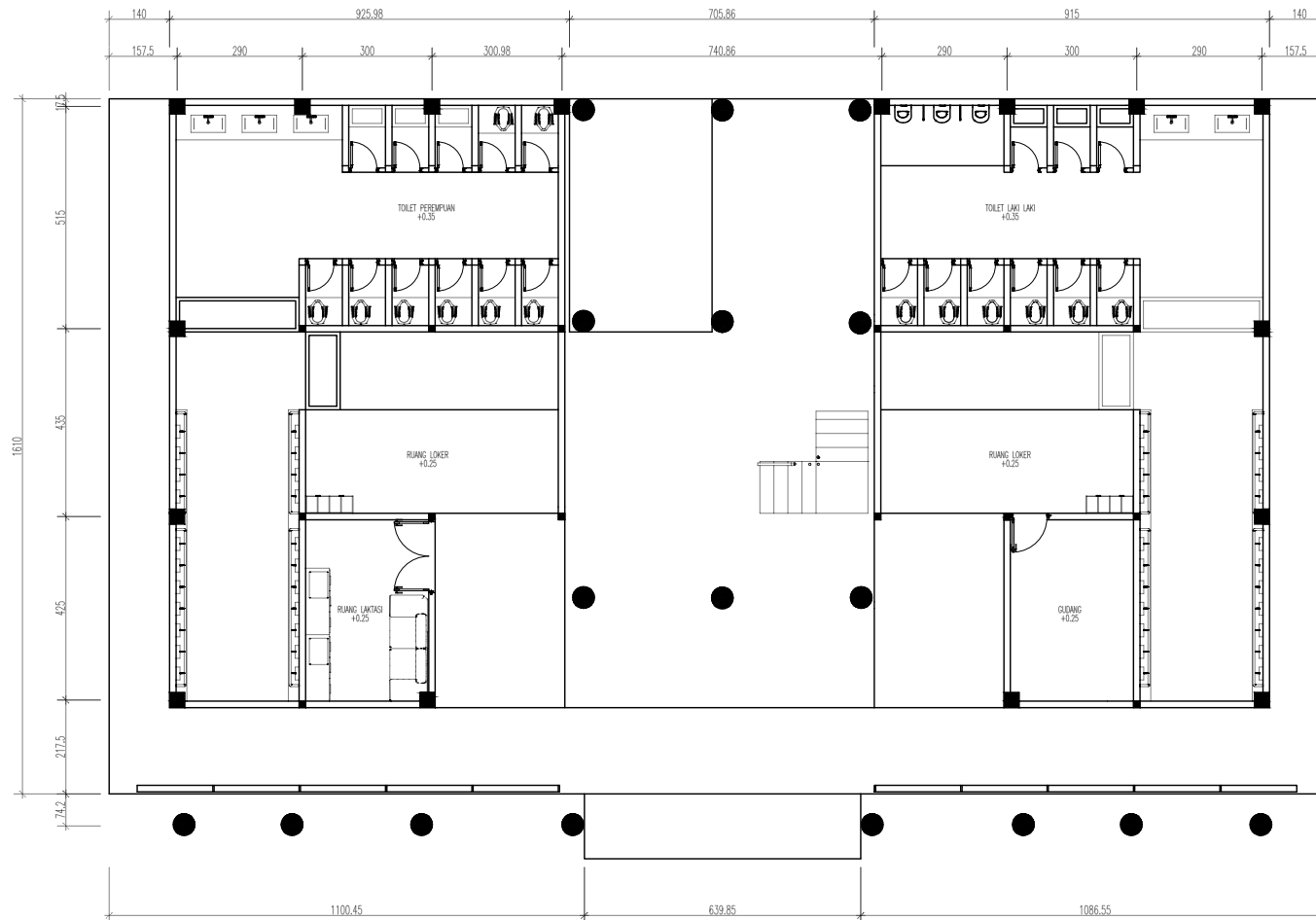
JENIS OBJEK
PUSAT INFORMASI

KODE

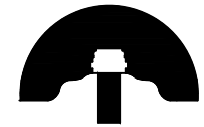
AR

NO.GAMBAR

03



DENAH RESTROOM LT. 1
skala 1 : 100



Wisata Religi
Sunan Bejagung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
REDESAIN WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN BEJAGUNG

NAMA MAHASISWA
MIFTAMALA FIANA P

NOMOR INDUK MAHASISWA
17660048

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI WISMANTARA, M.T
PRIMA KURNIAWATY, M.Si

JUDUL GAMBAR
DENAH

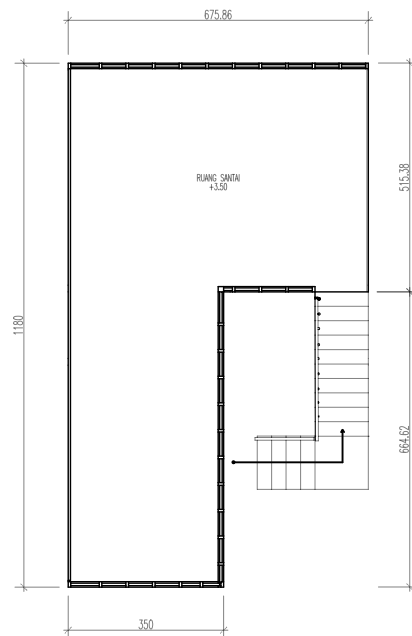
JENIS OBJEK
RESTROOM

KODE

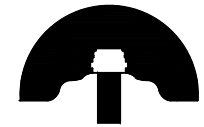
AR

NO. GAMBAR

04



DENAH RESTROOM LT. 2
skala 1 : 100



Wisata Religi
Sunan Bejagung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
REDESAIN WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN BEJAGUNG

NAMA MAHASISWA
MIFTAMALA FIANA P

NOMOR INDUK MAHASISWA
17660048

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI WISMANTARA , M.T
PRIMA KURNIAWATY, M.Si

JUDUL GAMBAR
DENAH

JENIS OBJEK
RESTROOM

KODE

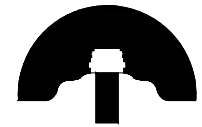
AR

NO. GAMBAR

05



RESTROOM
TAMPAK DEPAN
skala 1 : 100



Wisata Religi
Sunan Bejagung

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Jl. Gajayana No. 50 Malang

**FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR**

JUDUL PROYEK
REDESAIN WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN BEJAGUNG

NAMA MAHASISWA
MIFTAMALA FIANA P

NOMOR INDUK MAHASISWA
17660048

DOSEN PEMBIMBING
PUDDJI WISMANTARA , M.T
PRIMA KURNIAWATY, M.Si

JUDUL GAMBAR
TAMPAK

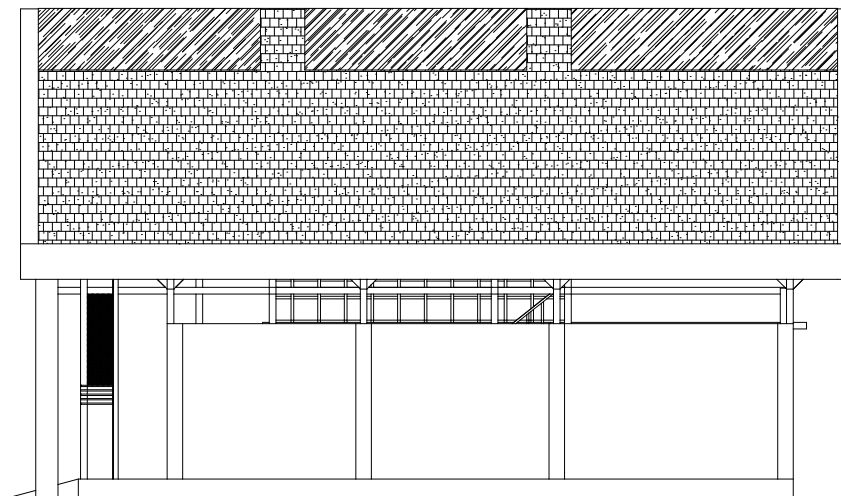
JENIS OBJEK
RESTROOM

KODE

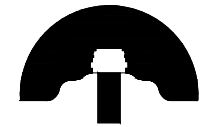
AR

NO.GAMBAR

06



RESTROOM
TAMPAK SAMPIING
skala 1 : 100



Wisata Religi
Sunan Bejagung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
REDESAIN WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN BEJAGUNG

NAMA MAHASISWA
MIFTAMALA FIANA P

NOMOR INDUK MAHASISWA
17660048

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI WISMANTARA , M.T
PRIMA KURNIAWATY, M.Si

JUDUL GAMBAR
TAMPAK

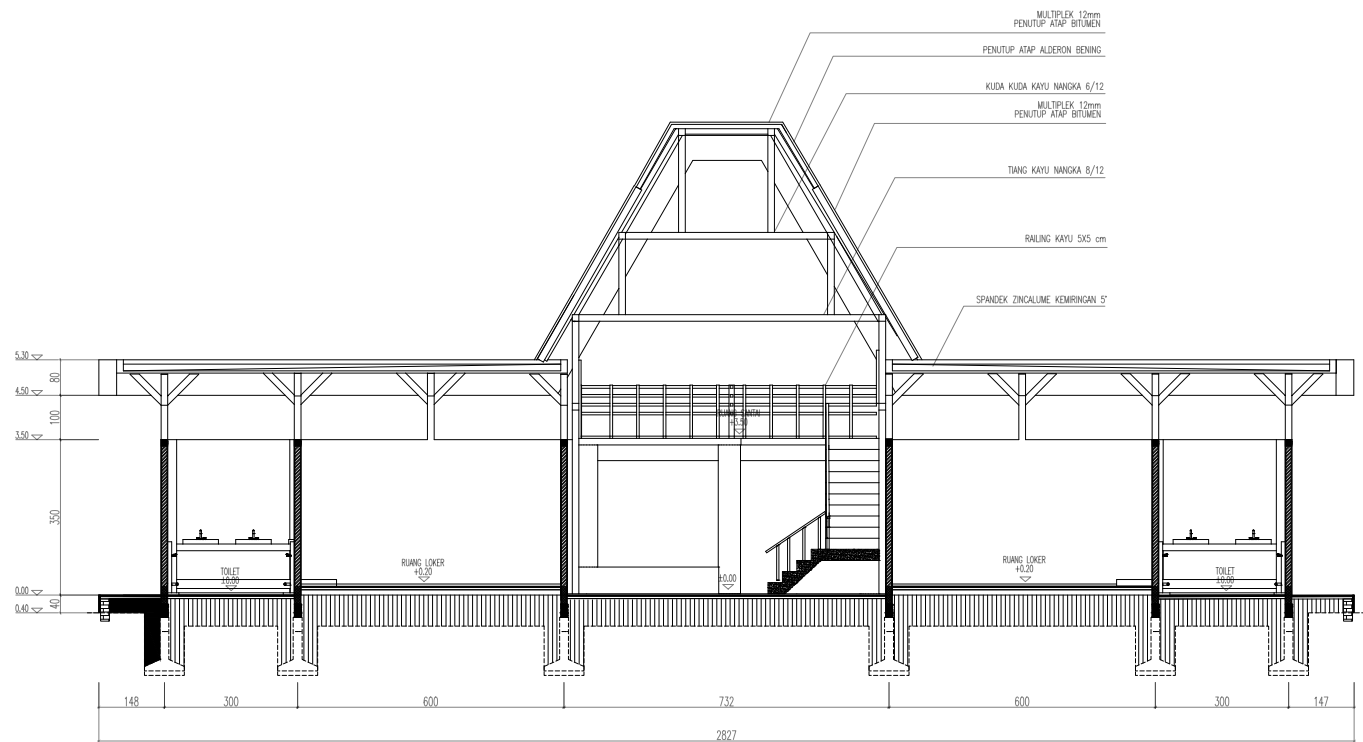
JENIS OBJEK
RESTROOM

KODE

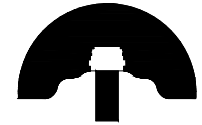
AR

NO.GAMBAR

07



RESTROOM
POT. 1
skala 1 : 100



Wisata Religi
Sunan Bejagung

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Jl. Gajayana No. 50 Malang

**FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR**

JUDUL PROYEK
REDESAIN WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN BEJAGUNG

NAMA MAHASISWA
MIFTAMALA FIANA P

NOMOR INDUK MAHASISWA
17660048

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI WISMANTARA, M.T
PRIMA KURNIAWATY, M.Si

JUDUL GAMBAR
POTONGAN

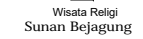
JENIS OBJEK
RESTROOM

KODE

AR

NO. GAMBAR

08



Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
REDESAIN WISATA RELIGI MAH
SUNAN BEJAGUNG

NAMA MAHASISWA
MIFTAMALA FIANA P

NOMOR INDUK MAHASISWA
17660048

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI WISMANTARA, M.T
PRIMA KURNIAWATY, M.S

JUDUL GAMBAR

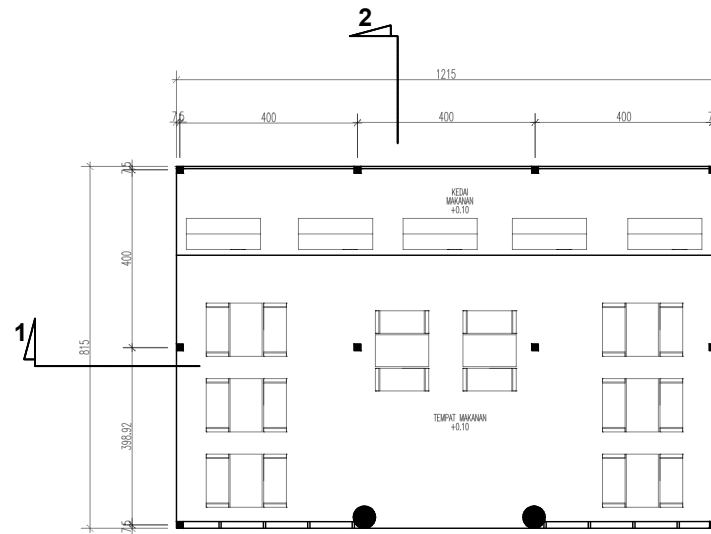
JENIS OBJEK

AR

09



RESTROOM
POT. 2
skala 1 : 100



DENAH FOODCOURT
skala 1 : 100



Wisata Religi
Sunan Bejagung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
REDESAIN WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN BEJAGUNG

NAMA MAHASISWA
MIFTAMALA FIANA P

NOMOR INDUK MAHASISWA
17660048

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI WISMANTARA, M.T
PRIMA KURNIAWATY, M.Si

JUDUL GAMBAR
DENAH

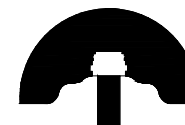
JENIS OBJEK
FOODCOURT

KODE

AR

NO.GAMBAR

10



Wisata Religi
Sunan Bejagung

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
REDESAIN WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN BEJAGUNG

NAMA MAHASISWA
MIFTAMALA FIANA P

NOMOR INDUK MAHASISWA
17660048

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI WISMANTARA , M.T
PRIMA KURNIAWATY, M.Si

JUDUL GAMBAR
TAMPAK

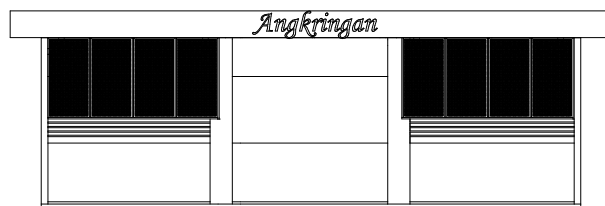
JENIS OBJEK
FOODCOURT

KODE

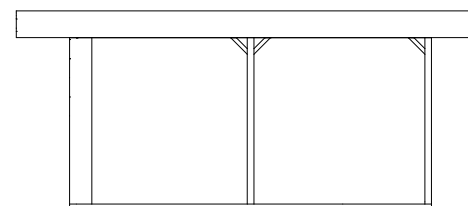
AR

NO.GAMBAR

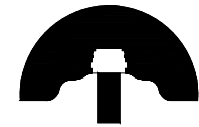
11



FOODCOURT
TAMPAK DEPAN
skala 1 : 100



FOODCOURT
TAMPAK SAMPING
skala 1 : 100



Wisata Religi
Sunan Bejagung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
REDESAIN WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN BEJAGUNG

NAMA MAHASISWA
MIFTAMALA FIANA P

NOMOR INDUK MAHASISWA
17660048

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI WISMANTARA, M.T
PRIMA KURNIAWATY, M.Si

JUDUL GAMBAR
POTONGAN

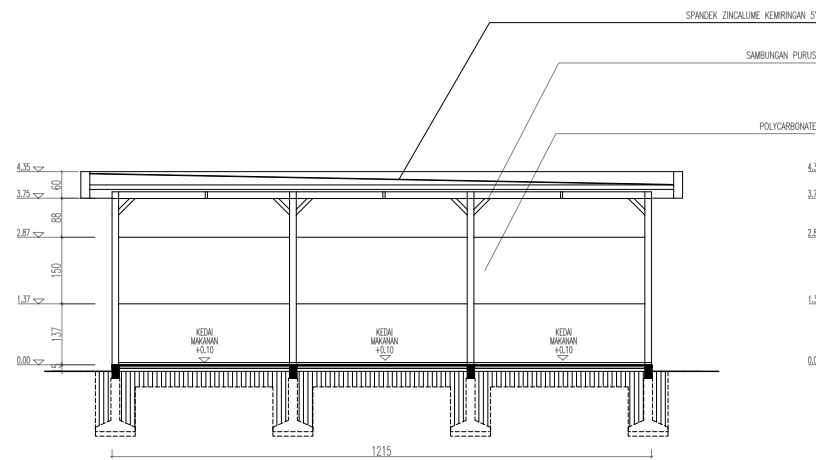
JENIS OBJEK
FOODCOURT

KODE

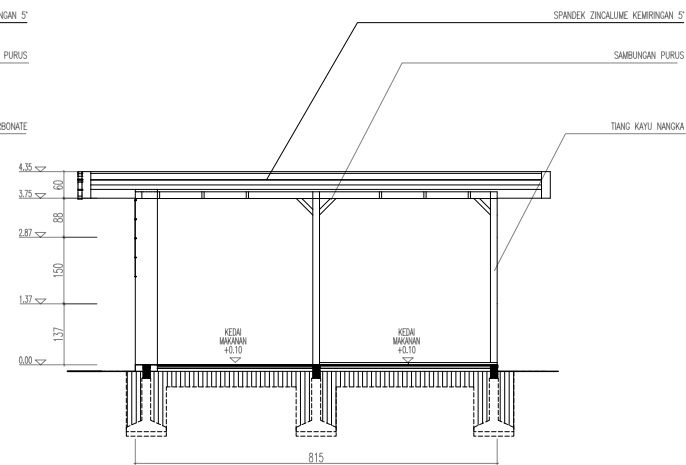
AR

NO.GAMBAR

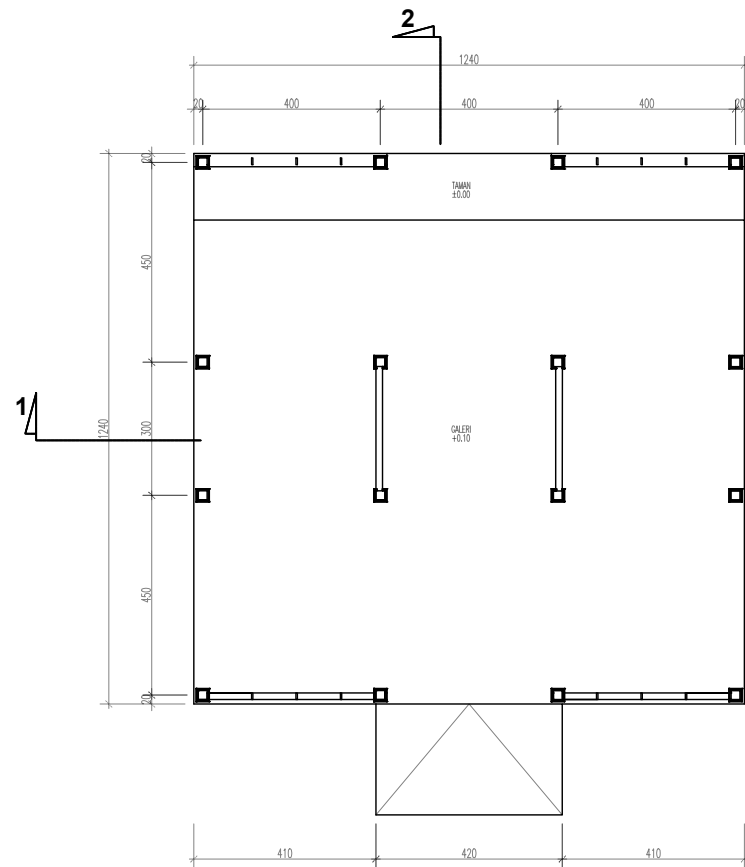
12



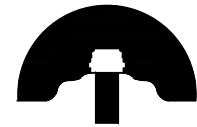
FOODCOURT
POT. 1
skala 1 : 100



FOODCOURT
POT. 2
skala 1 : 100



DENAH JOGLO
skala 1 : 100



Wisata Religi
Sunan Bejagung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
REDESAIN WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN BEJAGUNG

NAMA MAHASISWA

MIFTAMALA FIANA P

NOMOR INDUK MAHASISWA

17660048

DOSEN PEMBIMBING

PUDJI WISMANTARA, M.T
PRIMA KURNIAWATY, M.Si

JUDUL GAMBAR

DENAH

JENIS OBJEK

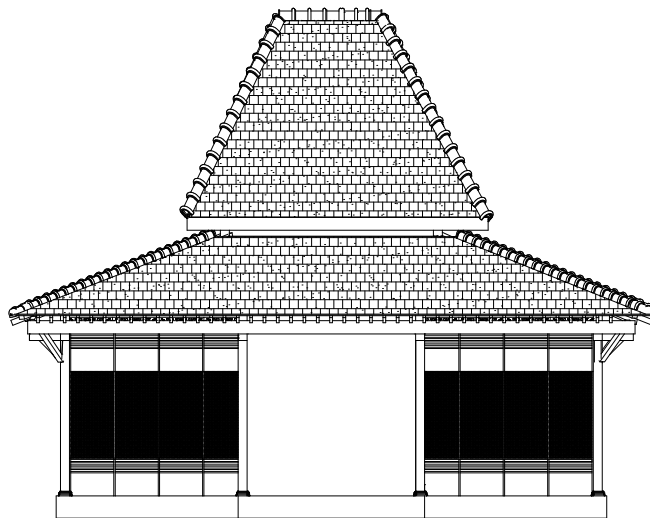
GALERI

KODE

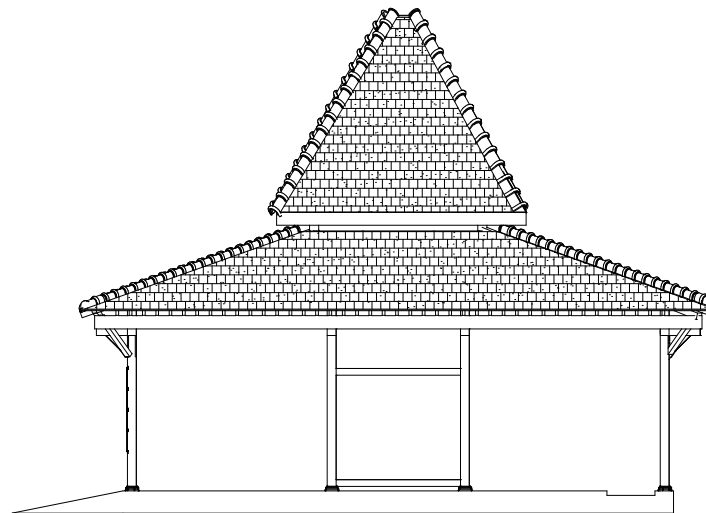
AR

NO. GAMBAR

13



JOGLO
TAMPAK DEPAN
Skala 1 : 100



JOGLO
TAMPAK SAMPING
Skala 1 : 100



Wisata Religi
Sunan Bejagung

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
REDESAIN WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN BEJAGUNG

NAMA MAHASISWA
MIFTAMALA FIANA P

NOMOR INDUK MAHASISWA
17660048

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI WISMANTARA, M.T
PRIMA KURNIAWATY, M.Si

JUDUL GAMBAR
TAMPAK

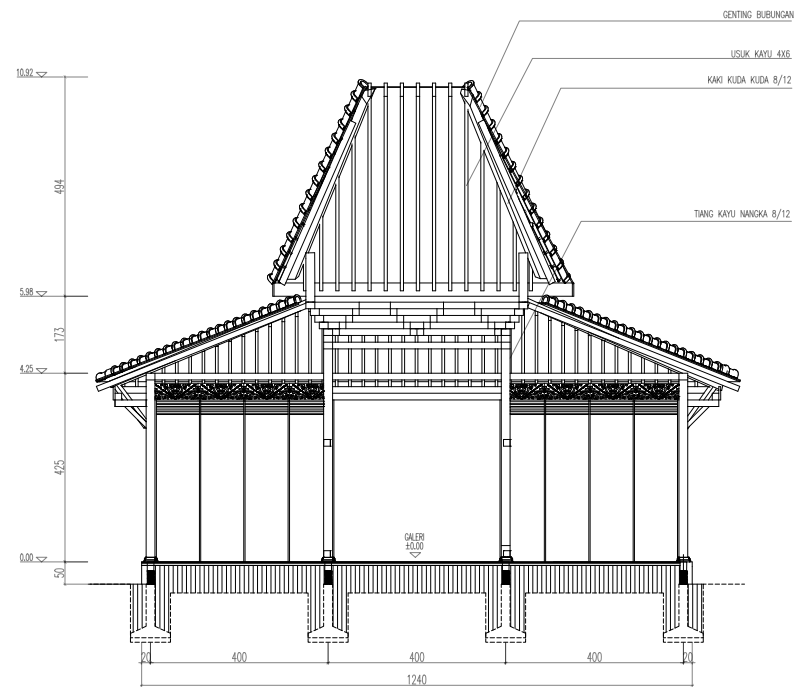
JENIS OBJEK
GALERI

KODE

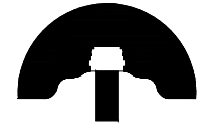
AR

NO.GAMBAR

14



JOGLO
POT. 1
skala 1 : 100



Wisata Religi
Sunan Bejagung

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Jl. Gajayana No. 50 Malang

**FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR**

JUDUL PROYEK
REDESAIN WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN BEJAGUNG

NAMA MAHASISWA
MIFTAMALA FIANA P

NOMOR INDUK MAHASISWA
17660048

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI WISMANTARA, M.T
PRIMA KURNIAWATY, M.Si

JUDUL GAMBAR
POTONGAN

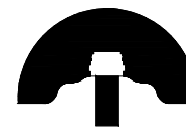
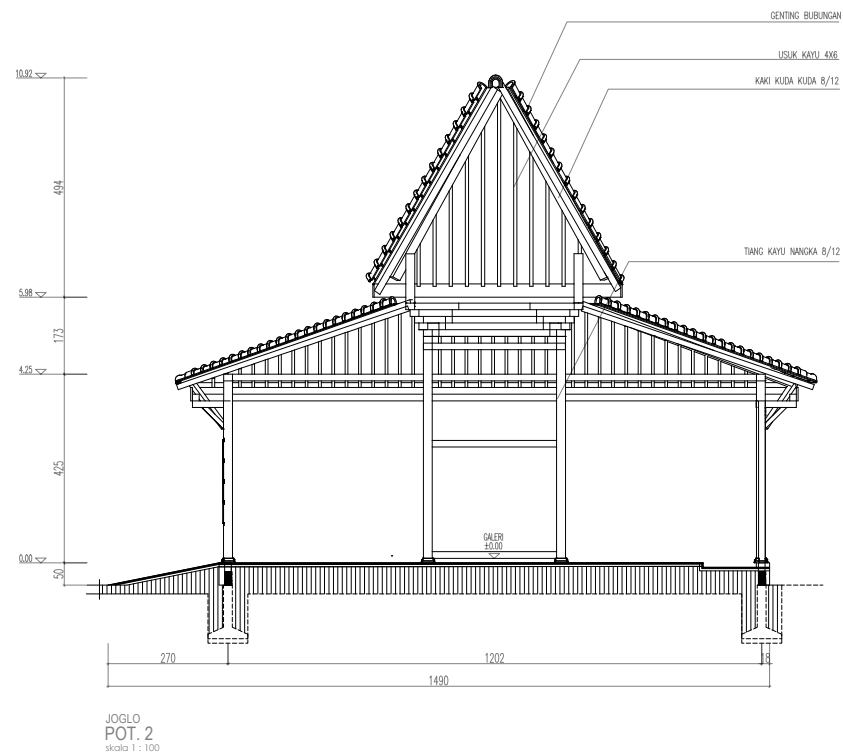
JENIS OBJEK
GALERI

KODE

AR

NO.GAMBAR

15



Wisata Religi
Sunan Bejagung

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
REDESAIN WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN BEJAGUNG

NAMA MAHASISWA
MIFTAMALA FIANA P

NOMOR INDUK MAHASISWA
17660048

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI WISMANTARA, M.T
PRIMA KURNIAWATY, M.Si

JUDUL GAMBAR
POTONGAN

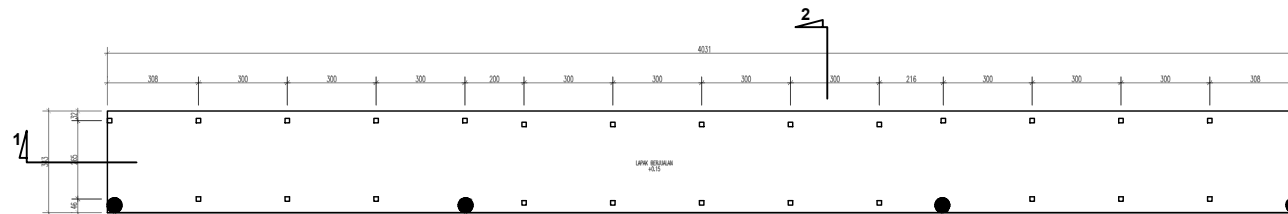
JENIS OBJEK
GALERI

KODE

AR

NO. GAMBAR

16



PUSAT OLEH OLEH
skala 1 : 200



Wisata Religi
Sunan Bejagung

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
REDESAIN WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN BEJAGUNG

NAMA MAHASISWA
MIFTAMALA FIANA P

NOMOR INDUK MAHASISWA
17660048

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI WISMANTARA , M.T
PRIMA KURNIAWATY, M.Si

JUDUL GAMBAR
DENA

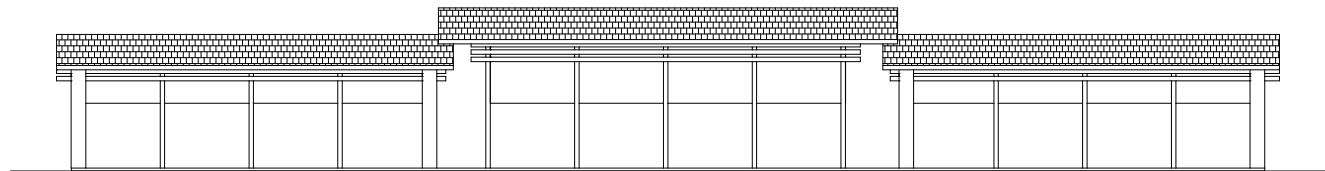
JENIS OBJEK
PUSAT OLEH-OLEH

KODE

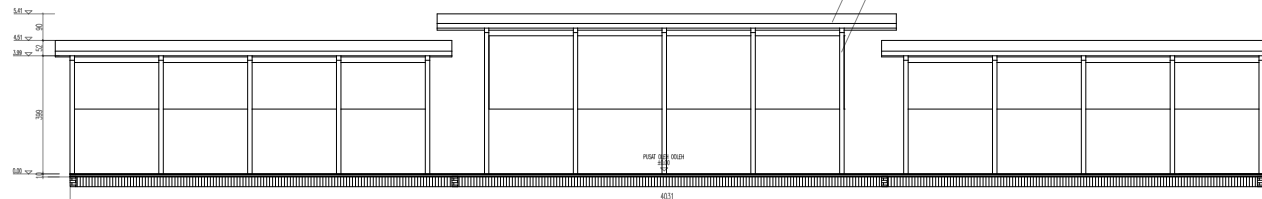
AR

NO. GAMBAR

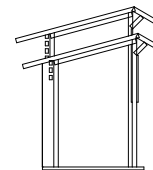
17



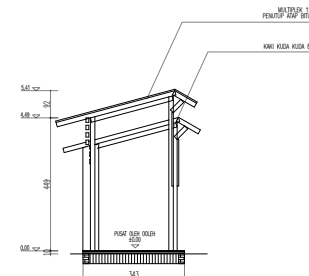
PUSAT OLEH OLEH
TAMPAK DEPAN
skala 1 : 150



JOGLO
POT. 1
skala 1 : 150



PUSAT OLEH OLEH
TAMPAK SAMPING
skala 1 : 150



JOGLO
POT. 2
skala 1 : 150



Wisata Religi
Sunan Bejagung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
REDESAIN WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN BEJAGUNG

NAMA MAHASISWA
MIFTAMALA FIANA P

NOMOR INDUK MAHASISWA
17660048

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI WISMANTARA , M.T
PRIMA KURNIAWATY , M.Si

JUDUL GAMBAR
TAMPAK DAN POTONGAN

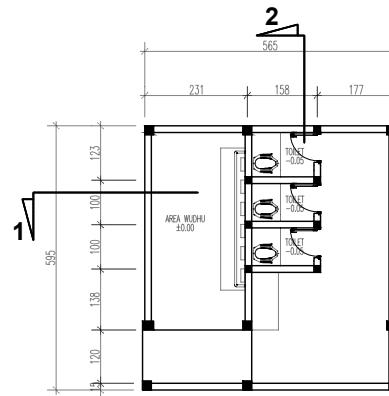
JENIS OBJEK
PUSAT OLEH-OLEH

KODE

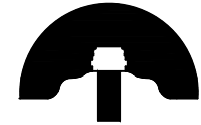
AR

NO. GAMBAR

18



TEMPAT WUDHU
skala 1 : 100



Wisata Religi
Sunan Bejagung

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
REDESAIN WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN BEJAGUNG

NAMA MAHASISWA
MIFTAMALA FIANA P

NOMOR INDUK MAHASISWA
17660048

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI WISMANTARA, M.T
PRIMA KURNIAWATY, M.Si

JUDUL GAMBAR
DENAH

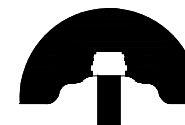
JENIS OBJEK
RUANG WUDHULU

KODE

AR

NO.GAMBAR

19



Wisata Religi
Sunan Bejagung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
REDESAIN WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN BEJAGUNG

NAMA MAHASISWA
MIFTAMALA FIANA P

NOMOR INDUK MAHASISWA
17660048

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI WISMANTARA, M.T
PRIMA KURNIAWATY, M.Si

JUDUL GAMBAR
TAMPAK DAN POTONGAN

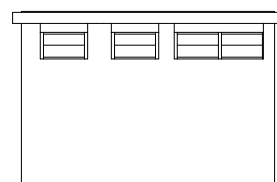
JENIS OBJEK
RUANG WUDHLU

KODE

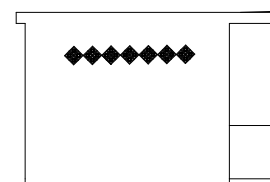
AR

NO.GAMBAR

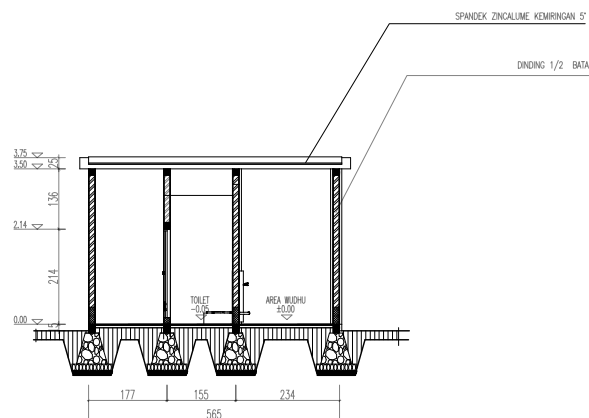
20



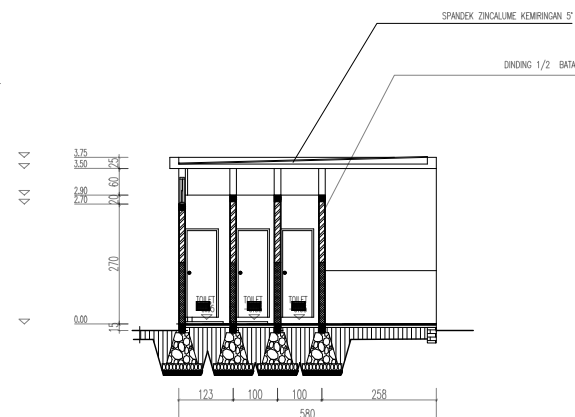
TEMPAT WUDHU
TAMPAK DEPAN
skala 1 : 100



TEMPAT WUDHU
TAMPAK SAMPIING
skala 1 : 100



TEMPAT WUDHU
POT. 1
skala 1 : 100



TEMPAT WUDHU
POT. 2
skala 1 : 100

KESIMPULAN

Makam Syeikh Abdul Asy'ari merupakan destinasi wisata religi berdasarkan Perda pasal 45 ayat (1). Selain menjadi wisata religi, makam Sunan Bejagung juga menjadi situs cagar budaya yang dikelola oleh Dinas Purbakala kabupaten Tuban. Kondisi di tahun 2020, wisata religi Sunan Bejagung masih belum memiliki fasilitas penunjang wisata seperti pusat informasi, *restroom* dan *foodcourt*. Selain itu kesan mistis sering disematkan oleh warga pada wisata religi tersebut. Wisata religi Sunan Bejagung sering digunakan sebagai tempat mendapatkan penglarisan. Sehingga sedikit warga yang mendatangi kawasan tersebut untuk berziarah sesuai tuntunan islam dan mengenang kembali kisah beliau.

Padahal banyak potensi yang dapat dimanfaatkan pada kawasan tersebut, salah satunya adalah objek cagar budaya *penadharan* atau *bale-bale* yang sudah ada sejak abad ke-18 an. Objek cagar budaya ini masih belum banyak dikenal masyarakat sehingga perlu adanya tindakan redesain objek pada kompleks. Sehingga masyarakat dapat mengenal perjalanan kisah Syeikh Abdul Asy'ari selama menyebarkan agama islam di kabupaten Tuban.

Redesain wisata religi Sunan Bejagung dengan pendekatan Arsitektur Nusantara diharapkan menjadi solusi untuk meningkatkan kembali vitalitas kawasan, menggunakan metode *super impose* pada bab analisis tapak sehingga mempermudah menentukan garis, titik dan bidang pada tapak dengan aspek-aspek yang sudah ditentukan dengan mengkolaborasikan kondisi eksisting tapak. Tahapan redesain yang digunakan yaitu *infill design*. Sehingga diperoleh kesimpulan pada analisis tapak berupa skema rencana desain yang diwakili oleh titik, garis dan bidang yang kemudian ditranformasikan dengan penerapan konsep kesemestaan Arsitektur Nusantara.

Tagline pada desain yaitu menyetempatan semesta merupakan implementasi nilai kesemestaan pada Arsitektur Nusantara, yaitu dengan menciptakan suasana sakral atau suci yang dimiliki semesta. Hal ini untuk menjawab isu yaitu adanya kesan mistis yang disematkan warga terhadap kompleks ini dan meningkatkan vitalitas sebuah kompleks makam yang memiliki suasana sakral atau suci. Suasana sakral yang dibangun tetap menjunjung nilai vertikalitas, sehingga tidak mengandung unsur kesyirikan. Suasana sakral diterapkan melalui poin-poin yaitu terang-gelap, keheningan-keramaian, kehampaan-keributan dan kerendahan-kemegahan yang kemudian ditranformasikan ke desain.

Redesain wisata religi Sunan Bejagung dengan pendekatan Arsitektur Nusantara ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu dalam proses perencanaan harus didasari dari beberapa jurnal dan sumber referensi dari ahli berkaitan dengan Arsitektur Nusantara dan studi preseden terkait revitalisasi kompleks wisata religi.

Diharapkan dengan adanya perancangan ini dapat membantu di bidang keilmuan arsitektur di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, Gus Didin. 2019. Rihlah Mbah Bejagung <https://www.tambakberas.com/artikel/rihlah-mbah-bejagung/> Diakses pada 128 Maret 2020
- [2] Balai Pelestarian Cagar Budaya DIY. 2017. Pemugaran Cagar Budaya <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbyogyakarta/pemugaran-cagar-budaya/> Diakses pada 20 September 2020
- [3] BangsaOnline.com. 2019. Bancaan Kayon, Ritual 50 Tahunan Warga Bejagung Tuban <https://bangsaonline.com/berita/57550/bancaan-aan-kayon-ritual-50-tahunan-warga-bejagung-tuban> Diakses pada 15 Agustus 2020
- [4] Chambert-Loir, Henri dkk. 2007. *Ziarah & Wali di Dunia Islam*. Paris: Ecole francaise d'Extreme-Orient. Diterjemahkan oleh Penerbit PT Serambi Ilmu Semesta.
- [5] Crista, Merry. 2018. Mitos dan Tradisi ing Pasareyan Sunan Bejagung Semanding Kabupaten Tuban [Skripsi]. Surabaya(ID): Universitas Negeri Surabaya
- [6] Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No:108/DSN-MUI/X/2016 tentang Prinsip Keislaman pada Wisata Religi
- [7] Fauziah, Vika Amalia. 2018. Perancangan Sentra PKL dengan Pendekatan Urban Retrofitting di Taman Pinang Sidoarjo [Skripsi]. Surabaya(ID):Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- [8] Google Maps. 2020. Makam Syekh Asy'ari Bejagung <https://maps.app.goo.gl/1AfHa74pRpka3Qs86> Diakses pada 15 Maret 2020
- [9] Meteoblue. 2020. Climate Modelled Tuban Indonesia https://www.meteoblue.com/en/we-ather/historyclimate/climatemodelled/tuban_indonesia_1623180 Diakses pada 20 September 2020
- [10] Neufert, Ernest. 2002. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- [11] Pangarsa, Galih Widjil . 2006. *Merah Putih Arsitektur Nusantara*. Yogyakarta: Andi Offset
- [12] Pemerintah Kabupaten Tuban. 2018. Profil Kecamatan Semanding <https://semanding.tubankab.go.id/page/profil> Diakses pada 12 Desember 2020
- [13] Peraturan Daerah Kabupaten Tuban Nomor 09 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tuban Tahun 2012-2032
- [14] Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 18 tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan
- [15] Permana, Jaka. 2019. Orang Yahudi yang Meninggal di Makam Rasulullah <https://www.inilahkoran.com/berita/25668/orang-yahudi-yang-meninggal-di-makam-rasulullah> Diakses pada 15 Maret 2020
- [16] Pustaka Jawatimuran. 2013. Riwayat Hidup Sunan Bejagung Tuban <https://jawatimuran.wordpress.com/2013/05/12/riwayat-hidup-sunan-bejagung-kabupaten-tuban/> Diakses pada 7 Mart 2020
- [17] Saksono, Widji. 1996. *Mengislamkan Tanah Jawa*. Bandung: Mizan.
- [18] Seto, Wiyonggo. 2015. Sejarah Sunan Bejagung Tuban <http://wiyonggoputih.blogspot.com/2015/06/sejarah-sunan-bejagung-tuban.html> Diakses pada 12 Desember 2020
- [19] Soewoyo, Destia. 2014. Romo Mangun dan Sebagian Karyanya <https://destiasoewoyo.wordpress.com/2014/03/12/romo-mangun-dan-sebagian-karyanya/> Diakses pada 14 Februari 2020
- [20] Subarkah, Muhammad. 2020. Aisyah Kenakan Kerudung Kala Ziarah ke Makam Rasulullah <https://republika.co.id/berita/qg08et385/aisyah-kenakan-kerudung-kala-ziarah-ke-makam-rasulullah> Diakses pada 20 September 2020
- [21] Suprpti, Atiek. 2016. The Urban Heritage of Masjid Sunan Ampel Surabaya, toward the Intelligent Urbanism Development https://www.researchgate.net/figure/Sunan-Ampel-mosque-at-this-time-in-addition-to-the-original-building-that-was-built-by_fig3_305887325 Diakses pada 20 September 2020

- [22] Susiyanti, Farma Aria. 2003. Strategi Perancangan dalam Meningkatkan Vitalitas Kawasan Perdagangan Johar Semarang [Jurnal]. Bandung(ID): Institut Teknologi Bandung
- [23] Tiesdell, Health dkk. 1996 *Revitalizing Historic Urban Quarters*. Oxford: Architectural Press
- [24] Yaso. 2014. "Romo Mangin dan Sebagian Karyanya"
<https://destiasoewoyo.wordpress.com/2014/03/12/romo-mangun-dan-sebagian-karyanya/> Diakses pada 28 Agustus 2020
- [25] Yusuf, Muhammad. 2016. Dimensi Karamah dan Tawasul di Dalam Buku Ziarah dan Wali di Dunia Islam Oleh Chambert Loir dan Claude Guillot [Skripsi]. Jakarta(ID): Universitas Indonesia.

Ardiani, Milla. 2009. Insertion: Menambah Tanpa Merobohkan. Surabaya: Wastu Lanas Grafika.

LEMBAR PERNYATAAN LAYAK CETAK

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Dr. YULIA EKA PUTRIE, M.T (Ketua Penguji)
NIP. 19810705 200501 2 002

2. PUDJI P. WISMANTARA, M.T (Sekretaris Penguji)
NIP. 19731209 200801 1 007

3. AISYAH N. HANDRYANT, M.Sc (Anggota Penguji)
NIP. 19871124 201903 2 016

4. PRIMA KURNIAWATY, M.Si (Anggota Penguji)
NIP. 19830528 20160801 2 081

dengan ini menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : Miftamala Fiana Putri
NIM Mahasiswa : 17660048
Judul Tugas Akhir : Redesain Kompleks Wisata Religi Makam
Sunan Bejagung dengan Pendekatan Arsitektur Nusantara

telah melakukan revisi sesuai catatan revisi sidang tugas akhir dan dinyatakan **LAYAK** cetak berkas/laporan Tugas Akhir Tahun 2021. Demikian pernyataan layak cetak ini disusun untuk digunakan sebagaimana mestinya.